



Optimism and Excellence to Overcome the Challenges ahead



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

2015 LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

Daftar Isi

Table of Content

Ikhtisar Keuangan dan Saham *Financial and Stock Highlight*

- 5. Ikhtisar Keuangan | *Summary of Financial*
- 8. Ikhtisar Saham | *Stock Highlight*

Profile Perusahaan *Company Profile*

- 19. Visi & Misi | *Vission & Mission*
- 21. Sekilas Perusahaan | *Company at a Glance*
- 22. Riwayat Singkat Perusahaan | *Company in Brief*
- 24. Struktur Group Perusahaan
Group Organizational Structure
- 25. Informasi Kepemilikan Saham
Shareholding Information
- 26. Informasi Entitas Anak
Subsidiary Information
- 27. Struktur Organisasi | *Organization Structure*
- 28. Unit Usaha | *Business Unit*
- 36. Profil Dewan Komisaris & Direksi
Profile of the Board of Commissioners and The Board of Directors
- 44. Peristiwa Penting & Penghargaan
Important Event & Award
- 45. Profesi Penunjang | *Supporting Professionals*

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

- 59. Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 61. Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum
Realization of the limited public offering funds
- 64. Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*
- 66. Direksi | *Board of Director*
- 68. Komite Audit | *The Audit Committee*
- 70. Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*
- 72. Risiko Usaha dan Manajemen Risiko |
Bussiness Risk and Risk Management
- 76. Sumberdaya Manusia | *Human Resource*

Laporan Dewan Komisaris & Direktur *Board Of Commissioners & Director Report*

- 12. Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 15. Laporan Direksi | *Board of Directors Report*

Analisis Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

- 47. Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview
- 51. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Kprehensif Lain Konsolidasian
*Consolidated Statement of Profit and Lost
and Other Comprehensive Income Statement
of Comprehensive Income*
- 53. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*

- 78. Donor Darah | *Blood Donors*
- 79. Donasi Desa Tertinggal |
Underdeveloped Village Donation

Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2015 *Statement of Board of Commissioners & Directors Responsibility for the 2015 Annual Report*

- 80. Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan
Direksi tentang tanggung jawab atas Laporan
Tahunan 2015 |
*Statement of Board of Commissioners &
Directors Responsibility for the 2015 Annual
Report*

Laporan Keuangan *Financial Report*

- 81. Laporan Keuangan Audited 2015
Financial Statement 2015 Audited

Optimism and Excellence to Overcome the Challenges ahead



Optimisme dan keunggulan dalam menghadapi tantangan – tantangan kedepan

Keputusan untuk memfokuskan bisnis utama dan operasional Perusahaan kembali ke sektor properti terbukti secara sukses mampu membawa Perusahaan untuk melewati situasi yang dipenuhi oleh ketidakpastian yang dialami oleh perekonomian Indonesia, dan khususnya bagi sektor properti di tanah air. Perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan margin dan rasio keuangan (baik pada rasio profitabilitas dan likuiditas) yang positif di tahun 2015 meski ditengah-tengah situasi perekonomian dan sektor properti dalam negeri yang belum membaik.

Perusahaan mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi lingkungan usaha yang terus berubah seperti saat ini, sehingga ketika perekonomian membaik, Perusahaan sudah siap dan akan menangkap berbagai peluang yang ada untuk mencapai pertumbuhan yang baik bagi Perusahaan. Perusahaan sangat optimis dan memiliki kemampuan daya saing yang unggul untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang.

Optimism and excellence to overcome the challenges ahead

The decision to refocus the Company's core operation back to the property business was proven to be a successful turnaround to navigate the uncertain situation faced by the Indonesian economy and specifically the domestic property sector. The Company was successfully recorded positive margin and financial ratios (profitability and liquidity) in 2015 amid the sluggish outlook of the economy and domestic property sector.

The Company is well prepared to face the current ever-changing business landscape, therefore, when the economy improves, the Company will be ready to take advantage of opportunities in order to attain profitable growth. The Company is very optimistic and equipped with superior competitiveness to face future challenges.

Ikhtisar Keuangan dan Saham

Financial & Stock Highlight



Ikhtisar Keuangan

Summary of Financial

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Dalam jutaan Rupiah, kecuali untuk laba per saham dasar

	2015	2014	2013	Statement of Comprehensive Income in Rupiah million, except for basic earnings per share
Pendapatan	111.644	98.673	57.596	Revenues
Beban Langsung	(43.710)	(44.365)	(20.572)	Direct Expenses
Laba Bruto	67.934	54.308	37.024	Gross Net Income
Beban Usaha	(25.168)	(19.605)	(16.207)	Operating Expenses
Laba Usaha	42.767	34.703	20.816	Operating Net Income
Jumlah (Beban) Penghasilan Lain-lain - Bersih	87.866	(9.655)	94.433	Total Other (Expenses) Income - Net
Laba Sebelum bebas Pajak Penghasilan	130.633	25.047	115.249	Net Income Before Income Tax
Laba bersih Tahun Berjalan	125.182	19.656	109.387	Net Income for the Year
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	122.386	17.011	109.372	Profit Attributable to Owners of the Parent Entity
Laba yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	2.796	2.645	15	Net Income Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Rugi Komprehensif Lain - Bersih	(1.059)	(1.251)	(2.145)	Total Other Comprehensive Loss - Net
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	124.123	18.405	107.242	Total Comprehensive Income for the Year
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	121.556	16.334	107.108	Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	2.567	2.071	134	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest
Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	33,4	5,6	37,3	Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent Entity

Neraca

Dalam jutaan Rupiah

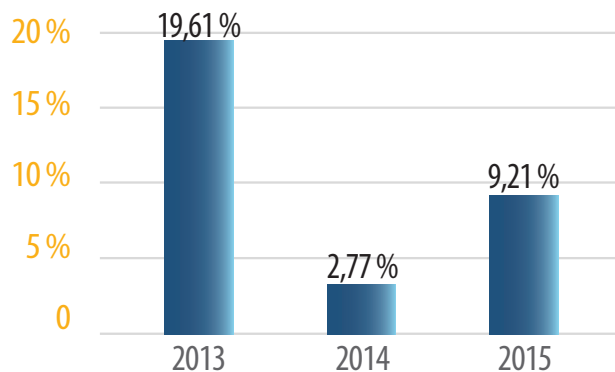
	2015	2014	2013	Balance Sheet in Rupiah million
Jumlah Aset	1.329.200	613.811	557.633	Total Assets
Jumlah Aset Lancar	124.366	51.767	43.969	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.204.834	562.043	513.665	Total Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	250.419	164.674	126.901	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	109.044	66.624	43.892	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	141.376	98.050	83.008	Total Non-Current Liabilities
Sub-Jumlah Ekuitas	777.253	375.978	359.644	Equity Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali	301.528	73.159	71.089	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas - Bersih	1.078.781	449.137	430.733	Total Equity - Net
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas - Bersih	1.329.200	613.811	557.633	Total Liabilities and Equity - Net

Laporan Arus Kas Dalam jutaan Rupiah	2015	2014	2013	Cash Flow Statement In Rupiah million
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	43.892	20.364	(6.196)	Net cash provided by operating activities
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(275.023)	(46.911)	(26.988)	Net cash provided by investing activities
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	281.751	37.388	28.439	Net cash provided by financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	50.620	10.841	(4.745)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal entitas anak yang diakuisisi	-	-	4.428	Cash and cash equivalents, beginning of acquired subsidiary
Kas dan setara kas awal	15.784	4.944	5.261	Cash and cash equivalents, beginning
Kas dan setara kas akhir	66.405	15.784	4.944	Cash and cash equivalents, ending

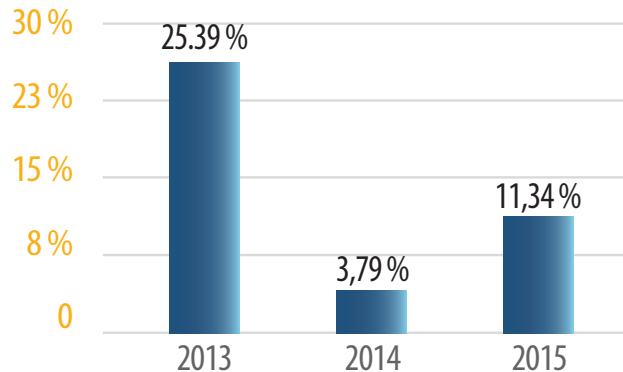
Rasio Keuangan Dalam Persentase	2015	2014	2013	Financial Ratios In Percentage
Rasio Laba Bersih terhadap Aset	9,21%	2,77%	19,61%	Return on Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	11,34%	3,79%	25,39%	Return on Equity
Rasio Marjin Laba Kotor terhadap Pendapatan	60,85%	55,04%	64,28%	Gross Profit Margin
Rasio Marjin Laba Usaha terhadap Pendapatan	38,31%	35,17%	36,14%	Operating Profit Margin
Rasio Marjin Laba Bersih terhadap Pendapatan	109,62%	17,24%	189,90%	Net Income Margin
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Aset	9,15%	2,66%	19,21%	Return on Assets (Comprehensive)
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Ekuitas	11,27%	3,64%	24,87%	Return on Equity (Comprehensive)
Rasio Marjin Laba Komprehensif terhadap Pendapatan	108,88%	16,55%	185,96%	Comprehensive Income Margin
Rasio Lancar	114,05%	77,70%	100,17%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	18,84%	26,83%	22,76%	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	23,21%	36,66%	29,48%	Liabilities to Equity Ratio

Grafik Kinerja Keuangan Financial Performance Chart

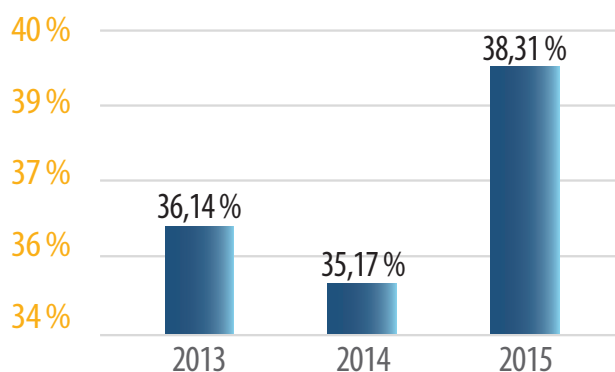
Rasio Laba Bersih terhadap Aset Return on Asset



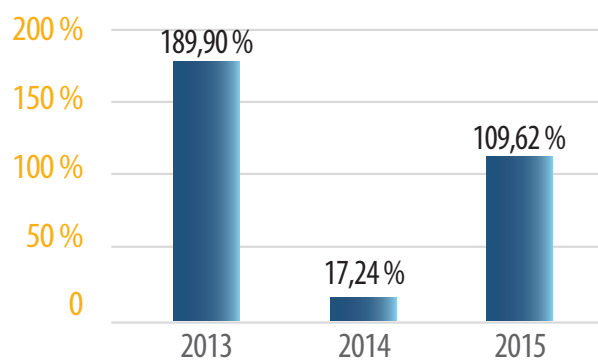
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equity



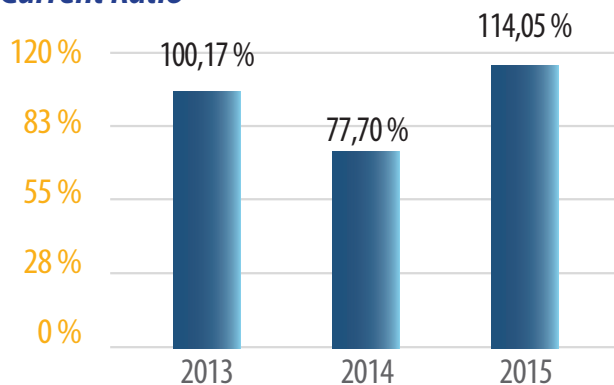
Rasio Marjin Laba Usaha terhadap Pendapatan Operating Profit Margin



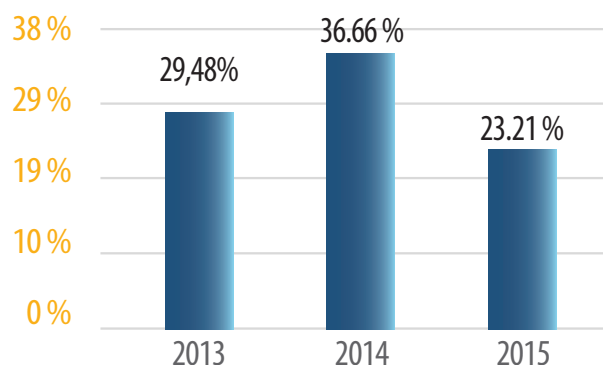
Rasio Marjin Laba Bersih terhadap Pendapatan Net Income Margin



Rasio Lancar Current Ratio



Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio



Ikhtisar Saham

Stock Highlight

Data Saham Perkuartal Tahun 2015

2015 Quarterly Stock Data

	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Volume (Lembar Saham Share)
Kuartal I 1st Quarter	99	81	81	9,880,000
Kuartal II 2nd Quarter	110	68	103	22,379,800
Kuartal III 3rd Quarter	107	63	76	20,379,300
Kuartal IV 4th Quarter	101	67	88	4,699,900
Tahun 2015 FY 2015	110	63	88	57,339,000

Total Kapitalisasi Pasar saham Perseroan pada akhir tahun 2015 mencapai Rp. 410.926.062.368,- (empat ratus sepuluh miliar Sembilan ratus dua puluh enam juta enam puluh dua ribu tiga ratus enam puluh delapan Rupiah) dengan total saham tercatat untuk diperdagangkan sebesar 4.669.648.436 lembar saham.

Total Stock Market Capitalization of the Company at the end of 2015 reached Rp. 410,926,062,368 (four hundred ten billion nine hundred twenty-six million sixty-two thousand three hundred sixty-eight Rupiah) with the total of 4,669,648,436 listed shares to be traded.

Data Saham Perkuartal Tahun 2014

2014 Quarterly Stock Data

	Tertinggi High	Terendah Low	Penutupan Close	Volume (Lembar Saham Share)
Kuartal I 1st Quarter	96	83	86	26,938,900
Kuartal II 2nd Quarter	94	82	84	23,946,700
Kuartal III 3rd Quarter	100	81	90	8,470,100
Kuartal IV 4th Quarter	99	87	95	12,465,400
Tahun 2014 FY 2014	100	81	95	71,821,100

Total Kapitalisasi Pasar saham Perseroan pada akhir tahun 2014 mencapai Rp. 288.062.728.275,- (dua ratus delapan puluh delapan miliar enam puluh dua juta tujuh ratus dua puluh delapan ribu dua ratus tujuh puluh lima Rupiah) dengan total saham tercatat untuk diperdagangkan sebesar 3.032.239.245 lembar saham.

Total Stock Market Capitalization of the Company at the end of 2014 reached Rp. 288,062,728,275 (two hundred eighty-eight billion sixty-two million seven hundred twenty-eight thousand two hundred seventy-five Rupiah) with the total of 3,032,239,205 listed shares to be traded.

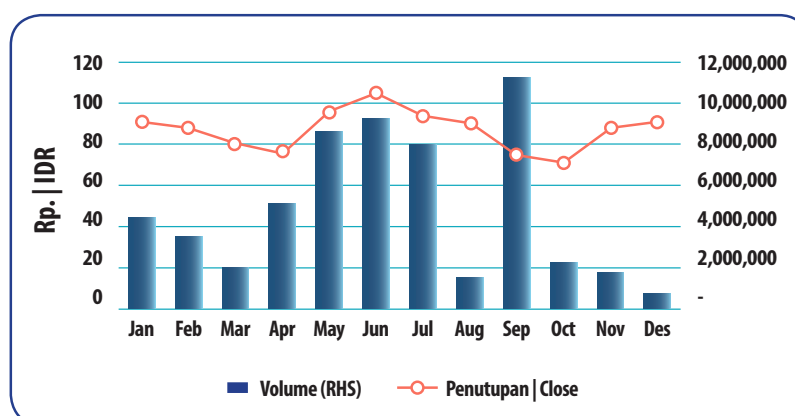
Rekapitulasi Perdagangan Saham

Recapitulation of Shares Trading

	2015	2014	2013	2012	2011
Volume (Lembar Saham/Shares)	57.339.000	71.821.100	450.237.500	2.626.712.500	107.000.000
Nilai Transaksi (Rp.) Value (IDR)	4.925.935.900	6.284.772.300	47.712.816.000	237.991.549.500	5.379.498.000
Frekuensi (X) Frequency (x)	4.286	8.918	21.924	62.294	1.760

Grafik Kinerja Harga Saham Bulanan 2015

Monthly Stock Price Performance Graph 2015



Rekapitulasi Perdagangan Waran Seri III

Recapitulation of Series III Warrant Trading

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Volume (Unit)	73.795.100	2.507.300	50.497.000
Nilai Transaksi Value of Transaction (Rp)	1.444.466.100	90.649.200	3.188.162.500
Frekuensi Frequency (x)	3.471	266	4.736

Tabel Harga Waran Seri III

Table of Series III Warrant Price

Periode	Harga Price (Rp)			Volume (unit)
	Tertinggi High	Terendah Lowest	Penutupan Close	
2015	34	1	11	73.795.100
2014	60	20	35	2.507.300
2013	120	36	57	50.497.000

Daftar Pemegang Waran Seri III per 31 Desember 2015

List of Series III Warrant Holders as of December 31st, 2015

Keterangan Pemegang Waran Seri III Description of Series III Warrant Holders	Jumlah Waran Seri III Amount of Series III Warrant	Persentase Percentage
UBS AG Singapore S/A Safire Capital PTE. LTD.	300.403.375	55,40%
PT Regis Pratama Indonesia	164.726.647	30,38%
Terra Capital Partners Limited	46.699.296	8,61%
Lainnya Others	30.367.904	5,61%
Total	542.197.222	100%

Rekapitalisasi Perdagangan Waran Seri IV

Recapitulation of Trade For Series IV Warrant

Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat perdagangan untuk waran seri IV
In 2015 there was no trade for series IV Warrant

Daftar Pemegang Waran Seri IV per 31 Desember 2015

List of Series IV Warrant Holders as of December 31st, 2015

Keterangan Pemegang Waran Seri IV Description of Series IV Warrant Holders	Jumlah Waran Seri IV Amount of Series IV Warrant	Persentase Percentage
Safire Capital PTE. LTD.	381.142.664	96,69%
Lainnya Others	13.048.434	3,31%
Total	394.191.098	100%

Kronologis Pencatatan Saham

Chronologies of Stock Listing

No	Kegiatan Activities	Tanggal Pencatatan Listing Date	Perubahan Jumlah Saham Additional Shares	Jumlah Saham Dicatatkan Total Shares Listed	Bursa Stock Exchange
1.	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	31/7/1989	6.500.000	6.500.000	Bursa Paralel Indonesia ^{a)} Indonesia Parallel Exchange
2.	Pencatatan Saham Pendiri Company Listing	31/1/1990	9.500.000	16.000.000	Bursa Paralel Indonesia Indonesia Parallel Exchange
3.	Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	2/9/1991	24.000.000	40.000.000	Bursa Paralel Indonesia Indonesia Parallel Exchange
4.	Pemindahan Pencatatan Saham ^{b)} Listing at JSX	23/10/1995	40.000.000	40.000.000	BEJ/JSX
5.	Pencatatan Saham Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham ^{c)} Listing of Stock Split	8/7/1996	40.000.000	80.000.000	BEJ/JSX
6.	Saham Bonus Bonus Share	8/7/1996	64.000.000	144.000.000	BEJ/JSX
7.	Penawaran Umum Terbatas II Right Issue II	29/11/1996	360.000.000	504.000.000	BEJ/JSX
8.	Pencatatan Di Bursa Efek Surabaya ^{d)} Listing at SSX	2/12/1996	-	504.000.000	BEJ & BES JSX & SSX
9.	Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri I Listing of Share from Conversion of Warrant Series I	30/9/1997	66.603	504.066.603	BEJ & BES JSX & SSX
10.	Penawaran Umum Terbatas III Right Issue III	2/4/1998	1.134.149.856	1.638.218.459	BEJ & BES JSX & SSX
11.	Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri I Listing of Share from Conversion of Warrant Series I	28/11/2001	1.800	1.638.218.259	BEJ & BES JSX & SSX
12.	Pencatatan dan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia ^{e)} Listing & Trading at Indonesia Stock Exchange	1/12/2007	-	1.638.218.259	BEI/IDX
13.	Pencatatan Saham Seri B dari Hasil Obligasi Konversi Listing B Series Shares from Convertible Bonds	11/09/2012	100.000.000	1.738.218.259	BEI/IDX
14.	Pencatatan Saham Seri B dari hasil PMTHMETD Listing B Series Shares from PMTHMETD	11/09/2012	163.821.825	1.902.040.084	BEI/IDX
15.	Penawaran Umum Terbatas IV Right Issue IV	14/12/2012	1.130.197.731	3.032.237.815	BEI/IDX
16.	Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri III Listing of Shares from Conversion of Warrant Series III	21/11/2013	1.390	3.032.239.205	BEI/IDX
17.	Pencatatan Saham dari Konversi Waran Seri III Listing of Shares from Conversion of Warrant Series III	4/8/2014	40	3.032.239.245	BEI/IDX
18.	Penawaran Umum Terbatas V Right Issue V	9/7/2015	1.637.409.191	4.669.648.436	BEI/IDX

KETERANGAN

- Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya (BES) sehingga saham Perusahaan tercatat di BES.
- Sejak tanggal 23 Oktober 1995 Perusahaan memindahkan pencatatannya dari BES ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan sejak saat itu saham Perusahaan hanya tercatat BEJ.
- Sejak tanggal 27 Mei 1996 Perusahaan memecah nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham.
- Sejak tanggal 2 Desember 1996 Perusahaan mencatatkan sahamnya di BES sehingga seluruh saham Perusahaan tercatat di BEJ dan BES.
- Bursa Efek Surabaya menggabungkan diri/merger dengan Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

NOTES

- Indonesia Parallel Exchange merged with Surabaya Stock Exchange (SSX) and Company's shares were then registered in SSX.
- Since October 23rd, 1995, the Company moved its registry from SSX to Jakarta Stock Exchange (JSX). The Company's shares were listed only in JSX.
- Since May 27th, 1996, the Company has conducted stock split from Rp1,000 into Rp. 500 per share.
- Since December 2nd, 1996, the Company relisted its shares in SSX so that the entire Company's shares were listed in JSX and SSX.
- Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange were merged and became Indonesia Stock Exchange (IDX).



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Kinerja yang positif pada tahun 2015 merupakan hasil yang didapat dari program kerja Manajemen Perusahaan yang baik dengan dukungan dari semua pihak – pihak yang berkepentingan.

The positive performance in 2015 was achieved by a well-executed management's work program with the support of all parties concerned.

Adrian Jusuf Chandra

Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Berikut ini kami sampaikan Laporan Tahunan 2015 sebagai laporan pertanggungjawaban mengenai kinerja, perkembangan dan pencapaian dari PT Bhuwanatala Indah Permai, Tbk.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja yang positif pada tahun 2015 merupakan hasil yang didapat dari program kerja Manajemen Perusahaan yang baik dengan dukungan dari semua pihak – pihak yang berkepentingan. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp. 111,64 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 13,15% jika dibandingkan dengan posisi pendapatan di tahun 2014 yang sebesar Rp. 98,67miliar.

Perusahaan berhasil meningkatkan tingkat profitabilitas usaha dengan mencatatkan kenaikan rasio margin laba usaha sebesar 3,14% menjadi sebesar 38,31% di tahun 2015. Pencapaian ini ditopang oleh kenaikan laba usaha Perusahaan sebesar 23,24% menjadi sebesar Rp. 42,77 miliar di tahun 2015.

Dewan Komisaris yakin bahwa Direksi sudah berhasil melakukan tugasnya dengan baik dan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kinerja Perusahaan, sehingga dapat mempertahankan tingkat pendapatan yang stabil dalam tahun 2015.

Prospek Usaha

Secara umum, kinerja sector property dalam negeri di sepanjang tahun 2015 masih terus berada di dalam kondisi pelambatan semenjak tahun 2014 lalu. Kondisi perlambatan perekonomian nasional seiring dengan pertumbuhan perekonomian global yang melambat, penurunan daya beli konsumen, serta dampak pelemahan Rupiah terhadap US dollar telah menyebabkan sector property nasional belum mampu mengalami pertumbuhan signifikan di tahun 2015.

Perusahaan meyakini bahwa di tahun 2016, industry property nasional akan kembali bangkit. UU Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan perekonomian nasional, melalui repatriasi asset kedalam negeri untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Selain itu, pembangunan infrastruktur transportasi di Jakarta seperti Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT) akan meningkatkan konektivitas antara Jakarta dengan area sekitarnya, hal ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan sector property terutama di wilayah Jabodetabek untuk kedepannya.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mencatat adanya perbaikan dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan seperti semakin baiknya system dan prosedur kerja, termasuk efektifnya pelaksanaan fungsi pengawasan internal dan pengelolaan risiko. Perbaikan Tata Kelola Perusahaan tersebut merupakan upaya kerja keras semua pihak terkait yang ada didalam Perusahaan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam memantau kepengurusan Perusahaan dengan cermat, dan memastikan bahwa manajemen mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dewan Komisaris menghargai kinerja Komite Audit dalam melaksanakan fungsinya selama tahun 2015 telah sesuai dengan standar dan kualitas terbaik.

Pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur komite nominasi dan remunerasi yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, telah dijalankan selama tahun 2015. Dewan Komisaris telah melaksanakan 3 kali pembahasan khusus dalam menjalankan fungsi nominasi

Dear esteemed Shareholder,

Here we present the 2015 Annual Report as an accountability report on the performance, progress and achievements of PT Bhuwanatala Indah PermaiTbk.

Board of Directors' Performance Assessment

The positive performance in 2015 was achieved by a well-executed management's work program with the support of all parties concerned. Throughout 2015, the Company has booked Rp. 111.64 billion in revenues, or increased by 13.15% compared to the 2014's revenues amounted to Rp. 98.67 billion.

The Company managed to increase the profitability of its business by recording an increase in the operating profit margin ratio by 3,14% to 38.31% in 2015. This achievement was bolstered by the 23.24% increase in operating income to Rp. 42.77 billion in 2015.

The Board of Commissioners was convinced that the Board of Directors has performed their jobs well and has taken strategic steps to improve the Company's performance, so as to maintain a stable revenue level in 2015.

Business Prospect

In general, the performance of the domestic property sector throughout 2015 remained under a slow down condition since the year of 2014. The condition of the national economic slowdown along with the global economic growth stagnation, consumers' purchasing power decline, as well as the impact of Rupiah depreciation against the US dollar has caused the national property sector unable to experience significant growth in 2015.

The Company believes that in 2016, the national property industry will regain its footing. The Tax Amnesty Law will be one of the catalysts of growth of the national economy, through the repatriation of assets back into the country to encourage economic growth. In addition, the development of transportation infrastructure in Jakarta namely the Mass Rapid Transit (MRT) and Light Rail Transit (LRT) will also improve connectivity between Jakarta and its surrounding areas. This will bring a positive impact on the property sector growth, especially in the Greater Jakarta area for the future.

Corporate Governance Implementation

The Board of Commissioners have recorded an improvement in corporate governance practices, such a systems and procedures improvements, including effective implementation of internal control function and risk management. The Corporate Governance improvement is a collective effort from all stakeholders in the Company.

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee in monitoring the management of the Company carefully and ensure that the management adheres to the principles of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners appreciates the performance of the Audit Committee in performing its functions during 2015 in accordance with the best standards and quality.

Implementation of tasks, responsibilities and procedures for nomination and remuneration committee are implemented by the Board of Commissioners, and has been carried out during 2015. The Board of Commissioners has conducted three specific discussions with regards to nomination and

dan remunerasi bersamaan dengan rapat Dewan Komisaris. Dalam pembahasan tersebut, terkait dengan fungsi nominasi, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan prosedur penilaian kinerja anggota direksi dan Komisaris berdasarkan tolakukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi, menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Komisaris dan melakukan usulan susunan Direksi dan Komisaris sebagai dasar penetapan susunan dalam rapat umum pemegang saham tahun 2015. Terkait fungsi remunerasi, Dewan Komisaris telah melakukan prosedur dan penyusunan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi dengan memperhatikan kondisi, pencapaian kinerja Perusahaan, target kinerja masing – masing anggota Direksi dan Komisaris serta keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variabel. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2015 telah sesuai dengan piagam Dewan Komisaris yang merupakan pedoman yang telah dimiliki Perusahaan sejak 2014.

Komposisi Dewan Komisaris

Kami sampaikan pula untuk pada tahun 2015 seluruh Dewan Komisaris diangkat kembali dengan posisi yang sama sehingga tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

Penghargaan

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada seluruh Pemegang Saham, Direksi, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan yang telah bekerja keras, bahu-membahu memajukan Perusahaan dan juga kepada seluruh klien penghuni yang menjadi pelanggan setia kami. Kami yakin, dengan profesionalitas yang teruji dan komunikasi yang terjalin dengan baik, kita akan mampu mencapai hasil yang jauh lebih baik di tahun – tahun mendatang.

remuneration function along with of the Board of Commissioners' meeting. In this discussion, related to the nomination function, the Board has undertaken the performance appraisal of the Board of Directors and the Board of Commissioners task and procedures based on benchmarks that had been developed as an evaluation material, organize capacity building programs of the Board of Directors and Board of Commissioners, and proposed the nomination of the Board of Directors and Board of Commissioners' composition on the general meeting of shareholders in 2015. Related to the remuneration function, the Board of Commissioners has conducted the remuneration procedure and preparation of structures, policies and conditions with consideration towards the Company's performance each member of the Board of Directors and Commissioners performance targets as well as the fixed and variable benefits balance. The performance, duties, and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee during the year 2015 was in accordance with the charter of the Board of Commissioners which is a guideline owned the Company since 2014.

Board of Commissioners' Composition

We also convey that for the year of 2015, the entire Board of Commissioners members were reappointed to the same position, therefore no changes in the Board composition has been made.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our utmost gratitude and appreciation to all shareholders, Board of Directors, employees and all stakeholders who have worked very hard, together to promote the Company and also to all tenants who have become our faithful customers. We believe, with proven professionalism and well-established communication, we will be able to achieve much better results in the next year.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
PT Bhuanatala Indah Permai, Tbk.



Adrian Jusuf Chandra
Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Laporan Dewan Direksi

Board of Directors Report



Menghadapi kondisi perekonomian baik global maupun nasional yang tengah mengalami perlambatan, Perusahaan telah mengambil langkah yang cukup strategis dan penting dengan melakukan akuisisi bisnis pada segmen property dan hotel.

Facing the slowdown conditions both experienced by global and national economies, the Company has taken considerable strategic and important steps with the business acquisition of the property and hotel segments.

Arianto Sjarief

Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami menyampaikan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kinerja Perusahaan yang baik sepanjang tahun 2014. Ditengah pelambatan pertumbuhan perekonomian di tahun 2015 menjadi 4,79%, atau mengalami penurunan sebesar 0,23% jika dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun 2014 sebesar 5,02%, Perusahaan berhasil mencapai hasil yang baik untuk setiap unit usaha yang ada. Mulai dari penyewaan gedung perkantoran, apartemen maupun hotel, semua memberikan kontribusi positif di tahun 2015.

Strategi

Menghadapi kondisi perekonomian baik global maupun nasional yang tengah mengalami perlambatan, Perusahaan telah mengambil langkah yang cukup strategis dan penting dengan melakukan akuisisi bisnis pada segmen property dan hotel. Tahun 2015, perusahaan melakukan akuisisi PT Studio One melalui anak perusahaan, yakni PT BIP Tridaya Propertindo. PT Studio One memiliki aset antara lain Hotel Studio One yang merupakan hotel budget yang berada di pusat kota Jakarta, aset tanah di Tegal dan Tomang yang dapat dikembangkan menjadi areal komersial. Perusahaan juga telah melaksanakan akuisisi atas PT Putra Asih Laksana yang memiliki aset tanah seluas 430 hektar di Maja Tangerang dengan kepemilikan saham sebesar 55%, sebagai pelaksanaan dari Penawaran Umum Terbatas V yang telah direalisasikan di pertengahan tahun 2015. Langkah ini merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperluas segmen pasar antara lain :

- Menyeimbangkan segmen pendapatan usaha Perusahaan yang selama ini pendapatan Perusahaan lebih banyak disumbangkan dari segmen pendapatan recurring.
- Menambah portofolio jumlah unit perhotelan Perusahaan.
- Menambah portofolio land bank Perusahaan.

Kinerja 2015

Posisi Laba Kotor Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25,09% menjadi sebesar Rp. 67,93 miliar terhadap posisi laba kotor tahun 2014 sebesar Rp. 54,31 miliar. Rasio laba kotor terhadap pendapatan Perusahaan naik sebesar 5,81% di tahun 2015 menjadi 60,85% dibandingkan rasio tahun 2014 yang sebesar 55,04%.

Perusahaan mencatat pendapatan keuangan sebesar Rp. 1,86 miliar di tahun 2015. Angka ini tumbuh sebesar 75,97% dibandingkan dengan posisi tahun 2014. Pendapatan bunga deposito yang tumbuh sebesar 258,18% menjadi sebesar Rp. 1,23 miliar menjadi kontributor terbesar, dengan persentase sebesar 65,91% dari total pendapatan keuangan Perusahaan.

Hasil positif atas kinerja yang dibukukan oleh Perusahaan ditunjukkan oleh kenaikan laba tahun berjalan. Di tahun 2015, pendapatan Perusahaan naik sebesar 13,15%. Hal tersebut menyebabkan lonjakan kenaikan laba tahun berjalan 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 536,87% menjadi sebesar Rp. 125,18 miliar apabila dibandingkan dengan posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp. 19,66 miliar.

Pendapatan Perusahaan berasal dari pendapatan properti berupa segmen sewa perkantoran dan segmen apartemen sebesar 55,62% dan perhotelan sebesar 44,38%. Pendapatan dari properti mengalami kenaikan sebesar 13,29% menjadi sebesar Rp. 62,10 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 54,81 miliar. Pendapatan dari usaha perhotelan juga mengalami kenaikan sebesar 12,97% menjadi sebesar Rp. 49,55 miliar dibandingkan pendapatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 43,86 miliar.

Dear respectable Shareholders,

We express gratitude to God Almighty for the Company's exceptional performance throughout 2014. Amid national economic growth slowdown in 2015 to 4.79%, or decreased by 0.23% when compared to the economic growth in 2014 of 5.02 %, the Company managed to achieve good results for each existing business unit. Starting from the rental of office buildings, apartments and hotels, all had contribute positively in 2015.

Strategy

Facing the slowdown conditions both experienced by global and national economies, the Company has taken considerable strategic and important steps with the business acquisition of the property and hotel segments. In 2015, the Company made the acquisition of PT Studio One through its subsidiary, namely PT BIP Tridaya Propertindo. PT Studio One has assets which among others include Hotel Studio One, a budget hotel located in the center of Jakarta, and the land assets in Tegal and Tomang that can be developed into commercial areas. The Company has also carried out the acquisition of 55% of shares in PT Putra Asih Laksana which include an area of 430 hectares of land assets in MajaTangerang, as an exercise of the Right Issue V which had been conducted in mid-2015. The step is part of the Company's strategy to expand its market segments which include:

- *Balancing segment operating revenues which have contributed more revenues from recurring revenue segments.*
- *Increasing the number of hospitality portfolio units of the Company.*
- *Increasing land bank portfolio of the Company.*

2015 Performance

The Company's gross profit increased by 25,09% to Rp. 67.93 billion compared to the position of 2014's gross profit amounted to Rp. 54.31 billion. The ratio of gross profit to revenues rose by 5.81% in 2015 to 60.85% compared to the ratio in 2014 at 55.04%.

The Company recorded financial income of Rp. 1.86 billion in 2015. This figure grew by 75.97% compared to the year 2014. Interest income on deposits, which grew by 258.18% to Rp. 1.23 billion, became the largest contributor with a percentage of 65.91% from the Company's total financial revenue.

The positive results on the performance recorded by the Company is shown by the increase in profit for the year. In 2015, the Company's revenues rose by 13.15%. These led to a significant jump in net income for the year 2015 which grew by 536.87% to Rp. 125.18 billion compared in comparison with the previous year's profit of Rp. 19.66 billion.

The Company's revenue is generated from the property revenues which comprise of 55,62% from office space segment and apartment segment, and 44.38% from hospitality segment. The property revenue increased by 13.29% to Rp. 62.10 billion compared with the previous year of Rp. 54.81 billion. The revenue from the hotel segment also experience a growth rate of 12.97% to Rp. 49.55 billion compared with revenue in 2014 at Rp. 43.86 billion.

Kendala

Secara umum, kinerja sektor properti dalam negeri di sepanjang tahun 2015 masih terus berada di dalam kondisi perlambatan semenjak tahun 2014 lalu. Perekonomian nasional yang kurang baik pada tahun 2015 juga dipengaruhi oleh faktor global seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi dari Republik Rakyat Tiongkok, penurunan harga minyak mentah dunia hingga menguatnya US Dollar membuat adanya penyesuaian harga property dipasar akibat naiknya tingkat inflasi. Beberapa faktor tersebut telah memukul pertumbuhan daya beli masyarakat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan, seperti penurunan BI rate sebesar 25 basis points (bps) menjadi 7,50%, pembangunan infrastruktur, serta pelonggaran izin kepemilikan asing, namun belum menghasilkan suatu dampak yang signifikan bagi sektor property nasional di tahun 2015. Manajemen memperkirakan bahwa, hasil positif baru akan mulai terlihat di tahun 2016. Semua kendala yang ada disikapi oleh Perusahaan dengan langkah-langkah antisipasi seperti implementasi strategi efisiensi biaya dan lain sebagainya.

Prospek Usaha

Perusahaan menghadapi tahun 2016 dengan optimistis, didukung oleh pemerintah yang terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan properti, pembangunan infrastruktur seperti Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT) yang akan mempermudah konektivitas antar wilayah. Kemudahan untuk membuka usaha akan menarik investor sehingga kebutuhan akan ruang perkantoran yang strategis dan mudah dicapai masih sangat terbuka. Kemudian kebijakan relaksasi kredit property melalui loan to value (LTV) akan meningkatkan daya beli konsumen. Untuk bisnis perhotelan juga masih sangat menarik karena wisatawan yang datang ke Indonesia semakin naik setiap tahunnya.

Adanya rencana pengampunan pajak (tax amnesty) akan menguntungkan Perusahaan karena tax amnesty membuat investasi property dari luar negeri akan masuk kembali ke Indonesia, dimana sebelumnya masyarakat yang ingin membeli property menahandiri, dengan alasan khawatir bias ketahuan harta bendanya.

Perusahaan juga menjajaki pengembangan usaha di Manado Sulawesi Selatan berupa pusat perbelanjaan/mall dan hotel yang masih dalam tahap finalisasi penyertaan modal, serta pengembangan tanah kerjasama di daerah Kemang Jakarta Selatan untuk dijadikan kawasan komersial yang masih dalam tahap perencanaan.

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan terus meningkatkan kualitas dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan cara mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan yang sudah berjalan dan disesuaikan dengan penerapan dari kebijakan tersebut pada praktek yang ada di lapangan. Sehingga pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat ditingkatkan dari tahun ketahun.

Komposisi Anggota Direksi

Kami sampaikan pula untuk pada tahun 2015 bahwasanya seluruh Direksi Perusahaan telah diangkat kembali dengan posisi yang sama, sehingga tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi.

Obstacles

In general, the performance of the domestic property sector throughout 2015 remained in slowdown condition since 2014. The less favorable national economy in 2015 was also influenced by global factors such as the economic growth slowdown of the People's Republic of China, the decline in world crude oil prices, to a stronger US dollar which has caused adjustment in property prices in the market due to rising inflation. Some of these factors also pressurized consumers' purchasing power growth.

The government has made various efforts to promote growth, e.g. lowering the BI Rate by 25 basis points (bps) to 7.50%, infrastructure development, as well as easing foreign ownership permission, but all of those has yet to produce a significant impact on the national property sector in 2015. The management estimates that positive results will start to be seen in 2016. All of the existing difficulties will be addressed by the Company with anticipatory measures such as the implementation of cost efficiency strategies and so forth.

Business prospect

The Company faces the year of 2016 with optimism, supported by the government's policy to increase the economic and property sector growth, by means of accelerating the infrastructure development such as the Mass Rapid Transit (MRT) and Light Rail Transit (LRT) which will facilitate inter-regional connectivity. The ease of establishing a business will attract investors so that the needs for strategic and easily accessed office space remains open wide. Furthermore, the relaxation of property credit policy through the loan to value (LTV) ratio will increase the of consumers purchasing power. In addition, the hospitality business is also still very attractive, the number of tourists visiting Indonesia continue to rise every year.

The tax amnesty plan will benefit the Company as it amnesties will entice oversea property investments to return to Indonesia, of which people who previously wished to buy property held back because of concern over their property ownership would be exposed.

The Company is also exploring the potential business development in Manado, South Sulawesi in the form of shopping center/mall and hotel which currently is in the finalization of equity participation stage, as well as land development cooperation in Kemang area in South Jakarta to develop a commercial area, is currently still in the planning stage.

Corporate Governance

The company continues to improve the quality of implementation of good Corporate Governance by evaluating and improving policies existing and adapting them to the implementation of the policy in practice on the ground that the execution of good corporate governance can be improved from year to year.

Board of Directors Composition

We also convey that for the year of 2015, the entire members of the Company's Board of Directors have been reappointed for the same positions so there were no changes in the composition of the Board of Directors.

Penghargaan

Atas segala pencapaian yang baik selama ini, atas nama Direksi kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh karyawan atas komitmen dan dedikasinya dalam memajukan Perusahaan. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas semua saran, masukan, dukungan, arahan, serta bimbingan yang tegas dan membangun selama ini. Akhir kata, terimakasih kepada seluruh Pemegang Saham dan Tenant atas kepercayaan dan kerjasamanya selamaini. Semoga kedepan, kita semua dapat bekerjasama dengan lebih baik lagi.

Appreciation

For all their achievements, on behalf of the Board of Directors, we would like to express appreciation to all employees for their commitment and dedication in advancing the Company. We would like to extend our deepest appreciation to the Board of Commissioners for all suggestions, feedbacks, support, direction, and firm and constructive guidance over the years. Lastly, we enduring thanks to all Shareholders and Tenants for their trust and cooperation. Hopefully in the future, will continue to improve together.

Atas nama Direksi

On behalf of the Board of Directors

PT Bhuwanatala Indah Permai, Tbk.



Arianto Sjarief

Presiden Direktur | *President Director*

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Membantu Pemerintah dalam pengembangan sektor properti dan pariwisata Indonesia.

Misi

- Mengembangkan sektor perekonomian dengan menyediakan kebutuhan properti komersial dan pariwisata bagi masyarakat.
- Menjadikan Perusahaan properti yang kompetitif di tengah persaingan usaha yang ketat dalam era globalisasi.
- Menjadi Perusahaan publik yang senantiasa menerapkan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik.

Vision

Assisting the Government in developing the property and tourism sectors in Indonesia.

Mission

- *To develop the economic sector by providing the needs of commercial and tourism properties for the public.*
- *To become a viable property company in the midst of stringent global business.*
- *To become a public company that always applies the principles of Good Corporate Governance.*



Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan <i>Company's Name</i>	: PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
Tanggal Pendirian <i>Establishment</i>	: 21 Desember 1981 (dengan nama PT Bandung Indah Plaza) <i>December 21 1981 (under the name of PT Bandung Indah Plaza)</i>
Alamat Kantor <i>Address</i>	: Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia
Telepon <i>Phone</i>	: (62-21) 252 2535
Fax.	: (62-21) 252 2532
E-mail	: corsec@bipp.co.id
Website	: www.bipp.co.id
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	: Pembangunan dan Pengelolaan Properti Komersial <i>Commercial Properties Development and Management</i>
Pencatatan Saham <i>Stock Listing</i>	: Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i>

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Perusahaan) pada awalnya didirikan dalam rangka Undang Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 165 tanggal 21 Desember 1981 yang dibuat dihadapan Notaris Koswara, SH. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 Juni 1983 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 1989, Tambahan No. 204.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 22 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono, SH, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU- AH.01.03-0957617 tanggal 19 Agustus 2015.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti perhotelan, apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (the Company) was initially established within the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 in conjunction with Law No. 12 year 1970 based on Public Notary, Koswara, SH Notarial Deed No. 165 dated December 21, 1981. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-4821-HT.01.01.Th. 83 dated June 29, 1983 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 10, 1989, Supplement No. 204.

The Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated July 22, 2015 made before Edi Priyono, SH, Notary, regarding changes on the Articles of Association of the Company. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU AH.01.03-0957617 dated August 19, 2015.

The scope of the Company's activities includes the development and management of properties such as hospitality, apartment, office, shopping center and housing, commerce and services.

The Company is domiciled in South Jakarta. Its head office is located at Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

Riwayat Singkat Perusahaan

Company in Brief



2003

- Penandatanganan Master Restructuring Agreement dengan Kreditur dalam rangka penyelesaian restrukturisasi hutang Perusahaan (salah satunya melalui Obligasi Konversi)
- Dilusi penyertaan saham Perusahaan dalam PT Duta Wisata Loka dari 51% menjadi 5,87% dalam rangka restrukturisasi hutang PT Duta Wisata Loka
- Divestasi kepemilikan saham PT BIP Lokakencana (entitas anak) dalam PT Darmo Satellite Town
- *The signing of Master Restructuring Agreement with the Creditor in relation to the Company debt restructuring (one of them through Convertible Bonds)*
- *Dilution of the Company's investment in PT Duta Wisata Loka from 51% into 5.87% in relation to its debt restructuring*
- *Divestment of PT BIP Lokakencana (Subsidiary) in PT Darmo Satellite Town*

2013

- Akuisisi PT Tridaya Investindo beserta Entitas Anak
- Pendirian Perusahaan baru yaitu PT BIP Sentosa
- Divestasi kepemilikan saham Perusahaan dalam PT BIP Nusatirta
- *Aquisition of PT Tridaya Investindo with its Subsidiary*
- *Establishment of new subsidiary of PT BIP Sentosa*
- *Divestment of the Company's shares in PT BIP Nusatirta*

2011

Peralihan Saham Pengendali Perusahaan dari PT Bhakti Karya Indah Permai ke Safire Capital Pte. Ltd.

Transition of the Company's Controlling Shares from PT Bhakti Karya Indah Permai to Safire Capital Pte. Ltd.

2006

Divestasi kepemilikan saham Perusahaan di dalam PT Duta Wisata Loka

Divestment of the Company's shares in PT Duta Wisata Loka

Penyelesaian Restrukturisasi Hutang Perusahaan dan entitas anak

Debt restructuring settlement of the Company and its Subsidiary

2004

Divestasi kepemilikan saham PT BIP Lokakencana (entitas anak) dalam PT Suryagajah Maspertiwi

Divestment of PT BIP Lokakencana (Subsidiary) in PT Suryagajah Maspertiwi

2008

- Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
- Pelaksanaan Obligasi Konversi
- Penawaran Umum Terbatas IV
- *Capital Increase without Pre-Emptive Rights Scheme*
- *Conducting Convertible Bonds*
- *Rights Issue IV*

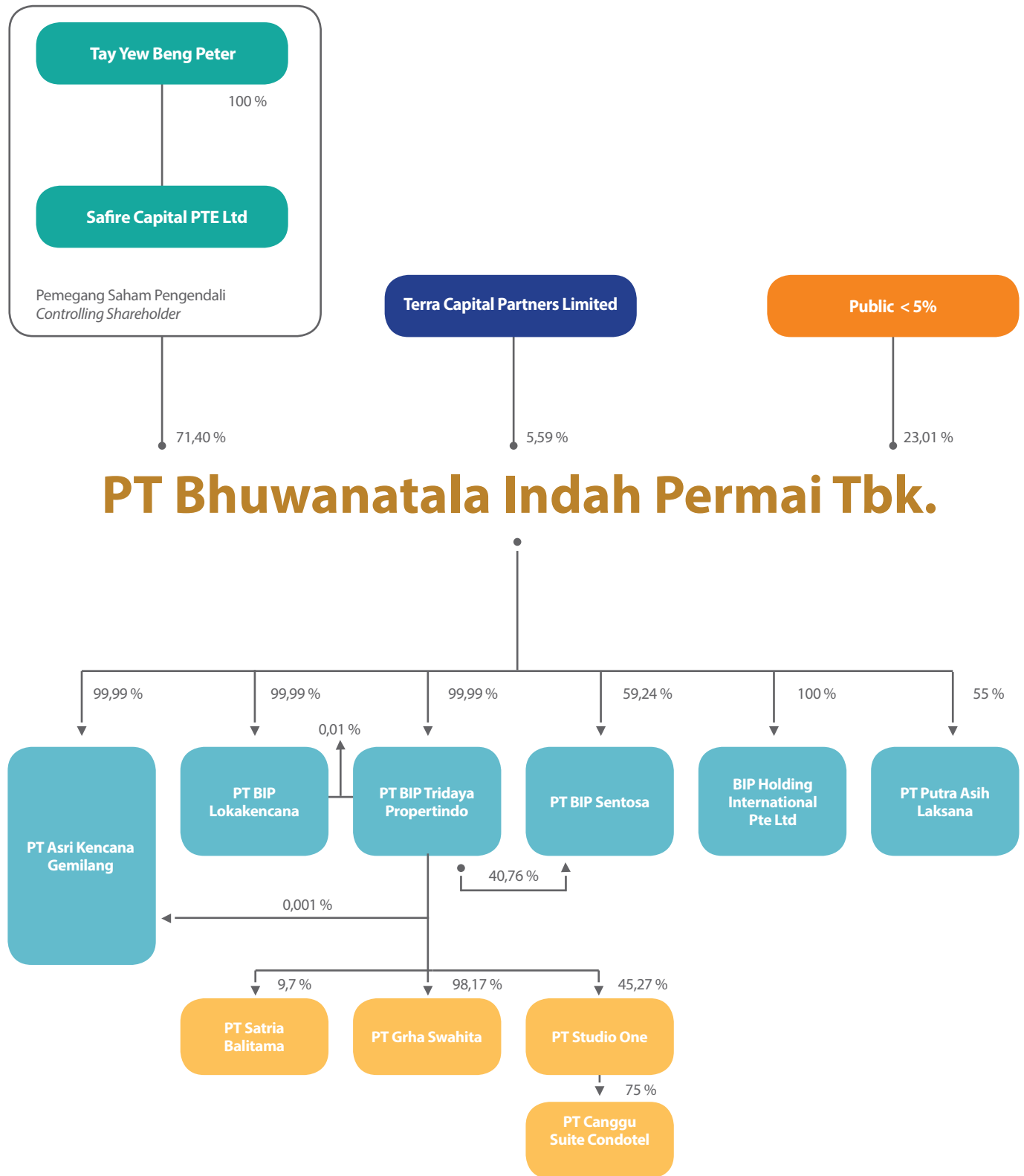
2012

- Penawaran Umum Terbatas V
- Akuisisi PT Putra Asih Laksana (PAL)
- Penyertaan Saham pada PT Studio One melalui Entitas Anak PT BIP Tridaya Propertindo
- *Right Issue V*
- *Aquisition of PT Putra Asih Laksana (PAL)*
- *Shares participation in PT Studio One through subsidiary PT BIP Tridaya Propertindo*

2015

Struktur Grup Perusahaan

Group Organizational Structure



Informasi Kepemilikan Saham

Shareholding Information

Nama Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Safire Capital PTE Ltd	3.333.906.967	71,40 %
Terra Capital Partners Limited	261.165.228	5,59 %
Heru Tjahjo Pramono (Komisaris Commissioner)	7.000	0 %
Masyarakat Public < 5%	1.074.576.241	23,01 %
Total	4.669.648.436	

Catatan:

Sampai dengan akhir tahun 2015, terdapat 2.197 Pemegang Saham Perusahaan. Pemegang Saham Utama dan Pengendali, yaitu Safire Capital PTE Ltd., dengan kepemilikan sebesar 71,40%. Saham yang beredar di masyarakat mencapai 1.335.741.469 saham (28,6%) telah sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor I-A Butir V.

Note :

As of the end of 2015, there were 2,197 Shareholders of the Company. The Major and Controlling Shareholder, Safire Capital PTE Ltd., owns as many as 71.40% shares. The number of outstanding shares in public floating reached 1.335.741.469 shares or 28,6%, in accordance with the Stock Exchange Regulation Number I-A Point V.

Struktur Permodalan

Capital Structure

Modal Dasar Authorized Capital	Saham Shares	Nominal Nominal (Rp)
Seri A (@ Rp500 per lembar saham/share)	1.800.000.000	900.000.000.000
Seri B (@ Rp100 per lembar saham/share)	11.000.000.000	1.100.000.000.000
Total Modal Dasar Total of Authorized Capital	12.800.000.000	2.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital		
Seri A (@ Rp500 per lembar saham/share)	1.638.218.259	819.109.129.500
Seri B (@ Rp100 per lembar saham/share)	3.031.430.177	303.143.017.700
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Total of Subscribed and Fully Paid Capital	4.669.648.436	1.122.252.147.200

Victoria

Informasi Entitas Anak

Subsidiary Information

Entitas Anak <i>Subsidiary</i>	Kepemilikan Saham <i>Share Ownership</i>	Kegiatan Usaha <i>Line of Business</i>	Alamat Kantor <i>Office Address</i>	Status Beroperasi <i>Operational Status</i>	Tahun Penyertaan <i>Year of Investment</i>
A. Kepemilikan Langsung Direct Ownership					
PT Asri Kencana Gemilang	99,99%	Penyewaan Gedung Perkantoran <i>Leasing of Office Building</i>	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 0318 F: (62-21) 252 0319	Beroperasi <i>In Operation</i>	1998
PT BIP Lokakencana	99,99%	Investasi <i>Investment</i>	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930	Belum Beroperasi <i>Not Yet Operated</i>	1996
PT BIP Tridaya Propertindo	99,99%	Penyewaan Gedung Perkantoran dan Perhotelan <i>Leasing of Office Building and Hotels</i>	Panin Tower Senayan City Lantai 10, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta Pusat T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi <i>In Operation</i>	2013
PT BIP Sentosa	59,24%	Penyewaan Gedung Hunian <i>Leasing of Residential Building</i>	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi <i>In Operation</i>	2013
BIP Holdings International PTE Ltd	100%	Investasi <i>Investment</i>	138 Cecil Street #14-01B Cecil Court, Singapore 069538	Belum Beroperasi <i>Not Yet Operation</i>	1994
PT Putra Asih Laksana	55%	Developer	Gedung Mayapada Lt.21 Jl. Jend.Sudirman kav.28 Jakarta 12920	Belum Beroperasi <i>Not Yet Operation</i>	2015
B. Kepemilikan Tidak Langsung melalui Entitas Anak (PT BIP Tridaya Propertindo) <i>Indirect Ownership through the Subsidiary (PT BIP Tridaya Propertindo)</i>					
PT Grha Swahita	98,17%	Perhotelan <i>Hospitality</i>	Jl. Laksmana No 77, Seminyak - Bali www.upaashaseminyak.com T : (0361) 8465977 F : (0361) 8465988	Beroperasi <i>In Operation</i>	2013
PT BIP Sentosa	40,76%	Penyewaan Gedung Hunian <i>Leasing of Residential Building</i>	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi <i>In Operation</i>	2013
PT BIP Lokakencana	0,01%	Investasi <i>investment</i>	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930	Belum Beroperasi <i>Not Yet Operated</i>	2013
PT Satria Balitama	9,7%	Perhotelan <i>Hospitality</i>	Jl. Camplung Tanduk, Seminyak Beach, Kuta, Badung, Bali.	Beroperasi <i>In Operation</i>	2013
PT Studio One	45,27%	Perhotelan <i>Hospitality</i>	Jl. Talang Betutu No.15 Kebon Melati, Tanah Abang Jakarta Pusat T : (021) 3140777	Beroperasi <i>In Operation</i>	2015
PT Asri Kencana Gemilang	0,001%	Penyewaan Gedung Perkantoran <i>Leasing of Office Building</i>	Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto Kav.23 Jakarta 12930 T : (62-21) 252 0318 F: (62-21) 252 0319	Beroperasi <i>In Operation</i>	2015
C. Kepemilikan Tidak Langsung melalui Entitas Anak (PT Studio One) <i>Indirect Ownership through the Subsidiary (PT Studio One)</i>					
PT Cangu Suite Condotel	75%	Perhotelan <i>Hospitality</i>	Panin Tower Senayan City It 20 unit 20B. Jl Asia Afrika lot.19, Jakarta Pusat	Belum Beroperasi <i>Not Yet Operated</i>	2015
D. Kepemilikan Tidak Langsung melalui Entitas Anak (PT BIP Lokakencana) <i>Indirect Ownership through the Subsidiary (PT BIP Lokakencana)</i>					
PT BIP Tridaya Propertindo	0,01%	Penyewaan Gedung Per- kantoran dan Perhotelan <i>Leasing of Office Building and Hotels</i>	Panin Tower Senayan City Lantai 10, Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta Pusat T : (62-21) 252 2535 F : (62-21) 252 2532	Beroperasi <i>In Operated</i>	2013

Struktur Organisasi

Organization Structure



Unit Usaha

Business Units

Perusahaan memiliki beberapa unit usaha berupa gedung perkantoran, hotel, apartemen dan lahan untuk dikembangkan.
The Company owns several business units such as office buildings, hotels, apartments and land for development.

Gedung Perkantoran | Office building :

- Graha BIP (Jakarta Selatan | *South Jakarta*)
- The Victoria (Jakarta Barat | *West Jakarta*)

Perhotelan | Hotels :

- U Paasha (Seminyak Bali)
- Studio One (Jakarta Pusat | *Central Jakarta*)
- The Royal Beach Seminyak Bali (kepemilikan minoritas melalui Entitas Anak | *minority ownership through Subsidiaries*)

Hunian Apartemen | Apartment

- Apartemen Sinabung (Jakarta Selatan | *South Jakarta*)

Lahan untuk dikembangkan | Land for development :

- Narogong-Cileungsi, Bogor (3,011 m2)
- Cikeas-Cicadas, Bogor (99,340 m2)
- Benda-Tangerang (12,118 m2)
- Maja – Tangerang (4,305,869 m2)
- Taman Melati – Bandung (1,360 m2)
- Tegal, Jawa Tengah (2,486 m2) | *Tegal, Central Java*
- Canggu, Bali (4,460 m2)
- Tomang, Jakarta (1,027 m2)

Graha BIP

Gedung Perkantoran / Office Building

- Berlokasi di Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan,
- Gedung ini dimiliki dan dikelola oleh Entitas Anak, yaitu PT Asri Kencana Gemilang.
- Dengan luas tanah 4.290 m²
- Luas bangunan 27.800 m²
- Terdiri dari 11 lantai, 3 Basement
- Area yang disewakan mencapai 19.464,22 m² (semi gross).

Graha BIP memiliki fasilitas:

- Ruang Serbaguna dengan kapasitas 300 tempat duduk
- Area Parkir dengan kapasitas 281 kendaraan
- Kafetaria
- Sarana Ibadah
- Car Call
- Keamanan 24 Jam
- Sistem Pemadam Kebakaran
- 4 Lift Penumpang, 1 Lift Barang dan 1 lift Parkir
- Bank & ATM
- Cleaning Service and Maintenance
- 3 Genset dengan kapasitas total 3.700 KVA

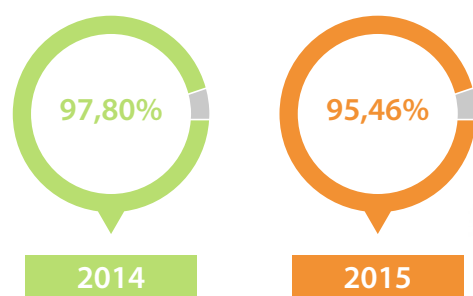
Graha BIP has facilities as follows:

- Function Room with a capacity of 300 seats
- Parking area with a capacity of 281 vehicles
- Cafeteria
- Place of worship
- Car Call
- 24 Hour Security
- Fire Fighting System
- 4 Passenger Lifts, 1 Freight Elevator and 1 Parking Lift
- Bank & ATM
- Cleaning Service and Maintenance
- 3 generators with a total of 3,700 KVA capacity

Tingkat Hunian | The Occupancy Rate

Sampai dengan tahun 2015, tingkat hunian rata-rata Graha BIP mencapai 95,46% turun sedikit dibandingkan tingkat hunian tahun 2014 yang mencapai 97,80%.

Until 2015, the average occupancy rate of Graha BIP reached 95,46%. Slightly Down compared to the occupancy rate in 2014 reached 97.80 %.



The Victoria

Gedung Perkantoran / Office Building

- ▶ Berlokasi di Jl. Tomang Raya Kav. 35-37, Jakarta Barat,
- ▶ Dimiliki dan dikelola oleh PT BIP Tridaya Propertindo.
- ▶ Berada di atas tanah seluas 7,245 m2
- ▶ Terdiri atas 9 lantai
- ▶ Area yang disewakan seluas 4.420 m2 (semi gross).

Fasilitas:

- ▶ Area parkir luar ruang
- ▶ Kafeteria
- ▶ Sarana Ibadah
- ▶ Car Call
- ▶ Keamanan 24 Jam
- ▶ Sistem Pemadam Kebakaran
- ▶ Bank & ATM
- ▶ 2 lift Penumpang
- ▶ Cleaning Service and Maintenance
- ▶ 2 Genset dengan kapasitas total 1.000 KVA

- ▶ Located on Jl. Tomang Raya Kav. 35-37, Jakarta Barat
- ▶ Owned and managed by PT BIP Tridaya Propertindo
- ▶ Located on a land area of 7,245 sqm
- ▶ Consists of 9 floors
- ▶ Leasable area of 4,420 sqm (semi gross).

Facilities:

- ▶ Outdoor Parking
- ▶ Cafeteria
- ▶ Place of worship
- ▶ Car Call
- ▶ 24 Hours Security
- ▶ Fire Fighting System
- ▶ Bank & ATM
- ▶ 2 lifts Passenger
- ▶ Cleaning Service and Maintenance
- ▶ 2 Genset with a total capacity of 1,000 KVA

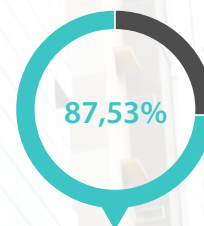
Tingkat Hunian | The Occupancy Rate

Tingkat hunian rata – rata pada tahun 2015 telah mencapai 87,53% yang meningkat sekitar 21,53% dibandingkan dengan tingkat hunian tahun 2013 yang hanya mencapai 66%.

.....
The average occupancy rate in 2015 has reached 87.53%, an increase of approximately by 21.53% compared to the level of occupancy rate in 2013 at 66%



2014



2015

Hotel U Paasha

U Paasha Seminyak Bali yang dimiliki oleh PT Grha Swahita ini merupakan hotel bintang 4 yang dioperasikan oleh U, operator hotel bertaraf internasional yang telah mengoperasikan berbagai hotel di Thailand, India, Laos dan Vietnam, selain di Indonesia.

- Berlokasi di Jl. Laksmana No. 77, Seminyak Bali.
- Terdiri dari bangunan 5 lantai.
- Luas Bangunan 9,725 m2
- Di atas lahan seluas 3.065 m2.
- Area yang disewakan 5.589 m2

Fasilitas:

- 102 kamar, terdiri dari 94 Suite Room dan 8 Penthouse
- Bar dan Restoran
- Kolam renang
- Ruang dan sarana olah raga
- Perpustakaan
- Jaringan internet

U Paasha Seminyak Bali which owned by PT Grha Swahita is a 4 star hotel that is operated by U, an international hotel operator who has operated a wide range of hotels in Thailand, India, Laos and Vietnam, in addition, in Indonesia.

- Located on Jl. Laksmana No. 77, Seminyak Bali
- Consists of 5 floor building
- Building area of 9,725 sqm
- Located on a land area of 3,065 sqm
- Leasable area of 5,589 sqm

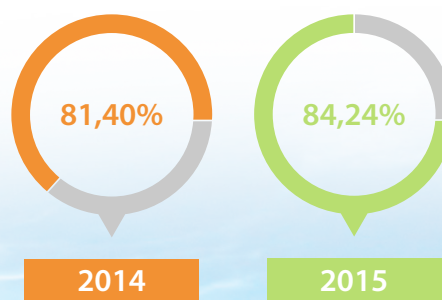
Facilities:

- 102 rooms, consisting of 94 suites and 8 Penthouse
- Bar and Restaurant
- Swimming pool
- Space and sports facilities
- Library
- Internet Network

Tingkat Hunian | The Occupancy Rate

Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 adalah sebesar 84,24% mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya sebesar 81,40%

The average occupancy rate - average in 2015 amounted to 84.24% increase compared to 2014 which only amounted to 81.40%



Apartemen Sinabung

- Terletak di Jl. Martimbang Raya (d/h Jl. Sinabung 2) No. 9, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- Dimiliki dan dioperasikan oleh PT BIP Sentosa.
- Terdiri dari 3 lantai
- Luas tanah sebesar 1.211 m²
- Luas bangunan seluas 1.170 m²
- Area yang dapat disewakan sebesar 1.106 m².

Fasilitas:

- 10 unit apartemen dengan luas sebesar 100 - 120 m²/unit
- 1 Lantai Basement untuk area parkir dan sarana pendukung
- Saluran TV Berbayar
- Keamanan 24 Jam
- Sistem Pemadam Kebakaran
- Cleaning Service and Maintenance
- Kolam Renang
- Ruang dan sarana olah raga

- Located on Jl. Martimbang Raya (d/h Jl. Sinabung 2) No. 9, Kebayoran Baru, South Jakarta
- Owned and operated by PT BIP Sentosa.
- Consists of 3 floors
- Land area of 1.211 sqm
- Building area measuring of 1.170 sqm
- Leasable area of 1.106 sqm.

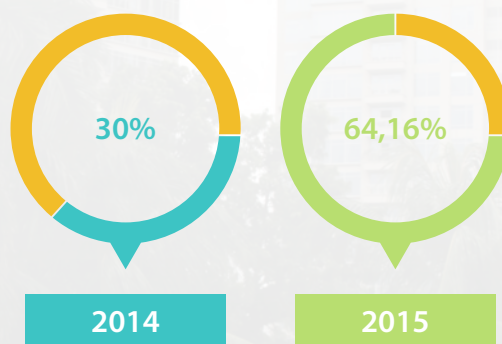
Facilities:

- 10 apartments with an area of 100-120 sqm/unit
- 1 Basement for parking areas and supporting facilities
- Pay TV Channels
- 24 Hour Security
- Fire Fighting System
- Cleaning Service and Maintenance
- Swimming pool
- Space and sports facilities

Tingkat Hunian | The Occupancy Rate

Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 adalah sebesar 64,16% mengalami peningkatan dua kali lipat lebih dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya sebesar 30%.

The average occupancy rate in 2015 was at 64.16%, increased by two fold compared to the rate in 2014 at 30%



Hotel Studio One

Hotel Studio One yang dimiliki oleh PT Studio One ini merupakan hotel budget yang aman, bersih dan nyaman dengan keunggulan berada di pusat kota Jakarta.

- Berlokasi di Jl. Talang Betutu No. 15, Jakarta Pusat.
- Luas tanah 424 m2
- Luas bangunan 1.332 m2
- Area yang disewakan 864 m2

Fasilitas:

- 54 kamar standar
- Cafeteria
- Jaringan Internet berkecepatan tinggi
- Layanan Perbankan
- Laundry

Hotel Studio One which owned by PT Studio One is a safe, clean and comfortable budget hotel with the advantages of being located in the center of Jakarta.

- *Located on Jl. Talang Betutu No. 15, Central Jakarta*
- *Total land area of 424 sqm*
- *The building area of 1,332 sqm*
- *leasable Area 864 sqm*

Facilities:

- *54 standard rooms.*
- *Cafeteria*
- *High-speed Internet network*
- *Banking Services*
- *laundry*

Tingkat Hunian | The Occupancy Rate

Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 adalah sebesar 51,88%.

The average occupancy in 2015 was at 51.88%



Lokasi Aset

Asset Location

Banten

Tanah Maja | *Maja Land (4.305.869m2)*

Desa Ciping, Desa Curug Badag, Desa Mekarsari, Desa Pasir Kembang, Desa Maja, Kec. Maja, Kab. Lebak, Banten.

Direncanakan sebagai kompleks perumahan |
Planned as a Housing

Tanah & Bangunan Benda (12.118m2)

Land and Property in Benda

Desa Benda, Kec. Benda, Tangerang, Banten.

Direncanakan sebagai bangunan komersial |
Planned as a commercial building

Bogor

Tanah Narogong | *Narogong Land (3.011 m2)*

Desa Cileungsi, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor Jawa Barat
Direncanakan sebagai Bangunan Komersial |
Planned as a commercial building

Tanah Cikeas | *Cikeas Land (99.340 m2)*

Desa Cicadas, Kec. Gunung Putri, Kab. Bogor, Jawa Barat

Di rencanakan sebagai Perumahan |
Planned as a Residential

DKI Jakarta

Graha BIP

Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan, Jakarta.

Apartment Sinabung

Kel. Gunung Kec. Kebayoran baru, Jakarta Selatan, Jakarta.

Hotel Studio One

Kel. Talang Betutu, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, Jakarta.

Gedung the Victoria | *The Victoria Building*

Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Jakarta.

Tanah Tomang | *Tomang Land (1.027 m2)*

Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat, Jakarta.

Direncanakan sebagai bangunan komersial |
Planned as a commercial building

Bali

The Royal Beach Hotel

Kel. Seminyak, Kec. Kuta,
Kab. Badung, Bali.

U Paasha Hotel

Kel. Seminyak, Kec. Kuta,
Kab. Badung, Bali.

Tanah Cangu | Cangu Land (4.460m²)

Desa Tibubeneng Kec. Kuta Utara, Kab. Badung, Bali.
Direncanakan sebagai hotel | *Planned as a Hotel*



Jawa | Java

Tegal

Tanah Tegal | Tegal Land (2.486m²)

Kel. Mintragen, Kec. Tegal Timur, Kotamadya Tegal,
Jawa Tengah.

Direncanakan sebagai bangunan komersial |
Planned as a commercial building

Bandung

Tanah Taman Melati | Taman Melati Land (1.360 m²)

Desa Cikadut, Kec. Cimenyan, Kab. Bandung, Jawa Barat (Ta-
man Melati)

Direncanakan sebagai bangunan komersil |
Planned as a commercial building



Profil Dewan Komisaris dan Dewan Direksi



Profile of The Board of Commissioners and The Board of Directors



Adrian Jusuf Chandra

Presiden Komisiaris *President Commissioner*

Pada 1 Desember 2012 diangkat menjadi Presiden Komisaris Perusahaan dan diangkat kembali menjadi Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan pada University of RMIT Melbourne, Australia dan meraih gelar Bachelor of Business Studies dalam bidang Transport Economics pada tahun 1983. Mulai mengembangkan karier profesionalnya sebagai Second Vice President di The Chase Manhattan Bank NA (sekarang dikenal JP Morgan Chase) pada tahun 1984-1988 dan sebagai Vice President di American Express Bank Ltd. (1988-1989). Tahun 1989-1995, menjadi Investment Banking Group Head di PT Bank Bali, Tbk. (sekarang PT Bank Permata Tbk). Lalu, menjadi Executive Vice President di Napan Group dan sebagai Direktur PT Polyprima Karyareksa dan Polypet Karyaprima (1999-2004), Komisaris di PT Polyprima Karyareksa (2004-2008), Presiden Komisaris di PT Arghajata Capital Advisory, dan sebagai Komisaris di PT Bina Bhakti Husada serta Presiden Direktur PT Relevant Investasi (2011-sekarang). Pada 31 Januari 2012 sampai 30 November 2012 menjadi Presiden Direktur Perusahaan.

As of December 1, 2012, he was appointed as President Commissioner of the Company, and was reappointed based on Notarial Deed No. 39 dated on June 25, 2015, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta.

Indonesian citizen. 57 year-old. Graduated from University of RMIT Melbourne, Australia, and awarded Bachelor of Business Studies majoring in Transport Economics in 1983. Started his professional career as Second Vice President at The Chase Manhattan Bank NA (now JP Morgan Chase) from 1984 to 1988 and then served as Vice President at American Express Bank Ltd. (1988-1989). In 1989 until 1995, he served as The Investment Banking Group Head at PT Bank Bali, Tbk. (now PT Bank Permata, Tbk.). Then, he became the Executive Vice President in Napan Group and as Director of PT Polyprima Karyareksa and Polypet Karyaprima (1999-2004), and Commissioner of PT Polyprima Karyareksa (2004-2008), also becomes President Commissioner of PT Arghajata Capital Advisory, Commissioner of PT Bina Bhakti Husada, and President Director of PT Relevant Investasi (2011-to date). On January 31 to November 30, 2012, he served as President Director of the Company.



Heru Tjahjo Pramono

Komisaris | Commissioner

Sejak 1 Desember 2012 menjabat sebagai Komisaris Perusahaan dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi pada Universitas Indonesia dalam bidang Akuntansi pada tahun 1985. Mengawali karirnya di kantor Akuntan Arthur & Young International (1984-1989) dengan posisi terakhir sebagai Auditor Senior. Tahun 1989-1990, sebagai Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Abbot Indonesia. Kemudian, menjadi Executive General Manager di PT Summa Astra Finance (1994-1995), sebagai Komisaris di PT Jakarta International Trade Fair Corporation (1994-1999), dan sebagai Direktur di PT Duta Wisata Loka (1996-2005). Pada 31 Juli 1993 sampai dengan 1 Desember 2012 menjabat sebagai Direktur Perusahaan.

As of December 1, 2012, he has served as Commissioner of the Company and was reappointed as Commissioner, based on Notarial Deed No. 39 dated June 25, 2015, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta

Indonesian citizen, 57 year-old. Obtained his Bachelor of Economics from University of Indonesia majoring in Accounting in 1985. Started his career in Accountant Office of Arthur & Young International (1984-1989) with the last position as Senior Auditor. During 1989-1990, he was a Finance and Accounting Manager at PT Abbot Indonesia. In 1994-1995 he became the Executive General Manager at PT Summa Astra Finance; afterwards, as Commissioner of PT Jakarta International Trade Fair Corporation (1994-1999); as Director of PT Duta Wisata Loka (1996-2005) and then served as Director of PT Medika Sarana Triliansia (2008-2013). On July 31, 1993, until December 1, 2012, served as Director of the Company



Piter Korompis

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Diangkat menjadi Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 31 Januari 2012, dan diangkat kembali berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration dari The American Graduate School of Management Thunderbird, Glendale Arizona, USA, 1978. Tahun 1979-1990, menjadi Vice President Treasury and Investment Bank di Citibank Group, termasuk menjadi Presiden Direktur Citicorp Securities, lalu sebagai Managing Director di Sinar Mas Group (1990-1994), Freelance Advisor pada PT Indo Premier Securities (1994-2005), Senior Consultant di PT Indo Premier Securities (2005-2008), dan sejak tahun 2008 sampai sekarang menjadi Freelance Financial Consultant.

Appointed as an Independent Commissioner of the Company since January 31, 2012, and reappointed based on Notarial Deed No. 39 dated June 25, 2015, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta

An Indonesian citizen. Currently, he is 63 years old. Obtained his Master of Business Administration from The American Graduate School of Management Thunderbird, Glendale Arizona, USA, in 1978. In 1979-1990, he became Vice President of Treasury and Investment Bank in Citibank Group as well as President Director of Citicorp Securities; as Managing Director of Sinar Mas Group (1990-1994); as Freelance Advisor at PT Indo Premier Securities (1994-2005); and in 2005-2008 as Senior Consultant at PT Indo Premier Securities. Since 2008 to date, he is a Freelance Financial Consultant.

Arianto Sjarief

Presiden Direktur President Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Pada tahun 1987, menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Bandung dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Tahun 1989-1999, menjabat sebagai Asisten Direktur dan Corporate Secretary Perusahaan. Tahun 1999-2000, menjabat sebagai Associate Director PT Victoria Investama (d/h PT Victoria Sekuritas), lalu menjabat Direktur Utama PT Victoria Investama (2000-2003). Tahun 2003-2013 menjabat sebagai Komisaris di PT Victoria Investama dan sebagai Direktur PT Apac Citra Centertex Tbk. (2004-2005). Sejak tahun 2003 sampai 30 November 2012, beliau diangkat menjadi Direktur Perusahaan. Sejak 1 Desember 2012 efektif menjadi Presiden Direktur dan diangkat kembali menjadi Presiden Direktur Perusahaan berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta, dengan tanggung jawab pada Pengembangan Usaha dan Pemasaran Perusahaan.

Indonesian citizen. 48 year-old. In 1987, he completed his study at SMAN 1 Bandung in the field of Social Science. In 1989-1999, he served as Assistant to Director and Corporate Secretary of the Company. In 1999-2000, served as the Associate Director of PT Victoria Investama (formerly PT Victoria Sekuritas) and later served as President Director of PT Victoria Investama in 2000-2003. During 2003-2013, he served as Commissioner at PT Victoria Investama and also as Director of PT Apac Citra Centertex, Tbk. in 2004-2005. Since 2003 to November 30th, 2012, he was appointed as Director of the Company. As of December 1, 2012, he has effectively been President Director of the Company and was reappointed based on Notarial Deed No. 39 dated on June 25, 2015, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta. He is responsible for Business Development and Marketing of the Company.





Kwan Lie Chin Vienna

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 33 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta, dalam bidang Akuntansi pada tahun 2005. Tahun 2004–2010, menjabat sebagai Akuntan Publik pada Johan Malonda Astika & Rekan; tahun 2010–2012, menjabat sebagai Accounting Manager PT Padi Unggul Indonesia (Paddy Milling Company). Pada Agustus 2012–29 November 2012, beliau menjabat sebagai Internal Audit Head Perusahaan. Sejak 1 Desember 2012 efektif diangkat menjadi Direktur Perusahaan, dan diangkat kembali menjadi Direktur Perusahaan berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta, dengan tanggung jawab atas Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan Perusahaan.

Indonesian citizen, 33 year-old. Completed her study at the Faculty of Economics in Tarumanegara University, Jakarta, majoring in Accounting in 2005. During 2004–2010, she served as Public Accountant at Johan Malonda Astika & Associates. In 2010–2012, served as Accounting Manager of PT Padi Unggul Indonesia (Paddy Milling Company). From August 2012 to November 2012, she served as Head of Internal Audit of the Company. Since December 1, 2012, she has been effectively appointed as Director of the Company, and was reappointed based on Notarial Deed No. 39 dated on June 25, 2015, made before Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta. She is responsible for Finance, Accounting and Taxation of the Company.

Liandy Ramali

Direktur | Director

Warga Negara Amerika Serikat, 36 tahun. Meraih gelar Bachelor of Architecture pada bulan Mei 2002 dari School of Architecture and Design Burbank, California. Memulai karirnya sebagai Intern Architect di Built By Design sejak Oktober 1998 sampai Januari 2005, kemudian sebagai Arsitek di beberapa perusahaan yaitu di Heery International pada tahun 2005 sampai 2006, Wilson and Associates pada tahun 2006 sampai Juni 2007. Juni 2007 sampai September 2012 sebagai Architect Associate di Michael Chan and Associates, terakhir September 2011 sampai 2014 sebagai Arsitek di Mulia Group. Sejak tanggal 27 Oktober 2014, beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perusahaan dan diangkat kembali menjadi Direktur Independen berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta. Beliau bertanggung jawab terhadap Operasi, Corporate & General Affair dan Sumber Daya Manusia Perusahaan.

United States citizen, 36 year-old. Awarded Bachelor of Architecture in May 2002 from Burbank School of Architecture and Design, California. Started his career as an Intern in Built by Design, since October 1998 till January 2005, He then worked in several companies such as Heery International from 2005 to 2006 and Wilson and Associates during 2006 till June 2007. In the period of June 2007 through September 2012 he worked as Associate Architect in Michael Chan and Associates, and he was employed in Mulia Group from September 2011 till 2014 as an Architect. Since October 27 2014 to present, he has been appointed as Independent Director, and was reappointed as Independent Director based on Notarial Deed No. 39 dated June 25, 2015 made before Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta. He is responsible for Operation, Corporate & General Affair and Company's Human Resources



Peristiwa Penting dan Penghargaan

Important Event and Award

Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Paparan Publik dengan sukses di Function Hall lantai 11 Graha BIP Jakarta pada tanggal 25 Juni 2015.

The Company has successfully held General Meeting of Shareholders, Extraordinary General Meeting of Shareholders and Public Expose in the Graha BIP's Function Hall, 11th Floor, Jakarta on June 25, 2015.



Hotel U Paasha mendapatkan Holiday Check Recommended dengan skor 4.6 bulan Juli 2015

Hotel U Paasha was awarded by holidaycheck.com for Holiday Check Recommended status with a score of 4.6 in July 2015.

Hotel U Paasha kembali mendapatkan penghargaan kepuasan pelanggan dari booking.com berupa "Guest Review Awards Score 8.7 Year 2014" pada Juli 2015.

Hotel U Paasha again received customer satisfaction award from booking.com in the form of "Guest Review Awards Score 8.7 Year 2014" in July 2015.



Hotel U Paasha mendapatkan penghargaan dari GTA-travel.com berupa "Powering Global Travel Award Year 2015" pada bulan November 2015.

Hotel U Paasha received an award from GTA-travel.com in the form of "Powering Global Travel Award Year 2015" in November 2015.



Profesi Penunjang

Supporting Professionals

Akuntan Publik | Public Accountant : Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan

Alamat | Address : Cyber 2 Tower, 21st Floor Unit F

Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5 , Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta 12950

T: (62-21) 25539299, F: (62-21) 25539298

Tugas | Assignment : Mengaudit Laporan Keuangan Tahunan | *Auditing the Annual Financial Report*

Notaris Publik | Public Notary : Edi Priyono, S.H.

Alamat | Address : Menteng Square Tower C No.KC-80, Jl. Matraman Raya No.30E, Jakarta Pusat

T: (62-21) 29614256, F: (62-21) 29614254

Tugas | Assignment : Membuat Akta Berita Acara RUPS | *Preparing Deed and Minutes of Meetings for General Meeting of Shareholders*

Biro Administrasi Efek | Share Registrar Agency : PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo)

Alamat | Address : Rukan Kirana Boutique Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5, Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

T: (62-21) 29745222, 29365287, 29365838, F: (62-21) 29289961

Tugas | Assignment : Mengelola administrasi Saham Perusahaan | *Managing the administration of the Company's Stocks*

Catatan:

Total fee yang diberikan kepada Profesi Penunjang di atas sebesar Rp. 398.012.000,- dengan periode penugasan masing-masing 1 tahun.

Notes:

Total fees given to the Supporting Professionals above was in the amount of Rp. 398,012,000 with each period of assignment of 1 year.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Makroekonomi

Macroeconomic Overview

Indonesia mencatat pelambatan pertumbuhan perekonomian di tahun 2015 menjadi 4,79%, atau mengalami penurunan sebesar 0,23% jika dibandingkan dengan pertumbuhan di tahun 2014 sebesar 5,02%. Hal ini sejalan dengan pelambatan pertumbuhan perekonomian global yang berdampak kepada pelemahan berkelanjutan harga-harga komoditas dunia antara lain minyak bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit. Selain itu, faktor eksternal lainnya seperti situasi “penataan kembali” (growth realignment) pertumbuhan perekonomian China, dimana China mengalami pertumbuhan terendah tahunan selama 25 tahun terakhir sebesar 6,90% dan depresiasi Rupiah terhadap US dollar sebesar 11,30% di tahun 2015 telah mempengaruhi secara negatif pertumbuhan perekonomian nasional di tiga kuartal pertama tahun 2015.

Namun demikian, pada kuartal keempat 2015, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan tertingginya selama tahun 2015, yakni sebesar 5,04%. Pertumbuhan komponen investasi yang ditunjukkan oleh kenaikan Pembentukan Modal Tetap Bruto (Gross Fixed Capital Formation) sebesar 6,90% di kuartal keempat 2015 menjadi salah satu pendorong utama perbaikan ekonomi.

Bank Indonesia menurunkan BI rate sebesar 25 basis points (bps) menjadi 7,50% di bulan Februari 2015, setelah mempertimbangkan perbaikan di beberapa indikator perekonomian seperti proyeksi inflasi tahunan dan neraca pembayaran Indonesia. Di tahun 2015, tingkat inflasi sebesar 3,35%, yang merupakan tingkat inflasi tahunan terendah dalam lima tahun terakhir.

Tinjauan Sektor Properti

Secara umum, kinerja sektor properti dalam negeri di sepanjang tahun 2015 masih terus berada di dalam kondisi pelambatan semenjak tahun 2014 lalu. Kondisi perlambatan perekonomian nasional seiring dengan pertumbuhan perekonomian global yang melambat, penurunan daya beli konsumen, serta dampak pelemahan Rupiah terhadap US dollar seperti diutarakan sebelumnya, telah menyebabkan sektor properti nasional belum mampu mengalami pertumbuhan signifikan di tahun 2015.

Penyesuaian harga properti yang sempat terjadi akibat kenaikan inflasi dan depresiasi Rupiah atas US dollar telah memukul pertumbuhan daya beli masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan, seperti penurunan BI rate sebesar 25 basis points (bps) menjadi 7,50%, pembangunan infrastruktur, serta pelonggaran izin kepemilikan asing, namun belum menghasilkan suatu dampak yang signifikan bagi sektor properti nasional di tahun 2015. Manajemen memperkirakan bahwa, hasil positif baru akan mulai terlihat di tahun 2016.

Prospek Ke Depan

Perusahaan meyakini bahwa di tahun 2016, industri properti nasional akan kembali bangkit. UU Pengampunan Pajak (Tax Amnesty) akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan perekonomian nasional, melalui repatriasi aset ke dalam negeri untuk mendorong perekonomian. Selain itu, pembangunan infrastruktur transportasi di Jakarta seperti Mass Rapid Transit (MRT) dan Light Rail Transit (LRT) akan meningkatkan konektivitas antara Jakarta dengan area sekitarnya, hal ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor properti terutama di wilayah Jabodetabek untuk ke depannya.

Indonesia recorded a slowdown in its 2015 economic growth by 4.79%, or declined by 0.23% when compared to the growth in 2014 of 5.02%. This was in line with the global economic growth slowdown which impact the world commodity prices downfall such as oil, coal and palm oil. On the other hand, other external factors such as growth realignment situation as experienced by the growth of the Chinese economy, where China experienced the lowest annual growth over the past 25 years at 6.90% and the Rupiah depreciation against the US dollar by 11.30% in 2015 have influenced negative growth in the national economy during the first three quarters of 2015.

However, during the fourth quarter of 2015, Indonesia's economy experienced its highest growth rate in 2015 at 5.04%. Growth in investment component which indicated by the increase in Gross Fixed Capital Formation by 6.90% in the fourth quarter of 2015 became one of the main drivers of economic recovery.

Bank Indonesia lowered the BI Rate by 25 basis points (bps) to 7.50% in the month of February 2015, after considering the improvement in economic indicators such as the projected annual inflation and the country's balance of payments. In 2015, the inflation rate of 3.35% projected the lowest annual inflation rate in the past five years.

Property Sector Overview

In general, the performance of the domestic property sector throughout the year of 2015 continues to be in a state of slowdown since the year of 2014. The national economic growth slowdown along with the slowing global economic growth, decline in consumers' purchasing power, as well as the impact of the Rupiah depreciation against the US dollar as mentioned earlier, has led the national property sector unable to experience significant growth in 2015.

The adjustment in property prices that occurred as a result of rising inflation and Rupiah depreciation against the US dollar has pressurized the growth of purchasing power. The government has made various efforts to promote growth, e.g. lowered the BI Rate by 25 basis points (bps) to 7.50%, infrastructure development, as well as easing foreign ownership permission, but those has yet to produce significant impact on the national property sector in 2015. The management estimates that, positive results will start to be seen in 2016.

Future Prospects

The Company believes that in 2016, the national property industry will regain its footing. The Tax Amnesty Law will be one of the catalysts of growth of the national economy, through the repatriation of assets back into the country to encourage economic growth. In addition, the development of transportation infrastructure in Jakarta namely the Mass Rapid Transit (MRT) and Light Rail Transit (LRT) will also improve connectivity between Jakarta and its surrounding areas, this will bring a positive impact on the property sector growth, especially in the Greater Jakarta area in the future.

Kinerja Sektor Perkantoran dan Apartment

Situasi suplai properti berlebih serta depresiasi rupiah atas US dollar merupakan dua faktor yang menyebabkan kinerja sektor perkantoran di wilayah Central Business District (CBD) di Jakarta cenderung stagnan di tahun 2015. Berdasarkan data dari Cushman & Wakefield, suplai ruang perkantoran baru di CBD Jakarta mengalami pertumbuhan tertinggi secara tahunan di tahun 2015 sebesar 563.000 m², sehingga total kumulatif suplai ruang perkantoran naik 11,8% (year-on-year) menjadi sebesar 5,23 juta m² dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan suplai tersebut menyebabkan tingkat hunian ruang perkantoran di CBD Jakarta turun menjadi 85,56% di tahun 2015 dari 94,46% di tahun 2014. Namun demikian, depresiasi rupiah terhadap US dollar tetap mendorong kenaikan harga sewa rata-rata bulanan dalam rupiah di tengah kondisi suplai berlebih menjadi Rp. 345.500 per m² di bulan Desember 2015, atau naik sebesar 2,00% (year-on-year) dari posisi di tahun sebelumnya, meski dalam US dollar, harga sewa rata-rata bulanan turun sebesar 6,30% (year-on-year) menjadi US\$ 25,36 per m². Selain itu, kenaikan biaya utilitas dan Upah Minimum Regional (UMR) juga mengakibatkan penyesuaian service charge.

Pasar properti serviced apartment mengalami pertumbuhan suplai yang tidak sebesar segmen kondominium. Menurut data Cushman & Wakefield, di tahun 2015 hanya terdapat tiga serviced apartment baru yang menambah suplai sebanyak 257 unit, sehingga total unit serviced apartment di Jakarta menjadi 4.665 unit, naik 5,5% (year-on-year). Tingkat hunian serviced apartment di Jakarta di tahun 2015 mencapai 67,1%, atau naik sebesar 4,2% (year-on-year). Harga sewa rata-rata bulanan secara umum sempat mengalami fluktuasi terutama di kuartal kedua dan ketiga di tahun 2015 akibat depresiasi rupiah terhadap US dollar serta peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan penggunaan rupiah dalam transaksi di dalam negeri.

Kinerja Segmen Perkantoran dan Apartemen Perusahaan

Pelambatan kinerja sektor perkantoran di daerah CBD Jakarta, turut mempengaruhi kinerja Perusahaan. Pada tahun 2015 tingkat *occupancy* Gedung Graha BIP yang terletak di daerah CBD Gatot Subroto Jakarta, turut mengalami penurunan dari sebelumnya namun tidak signifikan, yaitu masih berada dikisaran 95,46% pada tahun 2015 atau menurun sebesar 2,34% bila dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 97,80 %.

Di sisi lain, gedung the Victoria yang berlokasi di Tomang, Jakarta Barat mengalami kenaikan tingkat hunian signifikan sebesar 21,53% menjadi sebesar 87,53% di tahun 2015. Keberhasilan Perusahaan untuk mempertahankan kualitas servis yang diberikan menyebabkan Perusahaan mampu menjaga tingkat kepuasan klien sehingga Perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan tingkat hunian aset properti perkantoran Perusahaan. Perusahaan juga telah menaikkan harga sewa rata-rata sebesar 5,00% - 10,00% di tahun 2015, namun demikian hal tersebut tidak memiliki dampak yang bersifat negatif terhadap tingkat hunian karena para tenant memaklumi kenaikan tersebut sebagai biaya operasional gedung yang meningkat setiap tahunnya.

Sementara itu, segmen properti berupa servis apartemen, yakni Sinabung Apartment, mencatatkan kinerja yang memuaskan dengan kenaikan signifikan tingkat hunian sebesar 34,16% menjadi 64,16% di tahun 2015. Kesuksesan ini berhasil diraih karena efektivitas aktivitas promosi yang dilakukan melalui pembagian brosur yang tinggi berhasil menarik minat penyewa, selain itu Perusahaan juga telah melakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas dari Sinabung Apartment yang semakin meningkatkan daya tarik properti tersebut.

Office and Apartment Sector Performance

Excess property supply situation as well as Rupiah depreciation on the US dollar were the two factors that led to the performance stagnation of the office sector in Jakarta's Central Business District (CBD) in 2015. According to data from Cushman & Wakefield, the supply of new office spaces in the Jakarta CBD experienced the highest growth in annual basis in 2015 which amounted to 563,000 sqm, bringing the total cumulative supply of office space surged by 11.8% (year-on-year) to Rp 5.23 million sqm compared with the previous year. The increase in supply caused the occupancy rate of office space in Jakarta CBD to drop to 85.56% in 2015 from 94.46% in 2014. However, the depreciation of the Rupiah against the US dollar still pushed average monthly rent prices in Rupiah higher amid excess supply conditions to Rp. 345,500 per sqm in the month of December 2015, or increased by 2.00% (year-on-year) from the position in the previous year, despite the average monthly rent price in US dollar fell by 6.30% (year-on-year) to US\$ 25.36 per sqm. In addition, the rising costs of utilities and Regional Minimum Wage (UMR) also resulted in adjustments to service charge.

The serviced apartment property market experienced a supply growth but remained less than the condominium segment. According to data from Cushman & Wakefield, in 2015 there were only three new serviced apartment which added the supply by 257 units, bringing the total unit of serviced apartment in Jakarta to 4.665 units, rose by 5.5% (year-on-year). The occupancy rate of serviced apartments in Jakarta reached 67.1%, increased by 4.2% (year-on-year) in 2015. The monthly average rental price in general had experienced fluctuations, especially during the second and third quarters of 2015 due to the Rupiah depreciation against the US dollar as well as Bank Indonesia's regulation that mandates the use of Rupiah for domestic transaction.

The Company's Office and Apartment Segment Performance

The slowdown in the performance of the office sector in the CBD area of Jakarta, also influenced the Company's performance. In 2015 Graha BIP which is located in the Gatot Subroto CBD area in Jakarta, has yet to experience insignificant decline of 2,34% in its occupancy rate of 95,46%, compared with 2014 of 97,80%.

On the other hand, the Victoria building which located in Tomang, West Jakarta has experienced a significant increase in the occupancy rate by 21.53% to 87.53% in 2015. The success of the Company to maintain the quality of service given has enabled the Company to maintain the level of client satisfaction so that the Company can sustain and improve the occupancy rate of its office property assets. The company has also raised its average rent prices by 5.00% - 10,00% in 2015, however, it did not pose a negative impact on the level of tenants' occupancy, as the increased of the building's operational costs every year can be tolerated by the tenants.

At the same time, the Company's serviced apartments property segment, namely Sinabung Apartment, has recorded a satisfactory performance with significant increases in its occupancy rate by 34.16% to 64.16% in 2015. This success was achieved due to the effectiveness of promotional activities undertaken by using the distribution of brochures which has effectively been attracting prospective tenants, in addition, the Company has also made repairs and rejuvenation of the facilities of Sinabung Apartment which enhanced the attractiveness of the property.

Kinerja Sektor Pariwisata dan Perhotelan Nasional

Industri pariwisata dan perhotelan nasional mengalami pertumbuhan yang cukup baik di tahun 2015. Usaha pemerintah untuk mempromosikan pariwisata Indonesia melalui deregulasi, terutama bebas visa kunjungan bagi 90 negara berhasil menarik minat wisatawan asing. Data Kementerian Pariwisata menunjukkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 10,64% (year-on-year) menjadi 10.4 juta orang di tahun 2015. Iklim investasi di sektor pariwisata dan perhotelan di Indonesia pun semakin kondusif. Berdasarkan data BKPM, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Domestik (PMDN) di sektor tersebut naik masing-masing sebesar 43,11% dan 82,93% di tahun 2015 (year-on-year), menjadi US\$ 220,65 juta dan US\$ 143,53 juta. Kinerja positif tersebut turut berkontribusi mendorong Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang secara nasional naik 7,12 poin, menjadi 57,25% (year-on-year) di bulan Desember 2015.

Kinerja Sektor Pariwisata dan Perhotelan Bali

Berdasarkan data BPS propinsi Bali, di tahun 2015, kunjungan wisatawan domestik ke Bali tumbuh sebesar 23,70% (year-on-year) menjadi 7,15 juta orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut melebihi pertumbuhan kunjungan wisatawan asing di tahun yang sama yang hanya sebesar 6,24% (year-on-year) menjadi 4,00 juta orang. Pertumbuhan wisatawan asing di tahun 2015 masih berada dibawah tahun 2014 yang sebesar 14,89%. Namun demikian, ditengah pertumbuhan jumlah wisatawan baik asing maupun domestik, TPK rata-rata tahunan Bali mengalami penurunan sebesar 2,17% menjadi 58,14% dibandingkan dengan TPK tahun 2014 yang sebesar 60,31%. Hal ini menurut manajemen lebih disebabkan karena penambahan jumlah hotel-hotel baru di Bali akibat moratorium pembangunan hotel di wilayah Bali selatan yang belum sepenuhnya diimplementasikan oleh pemerintah daerah untuk menurunkan kondisi suplai hotel yang berlebih. Secara spesifik, berdasarkan data dari BPS Bali, hotel bintang 4 mengalami kenaikan TPK rata-rata menjadi sebesar 62,37% diatas rata-rata seluruh hotel bintang yang sebesar 58,14% di tahun 2015 dan posisi tahun 2014 yang sebesar 61,83%.

Tourism and Hotel Sector Performance National

National tourism and the hotel industry experienced a steady growth in 2015. The government's efforts to promote Indonesian tourism through deregulation, particularly of visa-free policy to 90 countries has managed to attract foreign tourists. Tourism Ministry data showed growth in number of tourist arrivals by 10.64% (year-on-year) to 10.4 million in 2015. The investment climate in the tourism and hotel sector in Indonesia is becoming more conducive. Based on government data, Foreign Direct Investment (FDI) and Domestic (DCI) in the sector rose respectively by 43.11% and 82.93% in 2015 (year-on-year), to US\$ 220.65 million and US\$ 143.53 million. The positive performance has contributed to bolster nationwide star hotels Room Occupancy Rate (ROR), which rose 7.12 points, to 57.25% (year-on-year) in December, 2015.

Bali Tourism and Hotel Sector Performance

Based on BPS data provinces of Bali, in 2015, domestic tourists visiting Bali grew by 23.70% (year-on-year) to 7.15 million people compared with the previous year. The growth has exceeded foreign tourist arrivals' growth in the same year only at 6.24% (year-on-year) to 4.00 million people. The growth of foreign tourists in 2015 was still below the growth rate in 2014 at 14.89%. However, amid the growing number of tourists both foreign and domestic, Bali's average annual ROR has decreased by 2.17% to 58.14% compared with ROR in 2014 at 60.31%. In managements opinion, this was due to the growing number of new hotels' development in Bali, attributable to the moratorium of hotel development in South Bali area, which has not been fully implemented by the local government to reduce the excess hotel supply situation. Specifically, based on the data from Bali Central Statistic Bureau (BPS), 4 star hotel's average ROR has increased to 62.37%, above the average star hotel ROR at 58.14% in 2015 and ROR in 2014 at 61.83%.

Chart Jumlah Wisatawan Asing Ke Bali
Chart of Number of Foreign Tourists in Bali

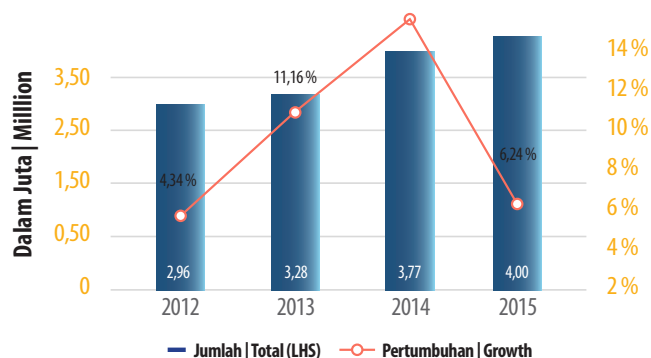
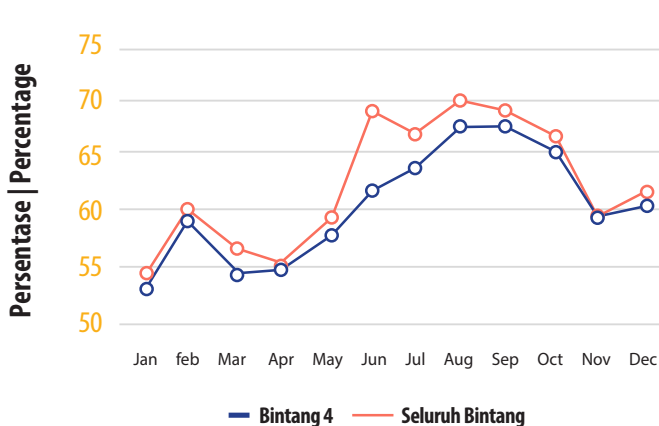


Chart Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Bali
Chart of Room Occupancy Rate of Classified Hotel in Bali



Sumber | Source

- <http://bali.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/184Marketbeat> – Rental Apartment Snapshot Q4 2015 – Jakarta, Indonesia
- http://bali.bps.go.id/webbeta/website/brs_ind/brsInd-20160201131345.pdf



Hotel U Paasha, Seminyak, Bali.

Kinerja Segmen Perhotelan Perusahaan

Segmen perhotelan Perusahaan memiliki dua kontributor utama, yakni hotel bintang 4, U Paasha dan hotel budget, Studio One. Di tahun 2015, hotel U Paasha mencatatkan kinerja yang sangat baik dengan pencapaian tingkat hunian sebesar 84,24%, atau mengalami kenaikan sebesar 2,84% dari tingkat hunian tahun sebelumnya yang sebesar 81,40%. Hotel U Paasha berhasil melampaui tingkat hunian rata-rata hotel bintang 4 di Bali yang sebesar 62,37% secara signifikan.

Perusahaan melalui entitas anak, PT BIP Tridaya Propertindo, melakukan akuisisi terhadap PT Studio One yang bergerak di bidang perhotelan pada tanggal 29 Desember 2015. Melalui PT Studio One, Perusahaan menambah portfolio hotel nya di tahun 2015 dengan hotel Studio One. Hotel Studio One adalah sebuah hotel budget dengan 7 lantai dan 54 kamar yang berlokasi di daerah Jakarta Pusat yang dilengkapi dengan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan harga yang murah dan terjangkau. Selain itu para tamu akan memiliki kemudahan akses layanan booking melalui berbagai macam situs online seperti Agoda, Booking.com, Traveloka dan lain-lain. Selain menasar segmen individu, Perusahaan juga memfokuskan aktivitas pemasaran hotel Studio One kepada segmen korporat.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa, peluang hotel budget di Jakarta masih sangat besar, sehingga, hotel Studio One diharapkan akan mampu untuk menggapai peluang tersebut dan berkontribusi positif atas kinerja Perusahaan untuk ke depannya. Kinerja hotel Studio One mulai berkontribusi kepada kinerja keuangan konsolidasi Perusahaan mulai bulan Januari tahun 2016.

The Company's Hotel Segment Performance

The Company's hotel segment has two major contributors, a 4 star hotel, U Paasha and a budget hotel, Studio One. In 2015, U Paasha recorded an excellent performance by achieving the occupancy rate of 84.24%, or higher by 2.84% from the previous year's occupancy rate at 81.40%. U Paasha hotels occupancy rate significantly surpassed the average occupancy rate of 4 star hotels in Bali at 62.37%.

The Company through its subsidiary, PT BIP Tridaya Propertindo, acquired PT Studio One which engaged in the hotel sector on December 29, 2015. Through PT Studio One, the Company increased its hotel portfolio in 2015 with the addition of Studio One hotel. Studio One hotel is a budget hotel with 7 floors and 54 rooms, located in Central Jakarta area. The hotel is equipped with comfortable services and facilities at a low-cost and affordable price. Additionally, guests will have an easy access to booking services through various online sites such as Agoda, Booking.com, Traveloka and others. In addition to targeting the individual segments, the Company also focused Studio One hotel marketing activities towards the corporate segment.

The management believes that the opportunities for budget hotels in Jakarta are still very large, therefore the Studio One hotel is expected to be able to reach these opportunities and contribute positively to the performance of the Company in the future. Studio One hotel Performance began its contribution to the Company's consolidated financial performance starting in the month of January 2016.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

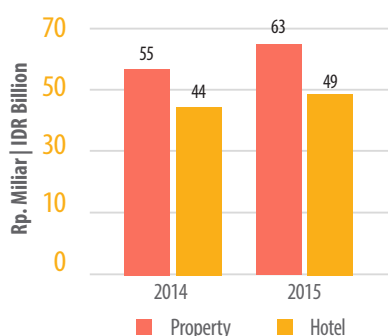
Consolidated Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income

Pendapatan

Perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan di tahun 2015 sebesar 13,15% menjadi Rp. 111,64 miliar dibandingkan dengan pendapatan di tahun sebelumnya sebesar Rp. 98,67 miliar. Segmen Properti Perusahaan yang antara lain terdiri dari: pendapatan sewa kantor dan apartemen; jasa pelayanan dan pemeliharaan ruang kantor; parkir dan lain-lain, berkontribusi sebesar 56,24% dari total pendapatan. Segmen ini mengalami kenaikan pendapatan sebesar 14,55% menjadi Rp. 62,79 miliar di tahun 2015. Sedangkan pendapatan segmen Perhotelan tumbuh sebesar 11,40% menjadi Rp. 48,86 miliar di tahun yang sama. Segmen Perhotelan menyumbang 43,76% total pendapatan Perusahaan di tahun 2015. Perusahaan menilai bahwa dampak positif dari kenaikan tingkat hunian properti Perusahaan (gedung perkantoran, apartemen dan hotel) menjadi faktor utama pendorong kenaikan tingkat pendapatan Perusahaan di tahun 2015.

Chart angka pendapatan segmen

Chart of Segments' Revenues



Beban Langsung

Beban langsung Perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,48% menjadi Rp. 43,71 miliar di tahun 2015 dari posisi di tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 44,37 miliar yang berasal dari penurunan beban langsung pada segmen sewa ruang perkantoran dan apartemen sebesar 16,29% menjadi sebesar Rp. 19,92 miliar menjadi kontributor utama penurunan beban langsung Perusahaan.

Laba Kotor

Di tahun 2015, laba kotor Perusahaan naik sebanyak 25,09% menjadi sebesar Rp. 67,93 miliar terhadap posisi laba kotor tahun 2014 sebesar Rp. 54,31 miliar. Rasio laba kotor terhadap pendapatan Perusahaan naik sebesar 5,81% di tahun 2015 menjadi 60,85% dibandingkan rasio tahun 2014 yang sebesar 55,04%.

Beban Usaha

Posisi beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 28,37% menjadi Rp. 25,17 miliar di tahun 2015 dari angka di tahun 2014 yang sebesar Rp. 19,60 miliar. Kenaikan tersebut lebih dominan berasal dari pembagian hasil investasi kepada pemilik unit pada segmen hotel.

Laba Usaha

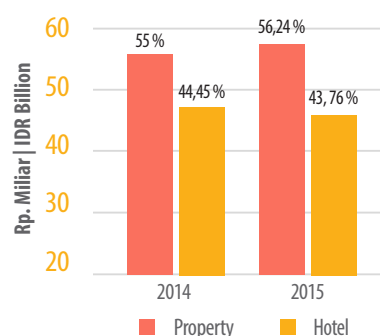
Perusahaan berhasil meningkatkan tingkat profitabilitas usaha dengan mencatatkan kenaikan rasio margin laba usaha sebesar 3,14% menjadi sebesar 38,31% di tahun 2015. Pencapaian ini ditopang oleh kenaikan laba usaha Perusahaan sebesar 23,24% menjadi sebesar Rp. 42,77 miliar di tahun 2015.

Revenues

The Company recorded 13.15% growth in revenue in 2015 which amounted to Rp. 111.64 billion compared with the previous year's revenue of Rp. 98.67 billion. The Company's property segment which comprised of: office and apartment lease; office space maintenance and services; parking and others, are all accounted for 56.24% of total revenues. The property segment revenue increased by 14.55% to Rp. 62.79 billion in 2015. The hotel segment revenue grew by 11.40% to Rp. 48.86 billion in the same year. Hotel segment revenue is accounted for 43.76% of total revenues in 2015. The Company evaluates that the positive impact from the increase in the Company's properties occupancy rates (office buildings, apartments and hotels) became major key drivers toward the Company's 2015 revenue growth.

Chart persentase kontribusi segmen terhadap total pendapatan

Chart of Percentage of Segments Contribution to Total Revenues



Direct Expenses

The Company's direct expenses decreased by 1.48% to Rp. 43.71 billion in 2015 from the previous year's position of Rp. 44.37 billion which caused by a decline in office space rentals and apartment segment's direct expenses by 16.29% to Rp. 19.92 billion which becomes the main contributor to the decline in the Company's direct expenses.

Gross Profit

In 2015, the Company's gross profit rose by 25.09% to Rp. 67.93 billion in relative to the position of gross profit in 2014, which amounted to Rp. 54.31 billion. The ratio of gross profit margin expanded by 5.81% in 2015 to 60.85% in comparison with the margin ratio in 2014 at 55.04%.

Operating Expenses

The Company operating expenses climbed by 28.37% to Rp. 25.17 billion in 2015 from the figure in 2014 which amounted to Rp. 19.60 billion. The increment was dominated by the distribution of investment returns to unit owners in the hotel segment.

Operating Profit

The Company managed to push the business profitability higher by recording an increase in the operating profit margin ratio by 3.14% to 38.31% in 2015. This achievement was supported by the nominal growth in operating profit value by 23.24% to Rp. 42.77 billion in 2015.

Pendapatan Keuangan

Perusahaan mencatat pendapatan keuangan sebesar Rp. 1,86 miliar di tahun 2015. Angka ini tumbuh sebesar 75,80% dibandingkan dengan posisi tahun 2014. Pendapatan bunga deposito dan jasa giro yang tumbuh sebesar 165,48% menjadi sebesar Rp. 1,41 miliar. Angka tersebut menjadi kontributor terbesar, dengan persentase sebesar 75,96% dari total pendapatan keuangan Perusahaan.

Beban Keuangan

Perusahaan mencatat beban keuangan sebesar Rp. 14,62 miliar di tahun 2015. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 58,00% bila dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan beban bunga pinjaman bank sebesar Rp. 4,47 miliar di tahun 2015 menjadi kontributor terbesar beban keuangan Perusahaan.

Penghasilan Lain-lain (Bersih)

Perusahaan memiliki penghasilan lain-lain (bersih) di tahun 2015 sebesar Rp. 87,87 miliar. Meningkat sebesar Rp. 97,52 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2014 dan kenaikan ini berasal dari keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp. 103,56 miliar yang berasal dari hasil proses akuisisi dilakukan oleh Perusahaan atas 55% saham PT Putra Asih Laksana dari PT Mandiri Megah Jaya, dan akuisisi 45,27% saham PT Studio One yang dilaksanakan melalui entitas anak, yakni PT BIP Tridaya Propertindo.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Di tahun 2015, Perusahaan membukukan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp. 122,39 atau mengalami peningkatan signifikan sebesar 619,47% dari posisi di tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kontribusi kenaikan nilai pendapatan dan penghasilan lain-lain (bersih) sebagaimana telah kami jelaskan diatas.

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perusahaan memiliki laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp. 121,56 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 644,19% apabila dibandingkan dengan laba komprehensif tahun sebelumnya senilai Rp. 16,33 miliar.

Finance Income

The Company recorded finance income of Rp. 1.86 billion in 2015. This number grew by 75.80% compared to the year 2014. The time deposit and interest income, grew by 165.48% to Rp. 1.41 billion. The number became the largest contributor with a percentage of 75.96% the Company's total finance income.

Finance Costs

The Company recorded finance costs in the amount of Rp. 14.62 billion in 2015. This figure escalated by 58.00% compared to the previous year. The increase on Interest on bank loans in the amount by Rp. 4.47 billion in 2015 became the largest contributor to the Company's finance costs.

Other Income (Net)

The Company's other income (net) in 2015 is recorded at Rp. 87.87 billion. It has expanded by Rp. 97.52 billion compared to 2014 and this increment come from the gain on bargain purchase of Rp. 103.56 billion from the acquisition of 55% shares ownership of PT Putra Asih Laksana from PT Megah Jaya Mandiri, and the acquisition of 45.27% shares in PT Studio One, which was conducted through the Company's subsidiary, namely PT BIP Tridaya Propertindo.

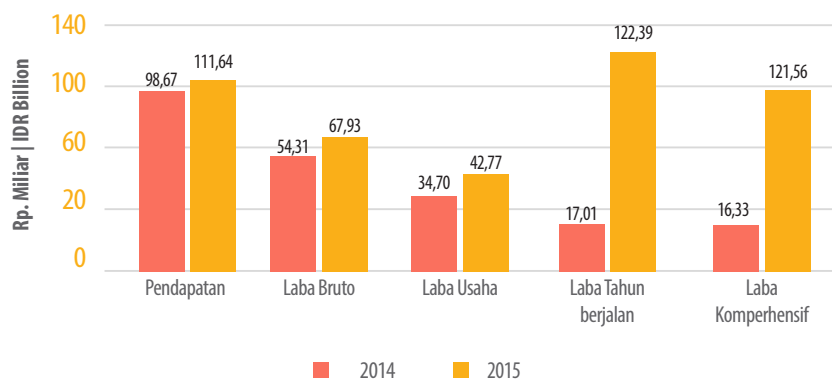
Net Income for the Year

In 2015, the Company recorded Net income for the year in the amount of Rp. 122.39 billion or increased significantly by 619.47% when compared to the 2014 net income for the year. This was due to the contribution from the increase in revenues and other income (net) as described above.

Total Comprehensive Income for the Year

The Company recorded comprehensive income for the year attributable to owners of parent entity of Rp. 121,56 billion, or increased by 644.19% when compared to the consolidated comprehensive income in the previous year of Rp. 16.33 billion.

Chart Laporan Laba Rugi Komprehensif
Chart of Comprehensive Income Statement



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

Aset

Total aset yang dimiliki oleh Perusahaan di tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1,33 triliun. Angka tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 116,55% apabila dibandingkan dengan posisi aset Perusahaan di tahun 2014 yang sebesar Rp. 613,81 miliar. Aset Perusahaan terdiri dari 9,36% aset lancar dan 90,64% aset tidak lancar.

Assets

The Total assets of the Company in 2015 was Rp. 1.33 trillion. The figure grew by 116.55% when compared to the Company's assets in 2014 of to Rp. 613.81 billion. The Company's assets comprised 9.36% of current assets and 90.64% of noncurrent assets.

Chart Komposisi Aset Perusahaan

Chart of Assets Composition

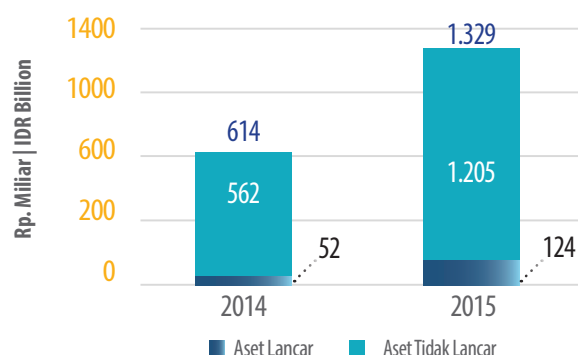
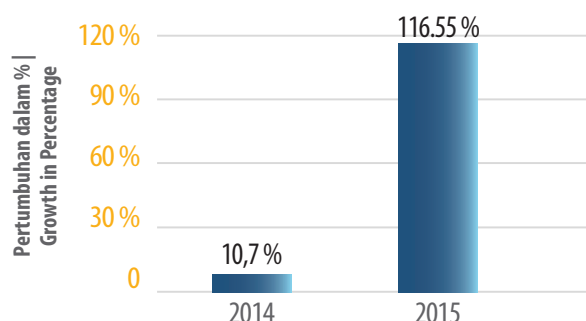


Chart Pertumbuhan Total Aset Perusahaan

Chart of Assets Growth



Aset Lancar

Nilai aset lancar Perusahaan tumbuh sebesar 140,24% di tahun 2015 menjadi Rp. 124,37 miliar dari posisi sebelumnya di tahun 2014. Kenaikan signifikan tersebut utamanya disebabkan oleh nilai akun kas dan setara kas dan deposito dengan total kenaikan sebesar 460,08% menjadi Rp. 88,40 miliar di tahun 2015.

Current Assets

The Company's current assets grew by 140.24% in 2015 to Rp. 124.37 billion from the previous position in 2014. The significant increase was primarily due to the upsurge in the value of the account cash and cash equivalents and deposits by 460.08% to Rp. 88.40 billion in 2015.

Aset Tidak Lancar

Di tahun 2015, posisi nilai aset tidak lancar Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 114,23% menjadi Rp. 1,20 triliun dari nilai di tahun 2014 sebesar Rp. 562,04 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh aksi korporasi yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2015 sehingga menyebabkan kenaikan yang cukup signifikan pada aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan, khususnya tanah untuk pengembangan.

Non-Current Assets

In 2015, the position of the non-current assets value expanded by 114.23% to Rp. 1.20 trillion from the value in 2014 amounted to Rp. 562.04 billion. The accretion was attributable to the corporate actions undertaken by the Company in 2015, causing a significant increase in the value of fixed assets owned by the Company, particularly the land for development.

Liabilitas

Total liabilitas Perusahaan di tahun 2015 adalah sebesar Rp. 250,42 miliar, atau mengalami kenaikan 52,07% dari posisi total liabilitas di tahun sebelumnya sebesar Rp. 164,67 miliar. Komposisi liabilitas Perusahaan terdiri dari 43,54% liabilitas jangka pendek dan 56,46% liabilitas jangka panjang.

Liabilities

Total liabilities the Company in 2015 was recorded at Rp. 250.42 billion, a rise of 52.07% from the total liabilities in the previous year of Rp. 164.67 billion. The composition of the Company's liabilities consisted of 43.54% of current liabilities and 56.46% of non-current liabilities.

Chart Komposisi Liabilitas
Chart of Liabilities Composition

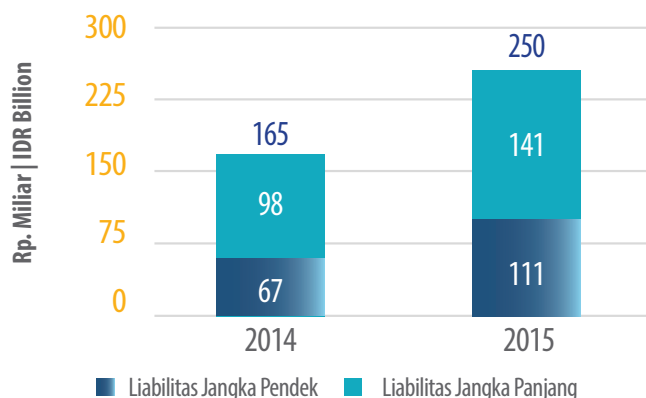
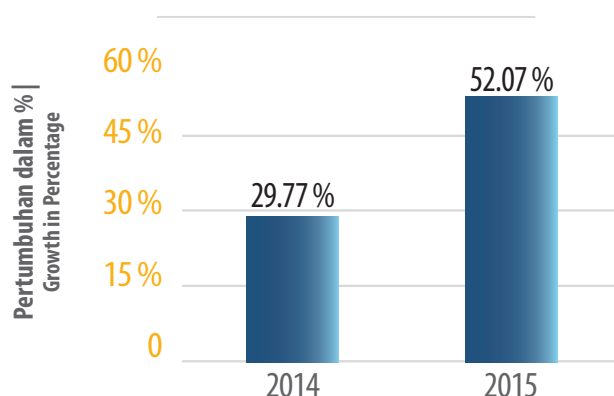


Chart Pertumbuhan Total Liabilitas Perusahaan
Chart of Liabilities Growth



Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 63,67% menjadi Rp. 109,04 miliar dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didominasi oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek dan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan total kenaikan sebesar 160,86% atau meningkat sebesar Rp. 34,05 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Liabilitas Jangka Panjang

Perusahaan mencatat nilai liabilitas jangka panjang di tahun 2015 sebesar Rp. 141,38 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 44,19% dari posisi sebelumnya di tahun 2014 sebesar Rp. 98,05 miliar. Kenaikan tertinggi dari komponen liabilitas jangka panjang Perusahaan dialami oleh pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 52,60% menjadi Rp. 112,16 miliar.

Ekuitas Bersih

Perusahaan memiliki nilai ekuitas bersih sebesar Rp. 1,08 triliun di tahun 2015, dimana komposisi didalamnya termasuk bagian kepentingan non-pengendali sebesar Rp. 301,53 miliar atau sebesar 27,95%. Posisi ekuitas bersih Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 140,19% atau sebesar Rp. 629,64 miliar apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan nilai ekuitas bersih Perusahaan terutama disebabkan oleh aksi korporasi yang dilakukan Perusahaan di tahun 2015 melalui Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 1.637.409.191 saham biasa seri B. Aksi korporasi tersebut menyebabkan modal saham Perusahaan meningkat sebesar 17,08% dari Rp. 958,51 miliar di tahun 2014 menjadi Rp. 1,12 triliun di tahun 2015. Aksi korporasi PUT V tersebut juga menyebabkan posisi tambahan modal disetor bersih Perusahaan meningkat drastis sebesar 107,24% menjadi Rp. 121,91 miliar.

Current Liabilities

The Company's current liabilities in 2015 climbed by 63.67% to Rp. 109.04 billion from the previous year. The accretion was dominated by the increase in short-term bank loan with a total increase of 160.86% or increase to Rp. 34.05 billion if compared to 2014.

Non-Current Liabilities

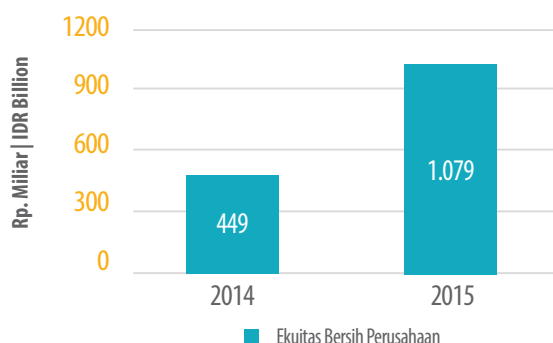
In 2015, the Company recorded the value of non-current liabilities amounted to Rp. 141.38 billion, or increased by 44.19% from the previous position in 2014 to Rp. 98.05 billion. The highest growth of the Company's non-current liabilities components was experienced by long-term bank loan liabilities net of current portion which grew by 52.60% to Rp. 112.16 billion.

Equity - Neto

The Company has an equity net value of Rp. 1.08 trillion in 2015, wherein the composition comprised of non-controlling interests amounted to Rp. 301.53 billion. The Company's equity net position expanded by 140.19% or by Rp. 629.64 billion in nominal compared to the previous year. The cumulation in the value of the Company's equity net was mainly due to corporate actions undertaken by the Company in 2015 through the Right Issue V (PUT V) with Preemptive Rights as many as 1,637,409,191 series B common shares. The corporate action has caused the Company's share capital to increase by 17.08% from Rp. 958.51 billion in 2014 to Rp. 1.12 trillion in 2015. The PUT V corporate action also led the position of additional paid-in capital net of the Company enlarged dramatically by 107.24% to Rp. 121.91 billion

Chart Ekuitas Bersih Perusahaan

Chart of Net Equity

**Rasio Likuiditas**

Di tahun 2015, Perusahaan memiliki tingkat rasio lancar sebesar 114,05%, nilai rasio tersebut meningkat sebesar 36,35% dari rasio lancar di tahun 2014 yang sebesar 77,70%. Hal ini utamanya disebabkan oleh kenaikan nilai aset lancar sebesar 140,24% menjadi Rp. 124,37 miliar di tahun 2015 yang melebihi kenaikan nilai liabilitas jangka pendek Perusahaan yang sebesar 63,67%. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat likuiditas Perusahaan serta peningkatan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang ditunjukkan oleh rasio liabilitas terhadap ekuitas yakni sebesar 23,21% pada tahun 2015. Nilai rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 13,45% dari rasio di tahun 2014. Hal ini mencerminkan penurunan tingkat risiko keuangan Perusahaan yang semakin kecil serta peningkatan kemampuan dan kekuatan Perusahaan untuk membiayai operasional Perusahaan melalui ekuitas.

Kemampuan Membayar Liabilitas dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang sangat tinggi seperti ditunjukkan oleh tingkat rasio lancar perusahaan yaitu yang sebesar 114,05%. Di tahun 2015, piutang Perusahaan yang berada dalam kategori lancar (1-30 hari) adalah sebesar Rp. 2,57 miliar atau sebesar 58,01% dari total piutang Perusahaan. Sementara itu, piutang dengan jangka waktu diatas 90 hari hanya memiliki persentase sebesar 6,21% dari total piutang, yakni hanya sebesar Rp. 275,00 juta. Dengan demikian, Perusahaan tidak memiliki tingkat risiko kredit yang signifikan di tahun 2015.

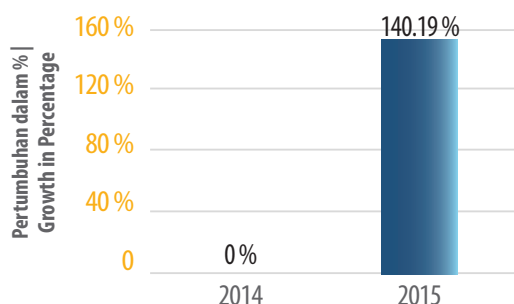
Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Terdapat beberapa peristiwa penting yang bersifat material maupun yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan yang terjadi setelah berakhirnya tanggal laporan keuangan pada 31 Desember 2015, peristiwa tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Terdapat perubahan susunan Direksi dan Komisaris pada entitas anak yakni PT Canggus Suite Condotel Berdasarkan Akta Notaris No. 19 yang dibuat di hadapan Suwarni Sukirman, SH., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Maret 2016 menjadi sebagai berikut:
 - Komisaris: Andi Budhi Witjaksono,
 - Direktur Utama: Arianto Sjarief,
 - Direktur: Kwan Lie Chin Vienna.
- Entitas anak, PT BIP Tridaya Propertindo melakukan perubahan nama menjadi PT Tri Daya Investindo Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 12 Januari 2016 yang dibuat dihadapan Suwarni Sukirman, SH, di Jakarta.
- Pada tanggal 8 Januari 2016, PT Studio One telah melunasi seluruh pinjaman Bank dan utang Lembaga Keuangan sebagai berikut:
 - PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 7.625.350.043.
 - PT Bank Capital Indonesia Tbk sebesar Rp 9.900.000.000.
 - PT Emperor Finance Indonesia sebesar Rp 4.495.825.829

Chart Pertumbuhan Ekuitas Perusahaan

Chart of Net Equity Growth

**Liquidity Ratio**

In 2015, the Company has a current ratio level of 114.05%, the ratio increased by 36.35% from the ratio level in 2014 at 77.70%. This was primarily due to the increase in current assets value by 140.24% to Rp. 124.37 billion in 2015, which exceeded the increase in the value of the Company's current liabilities at 63.67%. This demonstrates the the Company's high level of liquidity and improvement of the Company's ability to meet its short term obligations.

Solvency Ratio

In 2015 the Company projects the solvency level which indicated by the ratio of liabilities to equity at 23.21%. The ratio value was lowered by 13.45% from the ratio in 2014. This reflects a decrease in the level of financial risk of the Company as well as the increased ability and capability of the Company to finance its operations through equity.

Ability to Satisfy Liabilities and Receivables' Collectability

The Company capability to meet its current liabilities is very high as indicated by the level of the Company's current ratio of 114.05%. In 2015, the Company's receivables which are in the current category (1-30 days) is at Rp. 2.57 million or make-up 58.01% from total receivables. Meanwhile, receivables with maturities above 90 days only have a percentage of 6.21% from the total accounts receivable, which is only at Rp. 275.00 million. Accordingly, the Company does not have significant credit risk levels in 2015.

Events after the Balance Sheet Date

There are several important events that are material or may affect the Company's performance that occurred after the end of the financial statements date at December 31, 2015, The events are as follows:

- A change in the composition of the Board of Directors and Commissioners in subsidiaries, PT Canggus Suite Condotel by Notarial Deed No. 19 made before Suwarni Sukirman, SH., Notary in Jakarta, dated March 11, 2016 as follows:
 - Commissioner: Andi Budhi Witjaksono,
 - President Director: Arianto Sjarief,
 - Director: Kwan Lie Chin Vienna.
- Subsidiary, PT BIP Tridaya Propertindo changed its name to PT Tri Daya Investindo based on Notarial Deed No. 18 dated January 12, 2016 made before Suwarni Sukirman, SH, in Jakarta.
- On January 8, 2016, PT Studio One has fully paid its bank loan and Finance Lease Liability as follows:
 - PT Bank Victoria International Tbk amounted to Rp. 7,625,350,043.
 - PT Bank Capital Indonesia Tbk amounted to Rp. 9.9 billion.
 - PT Emperor Finance Indonesia amounted to Rp. 4,495,825,829

Komponen Substansial

Pada tahun 2015, tidak terdapat komponen substansial yang dapat mempengaruhi pendapatan maupun beban Perusahaan lainnya selain yang disajikan dalam laporan ini.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2013), 'Imbalan kerja' pada 1 Januari 2015. Revisi standar imbalan pasca kerja memuat perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Standar juga mewajibkan beban/penghasilan bunga dihitung sebagai hasil dari aset/liabilitas neto manfaat pasti dan tingkat diskonto seperti yang ditentukan di awal tahun. Hal ini berdampak pada penghapusan konsep sebelumnya yang mengakui imbal hasil dari aset program.

Kebijakan Dividen

Perusahaan telah memiliki aturan penetapan kebijakan pembagian dividen tunai atas laba bersih yang didistribusikan kepada para Pemegang Saham Perusahaan dengan mekanisme sebagai berikut:

Substantial Component

In 2015, there are no components that can substantially affect the Company's revenues and expenses other than those presented in this report.

Changes in Accounting Policies

The Company adopted PSAK 24 (Revised 2013), 'Employee benefits' on January 1, 2015. The revised employee benefit standard introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognizing an expected return on plan assets.

Dividend Policy

The Company has a policy regarding the cash dividend distribution of net profit to the Company Shareholders with the following details:

Tabel Dividen

Table of Dividend

Laba Bersih Net Income	Dividen Kas terhadap Laba Bersih Cash Dividend to Net Profit
Sampai dengan Rp. 10 miliar Up to IDR 10 billion	10%
Lebih dari Rp. 10 miliar Above IDR 10 billion	15%-20%

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2011-2014), Perusahaan tidak mendistribusikan dividen kepada para Pemegang Saham Perusahaan dikarenakan masih terdapatnya saldo akumulasi kerugian pada ekuitas Perusahaan yang diakibatkan oleh kerugian-kerugian yang dialami Perusahaan sampai dengan tahun 2012. Selain itu, Perusahaan hingga saat ini juga masih fokus untuk melakukan konsolidasi bisnis.

For the past 4 years (2011-2014), the Company has not distributed dividend to the Shareholders of the Company due to the occurrence of the accumulated losses on the Company's equity which was caused by the losses experienced by the Company up to the year of 2012. Furthermore, the Company is still focusing on conducting business consolidation.

Keterangan	Tahun Buku Book Year				Description
	2014	2013	2012	2011	
Laba (Rugi) Bersih (Rp)	19.655.620.459 ^{*)}	109.307.233.278 ^{*)}	(15.132.023.671)	(20.211.443.100)	Net Profit (Loss) (Rp)
Jumlah Pembayaran (Rp)	-	-	-	-	Total Payment (Rp)
Dividen Tunai	-	-	-	-	Cash Dividend
Jumlah Saham (lbr)	-	-	-	-	Total Share
Dividen/Saham	-	-	-	-	Dividend/Share (Rp)
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	25 Juni 2015	6 Juni 2014	27 Mei 2013	25 Juni 2012	Date of Annual General Meeting of Shareholders

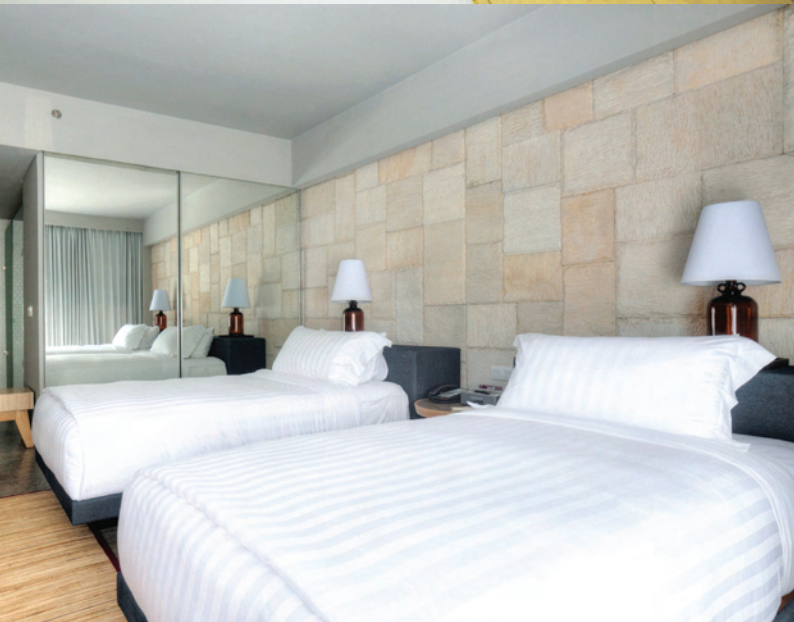
^{*)} Disajikan Kembali | Restated

Informasi Material

Selain informasi yang sudah diungkapkan Perusahaan selama tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki fakta atau kejadian yang penting lainnya yang bersifat material serta dapat mempengaruhi harga efek Perusahaan yang belum diungkapkan kepada Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK NO.31/POJK.04/2015 tentang keterbukaan atas informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Material Information

In addition to the information already disclosed by the Company during the year of 2015, the Company had no factual or other important events that are material and can affect the stock price of the Company that has not been disclosed to the public as set out in FSA Regulation No.31/POJK.04/2015 regarding Disclosure of Information or Material Fact by Emiten or Public Company.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perusahaan menyadari penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perusahaan selalu menerapkan dan mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten, terus melakukan inovasi dan penyempurnaan secara berkesinambungan. Tata kelola perusahaan yang baik bukan hanya akan menjadi suatu kewajiban tetapi menjadi bagian dari budaya dan kesadaran dari Perusahaan.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dianut Perusahaan terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran. Penerapan kelima prinsip tersebut dapat dilihat dalam berbagai bidang kegiatan.

The Company acknowledges the implementation of good corporate governance is very important as one of the processes to maintain the Company's sustainability in the long run that prioritizes the interests of shareholders and stakeholders ahead. The Company always implement and develop Good Corporate Governance consistently, doing continuous innovation and sustainable improvement. Good Corporate Governance will not only be an obligation but part of the Company's culture and awareness.

The principles of Corporate Governance which adopted by the Company consists of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. The application of these five principles can be seen in the breadth of activity.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (AGM)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perusahaan yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar perusahaan. Dalam RUPS, terdapat pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan secara keseluruhan.

Pada tahun 2015, Direksi Perusahaan telah menyelenggarakan :

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2015.
- 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2015.

Hasil RUPS Tahunan tanggal 25 Juni 2015, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan, dan Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 beserta seluruh perbaikan-perbaikannya serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitted et de charge) kepada anggota Direksi (termasuk anggota Direksi yang telah mengundurkan diri dalam tahun buku 2014) dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan mereka tercermin dalam Laporan Tahunan dan Neraca serta Perhitungan Laba Rugi Perusahaan.
2. Menyetujui penggunaan Laba Bersih yang diatribusikan kepada Pemilik entitas Induk untuk tahun buku 2014 sebesar 100% sebagai laba ditahan Perusahaan.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya.
4. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang RUPS kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2015.
5. Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas IV.
6. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, dengan mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang sebelumnya menjabat. Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Adrian Jusuf Chandra (Jusuf Chandra)
 Komisaris : Heru Tjahjo Pramono
 Komisaris Independen : Piter Korompis

Direksi

Presiden Direktur : Arianto Sjarief
 Direktur : Kwan Lie Chin Vienna
 Direktur Independen : Liandy Ramali

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority of the Company which can not be given to the Board of Directors or the Board of Commissioners and other parties within the limits provisioned in the law or the articles of association. In the GMS, important decisions related to the shareholders' investments that will affect the Company's operations as a whole are made.

In 2015, the Board of Directors at The company has organized:

- *1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on June 25, 2015.*
- *1 (one) times the Extraordinary General Meeting (EGM) held on June 25, 2015.*

The result of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 25, 2015, primarily gave approval for the following matters:

1. *Approved the Annual Report, and Ratified the Annual Financial Statements and Board of Commissioners Supervisory Report for the fiscal year ended in December 31, 2014 and all the amendments as well to grant acquittal (acquitted et de charge) to the members of the Board of Directors (including the members of the Board of Directors who resigned during the fiscal year of 2014) and the Board of Commissioners for their management and supervision actions carried out during the fiscal year ended in December 31, 2014, for as long their actions are reflected in the Company's Annual Report and the Balance Sheet and Profit and Loss Statement.*
2. *Approved the use of net income attributable to Owners of parent entity for the financial year 2014 amounted to 100% as the Company's retained earnings.*
3. *Granted power and authority to the Board of Commissioners to appoint a registered Independent Public Accountant with the Financial Services Authority to conduct an audit of the Financial Statements of the Company for the financial year that ended on December 31, 2015 and authorized the Board of Directors of the Company to determine the honorarium and other requirements.*
4. *Approved the GMS to delegate its authority to the Board of Commissioners to determine the salary or honorarium to members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the financial year 2015.*
5. *Submitted the Report of the Utilization of Proceeds from Right Issue IV.*
6. *Approved the change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, and reappointed members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company who served previously. So that the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors since the closing of the Meeting is as follows:*

Board of Commissioners

President Commissioner: Adrian Jusuf Chandra (Jusuf Chandra)
 Commissioner: Heru Tjahjo Pramono
 Independent Commissioner: Piter Korompis

Board of Directors:

President Director: Arianto Sjarief
 Director: Kwan Lie Chin Vienna
 Independent Director: Liandy Ramali

- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri dan memberitahukan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Kementerian Hukum dan HAM.

RUPS Tahunan ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 37 tanggal 25 Juni 2015, dibuat oleh Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Hasil RUPS Luar Biasa (RUPS LB) tanggal 25 Juni 2015 pada pokoknya menyetujui sebagai berikut:

- Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan Mata Acara Rapat ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyatakan kembali seluruh perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut dalam akta notaris.
- Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V Dalam Rangka Menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu saham Seri B atas nama yang melekat dengan Waran Seri IV, sebagaimana rencana Perusahaan tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S283/D.04/2015 tanggal 25 Juni 2015.

RUPS LB ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 38 tanggal 25 Juni 2015, dibuat oleh Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Pencatatan dan Dokumentasi Hasil RUPS

Ringkasan Risalah RUPS dicatat dan didokumentasikan serta telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 2015.

Realisasi RUPS

Realisasi dari hasil persetujuan RUPS adalah sebagai berikut:

- Perusahaan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
- Perusahaan telah merubah dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekaligus berkaitan dengan penambahan modal disetor Perusahaan yang dananya diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas V (PUT V), melalui akta No 28 tanggal 22 Juli 2015, yang telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor surat AHU-AH.01.03.0957617 tertanggal 19 Agustus 2015.
- Dana Hasil PUT V telah dipergunakan oleh Perusahaan untuk mengambil alih saham PT Putra Asih Laksana (PT PAL) pada tanggal 5 Agustus 2015 berdasarkan Akta RUPS LB PT PAL No. 02 yang dibuat dihadapan Edi Priyono, SH., Notaris di Jakarta.

Paparan Publik

Public Expose/Paparan Publik tahun 2015 yang merupakan bagian dari kewajiban keterbukaan yang diatur dalam peraturan pencatatan Bursa Efek Indonesia, telah dilaksanakan bersamaan dengan RUPS Tahunan. Dalam paparan publik telah dipaparkan kondisi terkini dari Perusahaan, hambatan usaha serta rencana usaha Perusahaan.

Perusahaan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali paparan publik yang penyelenggaraannya bersamaan dengan tanggal RUPS Tahunan pada tanggal 25 Juni 2015.

- Gave power and authority to the Board of Directors with the right of substitution to take necessary action with regard to the Meeting's Agenda in accordance with the applicable legislation, including a written statement in separated notarial deed and notify the Board of Commissioners and Board of Directors composition to the Ministry of Justice and Human Rights.

The AGM has made minutes of the meeting on Deed No. 37 dated June 25, 2015, made before Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta.

The Extraordinary General Meeting (EGM) dated June 25, 2015 primarily gave approval for the following matters:

- Approved the changes and recomposition of Articles of Association of the Company to comply with the Financial Services Authority's Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Issuer's Board of Directors and Board of Commissioners and Public Companies. Gave power and authority to the Company's Board of Directors with the right of substitution to undertake all necessary actions associated with the decision of this Meeting's Agenda in accordance with the applicable laws and restates the Company's entire Article of Association's amendment on the deed.
- Approved the Company's plan to conduct Right Issue V in order to issue Preemptive Rights Series B shares in the name attached to the Series IV Warrant, as well as plan the Company has obtained the approval from the Financial Services Authority by letter No. S283 / D.04 / 2015 dated June 25, 2015.

The EGM has made minutes of the meetings on the Deed No. 38 dated June 25, 2015, made by Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta.

GMS Results Recording and Documentation

The summary of the GMS' minutes of meeting was recorded and documented as well as been reported to the Financial Services Authority (FSA) and the Indonesia Stock Exchange on June 29, 2015.

Realization of GMS

Realization of the GMS are as follows:

- The Company has appointed Public Accountant Firm, Kosasih, Nurdjaman Tjahjo & Partners to audit the Company's financial statements which ended on December 31, 2015.
- The Company has changed and recomposed the entire article of association of the Company in accordance with the regulations from the Financial Services Authority (FSA), as well related to the additional paid-in capital placement which obtained from the proceeds of Limited Public Offering V (PUT V) through deed No. 28 dated July 22, 2015, which was already reported and accepted by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia under letter number AHU-AH.01.03.0957617 letter dated August 19, 2015.
- Proceeds from the PUT V has been used by the Company to acquire PT Putra Asih Laksana (PAL) shares on August 5, 2015 pursuant to PT PAL's EGM Deed No. 02 made before Edi Priyono, SH., Notary in Jakarta.

Public Expose

The 2015 Public Expose which are part of the disclosure obligations as stipulated in the Indonesia Stock Exchange Listing Regulation, has been held in conjunction with the Annual General Meeting of Shareholders. The public exposure primarily described the current Company's condition, obstacle in business as well as business plans.

The Company has organized 1 (one) public expose which occasion coincided with the date of the Annual General Meeting of Shareholders on June 25, 2015.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of the limited public offering funds

Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas V Perusahaan telah habis dipergunakan, sebagaimana telah dilaporkan terakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Publik pada tanggal 5 Oktober 2015 sebagai berikut:

The funds from the limited public offering of company (Rights Issue V), have been fully exhausted as reported to the Financial Services Authority and public on October 5th 2015 as follows:

Jenis Penawaran Umum <i>Public Offering Type</i>	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum (Rp) <i>Realization Value of Right Issue (IDR)</i>		
		Jumlah Hasil Penawaran Umum <i>Amount of Rights Issue Proceeds</i>	Biaya Penawaran Umum <i>Cost of Rights Issue</i>	Hasil Bersih <i>Net Proceed</i>
Penawaran Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu V <i>Offering with Pre-emptive Rights V</i>	25-Jun-15	229.237.286.740	2.582.014.260	226.655.272.480

Rincian Realisasi Penggunaan Dana PUT V (Rp)* <i>Details of Realization from Right Issue V Proceeds Usage (Rp)*</i>					
Ekspansi (Penyertaan Modal pada PT Putra Asih Laksana) <i>Expansion (Investment in PT Putra Asih Laksana)</i>	Pendanaan kembali <i>Refinancing</i>	Divestasi <i>Divestment</i>	Lain - lain (Setoran Modal PT BIP Loka Kencana) Others <i>(Capital Top Up to PT BIP Loka Kencana)</i>	Total	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum <i>Rights Issue Remaining Balance</i>
223.066.800.000	-	-	3.588.472.480	226.655.272.480	0

Realisasi penggunaan dana hasil konversi Warran Seri IV telah dilaporkan terakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publik pada tanggal 7 April 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Realization of funds usage from Warrant Series IV conversion has been reported to the Financial Services Authority (OJK) and public on April 7th 2016 with details as follows:

Hasil Konversi Efek Yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham I <i>Convertible Securities Conversion Result</i>				
Jenis Efek <i>Type of Securities</i>	Tanggal Penerbitan <i>Date of Issueance</i>	Total Efek yang diterbitkan <i>Total Securities Issued</i>	Efek yang telah dikonversi <i>Converted Securities</i>	
			Jumlah <i>Amount</i>	Nilai (Rp) <i>Value (idr)</i>
Waran Seri IV	9 Juli 2015	394.191.098	0	0

Jumlah Efek yang Belum Dikonversi <i>Total of Rights That Have Not Been Converted</i>	Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus I <i>The Proceeds Usage Plan According to Prospectus</i>	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus I <i>Proceeds Realization According to Prospectus</i>	Sisa Dana Hasil Konversi I <i>Remaining Proceeds balance from Conversion</i>
394.191.098	Untuk meningkatkan modal kerja dalam menunjang kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak I to increase working capital to support operational activities of the Company and Subsidiaries	-	-

Realisasi penggunaan dana hasil konversi Warran Seri III telah dilaporkan terakhir kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan publik pada tanggal 7 April 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Realization of funds usage from Warrant Series III conversion has been reported to the Financial Services Authority (OJK) and public on April 7th 2016 with details as follows:

Hasil Konversi Efek Yang Dapat Dikonversi Menjadi Saham I <i>Convertible Securities Conversion Result</i>				
Jenis Efek <i>Type of Securities</i>	Tanggal Penerbitan <i>Date of Issueance</i>	Total Efek yang diterbitkan <i>Total Securities Issued</i>	Efek yang telah dikonversi <i>Converted Securities</i>	
			Jumlah <i>Amount</i>	Nilai (Rp) <i>Value (idr)</i>
Waran Seri III	13 Desember 2012	542.198.652*	1.430	143.000

Jumlah Efek yang Belum Dikonversi <i>Total of Rights That Have Not Been Converted</i>	Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus <i>The Proceeds Usage Plan According to Prospectus</i>	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus <i>Proceeds Realization According to Prospectus</i>	Sisa Dana Hasil Konversi <i>Remaining Proceeds balance from Conversion</i>
542.194.222*	Untuk meningkatkan modal kerja dalam menunjang kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak <i>To increase working capital to support operational activities of the Company and Subsidiaries</i>	-	-

*) Per 28 Juli 2015 terdapat penyesuaian jumlah waran / *As of July 28, 2015 there were adjustments to the number of warrant.*

Catatan: Saldo bersih hasil konversi Waran Seri III ditempatkan di rekening giro pada Bank Victoria (tidak terafiliasi)

Notes: Net balance of Warrant Series III conversion was placed incurent accounts on Bank Victoria (non-affiliated).



PT. BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
PT. BIP TRIDAYA PROPERTINDO
PT. BIP SENTOSA
PT. BIP LOKAKENCANA
PT. ASRI KENCANA GEMILANG
PT. GRHA SWAHITA

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ utama perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Perusahaan sebagai berikut:

1. Mengawasi kebijakan manajemen Perusahaan.
2. Memastikan anggaran dasar Perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
3. Memberlakukan keputusan RUPS.
4. Memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan peran secara independen dan tidak terdapat intervensi dari pihak lainnya.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan 3 orang, terdiri dari 2 orang komisaris dan seorang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman sebagai pimpinan pada beragam bidang usaha. Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas pengawasan yang diputuskan secara internal oleh Dewan Komisaris.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the Company's main organ which is in charge and is collectively responsible for overseeing and advising the Board of Directors as well as making sure the Company implements Good Corporate Governance.

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners' Duties and Responsibilities are as follows:

1. To supervise the Company's management policy.
2. To ensure the Company's articles of association has been implemented properly.
3. To enforce the GMS decision.
4. To provide advice to the Board of Directors in accordance with the objectives and purposes of the Company.

Board of Commissioners' Independence

The Board of Commissioners plays its role independently and is free from others intervention.

Board of Commissioners' Composition

The Board of Commissioners consists of three people, two commissioners and one independent commissioner who are all experienced professionals and leaders in diverse business sectors. The Board of Commissioners has conducted division of supervisory duties which was decided internally by the Board of Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut : The Board of Commissioners composition is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Adrian Jusuf Chandra	Presiden Komisaris President Commissioner
Heru Tjahjo Pramono	Komisaris Commissioner
Piter Korompis	Komisaris Independen Independent Commissioner

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 6 kali dan dengan direksi perusahaan sebanyak 4 kali.

Pembahasan rapat: berbagai hal terkait Perusahaan dan Entitas Anak, seperti jalannya operasi Perusahaan, investasi yang telah dilakukan, proyek-proyek pengembangan, perbaikan, peremajaan dan pembelian barang modal, marketing dan pencapaian hasil, kebijakan-kebijakan, ketenagakerjaan, kebijakan/peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta tertib pelaporan, Anggaran dan Realisasi, hambatan, rencana serta ide - ide kreatif lainnya.

Frequency of Meetings and Attendance

During 2015, the Board of Commissioners has held 6 meetings among themselves, 4 meeting with the BOD.

Discussion in meetings matters relating to the Company and its Subsidiaries, such as the course of the Company's operations, investments made, projects' development, improvement, renovation and purchase of capital goods, marketing and achievement of results, policies, employment, Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange policies/regulations, through orderly reporting, budget and realization, obstacles, plans and other creative ideas.

Tabel Absensi Komisaris Dalam Pertemuan Dewan Komisaris
Table of attendance of Board of Commissioners meeting

Nama Pemegang Saham Shareholder	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Adrian Jusuf Chandra	6	6	100 %
Heru Tjahjo Pramono	6	6	100%
Piter Korompis	6	6	100%

Tabel Absensi Dewan Komisaris Dalam Pertemuan Direksi Gabungan Dengan Direksi
Table of Attendance of Board of Commissioners in a joint board meeting with the Board of Directors

Nama Pemegang Saham Shareholder	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Adrian Jusuf Chandra	4	4	100 %
Heru Tjahjo Pramono	4	4	100%
Piter Korompis	4	4	100%

Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan telah menyusun dan memiliki piagam Dewan Komisaris yang merupakan pedoman dan kode etik bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan OJK no 33/POJK.04/2014, peraturan BEI dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi secara khusus, oleh karena itu fungsi nominasi dan remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris, dimana penjabaran tugas dan fungsinya diatur dalam Piagam Komisaris.

Charter of the Board of Commissioners

The Company has devised and owns a charter of Board of Commissioners which set as a guidelines and codes of etchics for the Board of Commissioners in performing their duties in accordance with the FSA regulation No. 33/POJK.04/2014, the Stock Exchange regulations and the Company's Articles of Association.

The Nomination and Remuneration Functions

The Company did not spesificaly establish a Nomination and Remuneration Committee, therefore, the nomination and remuneration functions are carried out by the Board of Commissioners, where the tasks rendering and its functions are set out in the Charter.

Tabel Absensi Komite Nominasi dan Remunerasi yang Dijalankan Fungsinya Oleh Dewan Komisaris:
Table of Attendance of Nomination and Remuneration Committee whose function is carried out by the Board of Commissioners:

Nama Pemegang Saham Shareholder	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Adrian Jusuf Chandra	3	3	100 %
Heru Tjahjo Pramono	3	3	100%
Piter Korompis	3	3	100%

Remunerasi Dewan Komisaris

Terkait dengan remunerasi, pada tahun 2015 Dewan Komisaris telah menerima remunerasi sebesar Rp. 832.000.000.

Besarnya remunerasi ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi remunerasi dan juga yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam RUPS.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Secara Berkala, Dewan Komisaris melakukan *self-assessment* kinerja dan evaluasi terhadap Direksi sebagai bentuk ulasan fungsi nominasi dan remunerasi. Selanjutnya Dewan Komisaris menyerahkan hasil rekomendasi sebelum RUPS.

Direksi juga memiliki *self-assessment* untuk mengevaluasi kinerja kolegal. Kriteria penilaian dipraktekkan sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris sebagai pelaksana fungsi nominasi dan remunerasi. Oleh karena itu para direksi diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan Ulasan kinerja mereka sendiri dengan cara yang berkelanjutan dengan adanya metode *self-assessment* ini.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Saat ini jabatan komisaris Independen Perusahaan diduduki oleh Piter Korompis.

Direksi

Direksi adalah organ utama Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya.
2. Mewakili Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar.
3. Mengelola kegiatan harian Perusahaan, melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, nilai serta tujuan dari kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain.

Komposisi Direksi

Direksi Perusahaan terdiri atas 3 orang Direktur yang merupakan profesional yang telah berpengalaman di berbagai bidang usaha yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kepatutan dan kelayakan. Komposisi Direksi Perusahaan ditetapkan untuk dapat menjalankan aktivitas manajemen yang efektif dan efisien.

Board of Commissioners Remuneration

Correspond to remuneration, in 2015 the Board of Commissioners has received remuneration amounting to Rp. 832,000,000.

The amount of remuneration is set by the Board of Commissioners of the Company based on the decision of the Board of Commissioners' meeting in running the remuneration function and which represents the delegation of authority as set forth in the GMS.

Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessments

Periodically, the Board of Commissioners performs self-assessment and performance and evaluation towards the Board of Directors as a form of reviewing their nomination and remuneration function. The Board of Commissioners subsequently submit the recommendation results before the GMS.

The Board of Directors also owns its self-assessment to evaluate the collegial performance. The assessment criteria put into practice is in accordance with the Board of Commissioners' recommendation as the executor of the nomination and remuneration function. The Board of Directors is therefore expected to be able to contribute to improve their own performance in a sustainable way with the existence of this self-assessment method.

Independent Commissioner

The Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who does not have financial and management relationship, share ownership and/or family relationship to the second degree with other Commissioners, Directors and/or controlling shareholder or other relationship which could affect his/her ability to act independently. Currently the Company's Independent commissioners position is hold by Piter Korompis.

Board of Directors

The Board of Directors is the principal organ of the Company which is fully responsible for the management of the Company in accordance with the articles of association. The Board of Directors is in charge and is collectively responsible on the Company's management in order to generate added value and ensures its sustainability.

Duties and responsibilities

1. The Board of Directors is authorized and is responsible for the Company's management in accordance with its purposes and objectives.
2. To represent the Company in accordance with the articles of association.
3. To manage the daily activities of the Company, to implement the principles, policies, strategies, values and objectives of the approved performance by the Board of Commissioners.

Directors Independency

Directors are warranted to run any actions of Company's management or relationships with other parties independently without interference from other parties.

Board of Directors' Composition

The Board of Directors consists of three Directors who are experienced professionals in various business sectors who have met the requirements and passed the fit and proper test. The composition of the Company's Board of Directors is devised to be capable to run effective and efficient management activities.

Komposisi dewan direksi sebagai berikut:
The Board of Directors' composition is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Arianto Sjarief	Presiden Direktur / President Director
Kwan Lie Chin Vienna	Direktur / Director
Liandy Ramali	Direktur Independen/ Independent Director

Pembagian Tugas Direksi

Anggota Direksi Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, antara lain adalah Arianto Sjarief bertanggung jawab atas Pengembangan Usaha dan Pemasaran, Liandy Ramali bertanggung jawab atas Operasi Corporate & General Affair dan Sumber Daya Manusia, dan Kwan Lie Chin Vienna bertanggung jawab atas Keuangan, Akuntansi dan Perpajakan.

Board of Directors Distribution of Duties

The Members of the Company's Board of Directors has different duties and responsibilities, among others, Arianto Sjarief is responsible for Business Development and Marketing, Liandy Ramali is responsible for Corporate Operations & General Affairs and Human Resources, and Kwan Lie Chin Vienna is responsible for Finance, Accounting and Taxation.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2015, Direksi Perusahaan telah 12 (dua belas) kali mengadakan Rapat Direksi untuk melakukan evaluasi umum atas jalannya operasi Perusahaan, investasi, aksi korporasi, organisasi, kebijakan dan peraturan, ketenagakerjaan, anggaran, laporan keuangan dan perpajakan dan hal-hal lainnya.

Frequency of Meetings and Attendance

During 2015, the Company's Board of Directors held 12 (twelve) board meetings to carry out general evaluation for the Company's operations, investments, corporate actions, organizations, policies and regulations, labor, budgets, financial statements and taxation and others.

Tabel Absensi Direksi Dalam Pertemuan Direksi
Board of Directors' meetings table of attendance:

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Arianto Sjarief	12	12	100 %
Kwan Lie Chin Vienna	12	12	100%
Liandy Ramali	12	12	100%

Tabel Absensi Direksi Dalam Pertemuan Direksi Gabungan dengan Dewan Komisaris
Board of Directors' joint board meetings with Board of Commissioners table of attendance:

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Arianto Sjarief	4	4	100 %
Kwan Lie Chin Vienna	4	4	100%
Liandy Ramali	4	4	100%

Remunerasi Dewan Direksi

Terkait dengan remunerasi, pada tahun 2015 Direksi telah menerima remunerasi sebesar Rp. 1.771.666.667.

Besarnya remunerasi ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi remunerasi yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam RUPS.

Piagam Direksi

Perusahaan telah menyusun dan memiliki piagam Direksi yang merupakan pedoman dan kode etik bagi Dewan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan OJK no 33/POJK.04/2014, peraturan BEI dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Komisaris dan Direktur tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan.

Komite Audit

Komite Audit dalam Perusahaan berperan dalam membantu Dewan Komisaris dalam hal melakukan pemantauan dan evaluasi secara independen. Hal – hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, pengendalian internal, manajemen risiko, pelaporan keuangan serta pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal.

Dalam menjalankan fungsinya selama 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya untuk disampaikan kepada RUPS;
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Pengawasan internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Pengawasan Internal;
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan ; dan
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Komite Audit Perusahaan beranggotakan 3 orang, terdiri dari 1 orang sebagai Ketua Komite Audit yang juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan 2 orang sebagai anggota Komite Audit. Periode jabatan Komite Audit adalah sejak tanggal ditetapkan sampai dengan masa jabatan Dewan Komisaris berakhir.

Board of Directors' Remuneration

Related to remuneration, in 2015 the Board of Directors have received remuneration amounting to Rp. 1,771,666,667.

The amount of remuneration is set by the Company's Board of Commissioners is based on the decision of the Board of Commissioners' meeting which represents the delegation of authority as set forth in the GMS.

Charter of Board of Directors

The Company has drafted and owns Charter of Board of Directors which serve as guidelines and codes of ethics for the Board of Directors in their duties and performances in accordance with the FSA regulation No. 33/POJK.04/2014, the Stock Exchange regulations and the Articles of Association.

Disclosure of Affiliate Relations

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors has no affiliation with other Directors, the other Commissioners and/or with the controlling shareholders of the Company.

The Audit Committee

The role of the Company's Audit Committee is to assist the Board of Commissioners to conduct independent monitoring and evaluation. Matters which become the tasks and responsibilities of the Audit Committee are to monitor and evaluate the implementation of Good Corporate Governance, internal control, risk management, financial reporting and both internal and external audit.

In performing its functions in 2015 the Audit Committee has performed their duties and responsibilities, as follows:

1. *Reviews the financial information that will be issued as the Company's financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information;*
2. *Reviews the Company's compliance with the regulations of other legislation relating to the Company's activities;*
3. *Provides recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant Firm based on independence, scope of assignment and fees to be submitted to the GMS;*
4. *Reviews the audit execution by internal oversight and implementation of the follow-up by the Board of Directors regarding audit findings from Internal Oversight;*
5. *Reviews the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors;*
6. *Reviews and provide advice to the Board in relation to the potential conflict of interest; and*
7. *Maintains the confidentiality of documents, data and information.*

The Company's Audit Committee consists of three persons, one person as the Chairman of the Audit Committee who also assumed the role as Independent Commissioner and two persons as members of the Audit Committee. The term of office of the Audit Committee is since its enactment until the end of Board of Commissioners term of office ends.



Yoyok Widiyanto,
Anggota Komite Audit

Piter Korompis,
Ketua Komite Audit

Susilowati,
Anggota Komite Audit

Berikut ini adalah riwayat singkat dari Komite Audit Perusahaan:

Piter Korompis, Ketua Komite Audit, diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Maret 2012, dan diangkat kembali tanggal 28 Desember 2012 berdasarkan SK Dewan Komisaris No. DK-02/SK-KA/12. Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Yoyok Widiyanto, Anggota Komite Audit, Warga Negara Indonesia, berusia 54 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1987 dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Pada tahun 1987–1990 bekerja di PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) sebagai Kepala Bagian Akuntansi Biaya. Kemudian bekerja di PT Bakrie and Brothers Tbk pada tahun 1991–2000 sebagai Group Management Accountant. Diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 28 Desember tahun 2012, berdasarkan SK Dewan Komisaris No. DK-02/SK-KA/12.

Susilowati, Anggota Komite Audit, Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Lulusan Akademi Perbankan dan Keuangan (AUB) Surakarta, pada tahun 1994 jurusan keuangan dan perbankan. Memulai karir sebagai staf akunting di Bank Andromeda pada tahun 1994–1997, dan memasuki karir manajerial sebagai Manajer Keuangan di PT Tirtosentono Reka Mandiri pada tahun 2004 sampai tahun 2006 dan sampai saat ini bekerja di bagian Keuangan dan Akunting PT Padi Unggul Indonesia sejak 2008. Diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak tanggal 28 Desember 2012, berdasarkan SK Dewan Komisaris No. DK-02/SK-KA/12.

Komite Audit telah melaporkan tugasnya di dalam pertemuan sebanyak 4 (empat) kali selama tahun 2015, di luar pertemuan dengan Dewan Komisaris, dengan kehadiran anggota Direksi Perusahaan dan Sekretaris Perusahaan.

The following are the brief history of the Company's Audit Committee members:

Piter Korompis, Chairman of the Audit Committee, Appointed as Chairman of the Audit Committee since March 2012, and reappointed on December 28, 2012 by the Decree of the Board of Commissioners No. DK-02/SK-KA/12. His short history can be seen in the Board of Commissioners profile.

Yoyok Widiyanto, Audit Committee Member, Indonesian citizen, 54 year-old. He obtained a degree in Economics in 1987 from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, Padjadjaran University, Bandung. In 1987– 1990 worked at PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) as Head of Cost Accounting. Then worked at PT Bakrie and Brothers Tbk in 1991–2000 as the Group Management Accountant. Reappointed as a member of the Audit Committee since December 28, 2012, by decree of the BOC No. DK-02/SK-KA/12.

Susilowati, Audit Committee Member, Indonesian citizen, 42 year-old. Graduate of the Academy of Banking and Finance (AUB) Surakarta in 1994, majoring in finance and banking. Started her career as an accounting staff in Bank Andromeda in 1994–1997, and began her managerial career as Finance Manager at PT Tirtosentono Reka Mandiri in 2004 until 2006, and until recently worked in the Finance and Accounting Division of PT Padi Unggul Indonesia since 2008. Appointed as a member of the Audit Committee of the Company since December 28, 2012, by decree of the Board of Commissioners No. DK-02/SK-KA/12.

The Audit Committee has reported its work within 4 (Four) meetings during the year 2015, excluding the meetings with the Board of Commissioners, with the presence of representatives at least one (1) member of the Board of Directors of the Company and the Corporate Secretary.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai pejabat yang menghubungkan komunikasi antara Perusahaan dengan Organ Perusahaan serta para pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemegang saham dan publik.

Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2015 telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan ;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melaksanakan fungsinya, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti seminar mengenai perkembangan pasar modal, bisnis dan pemenuhan kepatuhan terhadap perkembangan peraturan – peraturan yang terbaru.

Tugas Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Presiden Direktur yaitu Arianto Sjarief, dengan masa tugas sampai dengan jabatannya berakhir atau digantikan oleh personil lain, dimana penunjukan jabatan Sekretaris Perusahaan diberikan sejak tanggal 14 Januari 2010, berdasarkan SK Direktur No.009/SKP-CS/01-2010.

Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Direksi.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal memiliki prinsip profesionalisme, independensi, serta kesinambungan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal Perusahaan untuk mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan. Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan bekerja secara profesional, efektif, dan independen serta sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Audit Internal

Audit Internal adalah divisi yang independen terhadap unit kerja operasional. Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris maupun Komite Audit.

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Kegiatan Audit Internal berpedoman pada manual kerja dan Piagam Audit Internal berlandaskan Surat Keputusan Direksi No.025/SKD-RSO/12-2009.

Corporate Secretary

The Company Secretary serves as an officer that connects the communication between the Company, its Organ and other stakeholders. The Company Secretary also provides the information needed by shareholders and the public.

The duties and responsibilities of the Company Secretary which performed throughout the year of 2015 were based on the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/ 2014 on Corporate Secretary of Public Company, they are as follows:

1. *Followed the development of the capital market, especially the applicable laws in the capital market;*
2. *Provided input to the Issuers' Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company in order to comply with the provisions of the legislation in the Capital Market;*
3. *Assisted Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which include:*
 - *Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's website;*
 - *Punctual report submission to the Financial Services Authority;*
 - *Arrangement and documentation of the General Meeting of Shareholders;*
 - *Implementation and documentation of Board of Directors Meeting and/or Board of Commissioners; and*
 - *Implementation of the Company's orientation program for Directors and/or Commissioners.*
4. *As a liaison between the Issuer or a Public Company with the Issuer's or Public Company's shareholders, Financial Services Authority and other stakeholders.*

In performing his/her functions, the Corporate Secretary will always participates in a seminar on capital market development, business development and adherence of compliance with the latest regulations.

The task of the Corporate Secretary is assumed by the President Director, Mr. Arianto Sjarief with a term of service up to the end of tenure or replaced by other personel, of which the appointment of the Company's Corporate Secretary was conceded since the date of January 14, 2010 based on Director's Decree No.009/SKP-CS/01-2010.

His brief history can be seen in the Profile of Directors.

Internal Control System

Internal Control System is governed by the principles of professionalism, independence, and sustainability in order to improve the Company's internal controls to achieve its vision, mission and objectives. The Internal Control Systems works professionally, effective, and independently as well in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Internal Audit

Internal Audit is an independent division to those of operational units. Internal Audit is directly responsible to the President Director and can communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

The act of appointment, replacement, or dismissal of Internal Audit is performed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, and is reported to the Financial Services Authority. Internal Audit activities are guided by the work manual and the Charter of Internal Audit based on the Directors' Decree No.025 /SKD-RSO/12-2009.

Tugas dan Tanggung Jawab

Audit Internal Perusahaan selama tahun 2015 melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen Perusahaan.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Perusahaan.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit Perusahaan.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Menelaah sistem prosedur operasi Perusahaan.
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Duties and responsibilities

The Company's Internal Audit during 2015 performed their duties and responsibilities as follows:

1. Developed and implemented an annual Internal Audit plan.
2. Examined and evaluated the implementation of the internal control and risk management system in accordance with Company policy.
3. Examined and assessed each division's efficiency and effectiveness on finance, accounting operations, human resources, marketing, information technology and for other activities.
4. Provided recommendations for improvements and objective information regarding the activities examined at all management levels.
5. Drafted the audit report and submitted the report to the President Director and Board of Commissioners.
6. Monitored, analyzed and reported the follow-up on the suggested improvements.
7. Worked closely with the Company's Audit Committee.
8. Developed a program to evaluate the quality of the internal audit activity performed.
9. Reviewed the Company's operating procedures system.
10. Conducted special inspections if necessary.

Berikut riwayat singkat Divisi Audit Internal Perusahaan:

The following is a brief history of the Company's Internal Audit Division:



Suparman

warga Negara Indonesia, berusia 38 tahun. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada tahun 2007 dari Universitas Batam. Memulai karir sebagai Senior Consultant (payroll and Tax / PPh 21 Consultant) sampai jabatan System Support Supervisor di PT Inforsys Indonesia pada tahun 2004 – 2010 dan di PT Padi Unggul Indonesia sebagai Accounting Supervisor pada tahun 2010 – 2015. Beliau diangkat sebagai ketua audit internal berdasarkan SK Direksi No.SKD-018/DIR/A1/VI/15 pada tanggal 25 Juni 2015.

Indonesian citizen, 38 year-old. He earned his Bachelor degree in Economics in 2007 from Batam University. Started his career as a Senior Consultant (Payroll and Tax/Income Tax 21 Consultant) to the post of System Support Supervisor at PT Inforsys Indonesia in 2004-2010 and in PT Unggul Padi Indonesia as Accounting Supervisor in 2010-2015. He was appointed as Chairman of the internal audit by Directors' Decree No.SKD-018/DIR/A1/VI/15 dated June 25, 2015.

Risiko Usaha dan Manajemen Risiko

Business Risk and Risk Management

Di dalam setiap aktivitas usaha, berbagai risiko akan selalu ada dan kemunculannya tidak dapat dihindari. Demikian pula halnya dengan kegiatan usaha Perusahaan, yang setiap saat akan selalu menghadapi berbagai macam risiko. Akan tetapi, berbekal pengalaman luas di sektor industri properti komersial, Perusahaan senantiasa siap untuk menghadapi berbagai risiko melalui strategi pengelolaan risiko yang tersusun dengan tepat dan jelas berdasarkan tingkat risiko dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha Perusahaan di masa depan.

1. Risiko Yang Berkaitan Dengan Perusahaan

Kelangsungan usaha Perusahaan sangat bergantung pada kinerja Entitas Anak sebagai sumber pendapatan terbesar bagi Perusahaan. Risiko apapun yang dihadapi Entitas Anak secara langsung akan menjadi risiko utama bagi Perusahaan selaku Entitas Induk, mengingat seluruh aktivitas bisnis dan pendapatan Entitas Anak akan menjadi sumber utama terhadap arus kas dan tingkat profitabilitas Perusahaan.

Dalam upaya mengantisipasi dan mengelola risiko utama ini, Perusahaan menerapkan strategi kepemilikan yang kuat terhadap Entitas Anak melalui peningkatan modal ataupun penyertaan, serta turut melakukan pengawasan dan pengembangan usaha penyewaan ruang kantor, apartemen dan hotel yang dikelola langsung oleh Entitas Anak. Dengan demikian, kestabilan arus kas dan pendapatan Perusahaan yang berasal dari Entitas Anak dapat dipertahankan dengan baik.

2. Risiko Yang Berkaitan Dengan Entitas Anak

Aset-aset Entitas Anak yang sebagian besar berupa bangunan komersial mengandung beberapa risiko utama, di antaranya risiko kebakaran, bencana alam dan gangguan atau kerusakan pada sarana dan peralatan yang dimiliki. Sebagian besar aset Entitas Anak ini telah beroperasi secara komersial dan telah menyumbangkan pendapatan bagi Perusahaan. Tentu saja, munculnya risiko yang mengganggu jalannya roda usaha Entitas Anak akan mengancam kelangsungan usaha dan eksistensi Perusahaan.

Sebagai antisipasi untuk menurunkan akibat dari munculnya risiko, Perusahaan telah mengasuransikan seluruh aset Entitas Anak agar terlindung dari berbagai risiko, seperti kebakaran, terorisme dan sabotase, properti all risk, gempa bumi, dan bencana alam lainnya. Sementara untuk mengurangi risiko gangguan atau kerusakan peralatan dan sarana, Entitas Anak menerapkan manajemen peralatan dan sarana yang seksama, antara lain dengan menugaskan petugas khusus yang selalu mengadakan pemeriksaan peralatan dan sarana secara rutin, melakukan perbaikan dan perawatan berkala dan terjadwal, serta mengadakan kontrak pemeliharaan dengan perusahaan jasa perbaikan dan perawatan peralatan dan sarana.

Beberapa faktor lain yang juga dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Entitas Anak, antara lain adalah:

a. Risiko Persaingan

Sebagai ibukota negara sekaligus kota bisnis dunia, Jakarta masih menjadi salah satu tujuan utama para pelaku bisnis domestik maupun internasional. Jakarta masih dianggap sebagai lokasi dengan peluang yang besar dan menguntungkan untuk mengembangkan bisnis mereka. Bagi para pengembang khususnya, kondisi ini menciptakan peluang yang sangat lebar untuk menawarkan beragam properti komersial kepada para pelaku bisnis tersebut guna mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap ruang kantor, apartemen, maupun hotel di Jakarta dan sekitarnya.

In its all business activities, variety of risks will always exist and can not be entirely avoided. Similarly, the Company's business activities, will always face a variety of risks in every moment. However, armed with extensive experience in the commercial property sector, the Company is always ready to face various risks through appropriately structured and clear risk management strategies, which are based on the level of risk and its impact on the Company's business performance in the future.

1. Risks Relating to the Company

The continuity of operations depends heavily on the performance of the Subsidiary as the biggest source of revenue for the Company. Any risk faced directly by the Subsidiary will be a major risk for the Company as a parent Company, considering that all subsidiary business activities and incomes will be the main source of the cash flows and profitability for the Company.

In an effort to anticipate and manage this principal risks, the Company has implemented strong ownership strategy the Subsidiary through capital injection or investments, as well as participating in the monitoring and development of leasing office space, apartments and hotel which are directly managed under the subsidiary. Therefore, the cash flow stability and Company's revenue sourced from the subsidiary can be well maintained.

2. Risks Relating to Subsidiary

The Subsidiaries' assets are mostly in the form of commercial buildings, posed to several major risks, including the risk of fire, natural disasters and disruptions or damage to facilities and equipment owned. Most of the assets of the Subsidiary has been in commercial operation and has contributed revenue for the Company. Clearly, the emergence of the risk which hinders subsidiary's business will threaten the Company's business continuity and existence of the Company.

As an anticipated measure to decrease impact from the emergence of risk, the Company has insured all assets of the Subsidiary to be protected from various risks, such as fire, terrorism and sabotage; all risk property, earthquakes, and other natural disasters. In order to reduce the risk of disruption or damage to equipment and facilities, Subsidiary has implemented a thorough equipment and facility management, such as by assigning of a special officer who always perform inspection of equipments and facilities on a regular basis, carry out repairs and regular maintenance and scheduled, and held a maintenance contract with repair and maintenance services company for equipment and facilities.

Several other factors can also adversely affect the Subsidiary's business, which among others are:

a. Competition Risk

As the country's capital and the world's business city, Jakarta is still one of the main destinations of the domestic and international businessmen. Jakarta is still considered as a location with large and profitable opportunities to grow their business. For developers in particular, this condition creates a great opportunity to offer a wide variety of commercial property to the business people in order to accommodate their needs for office space, apartments, and hotels in Jakarta and its surrounding areas.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, pelaku industri properti semakin banyak bermunculan dan persaingan pun tak bisa dihindari. Ketatnya persaingan di sektor properti ini tentu mempengaruhi daya saing Perusahaan. Untuk mengatasi munculnya risiko persaingan ini, Entitas Anak senantiasa menawarkan harga sewa pada tingkat yang wajar. Selain itu, daya saing Entitas Anak juga terus diperkuat melalui penyediaan layanan terbaik, seperti peningkatan keamanan gedung, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas dan sarana gedung, perawatan mesin-mesin pendukung operasional gedung secara berkala, peningkatan keindahan landscape taman, serta perbaikan beberapa fasilitas umum. Semua ini diwujudkan untuk memberikan rasa nyaman dan aman, terutama bagi pasar sasaran dan tenant Perusahaan yang sudah ada. Keberadaan existing tenant sangat penting bagi Perusahaan mengingat kontribusinya yang signifikan berupa pendapatan berulang (recurring revenues). Tak hanya itu, existing tenants sebagai pelanggan setia ini mempunyai potensi yang tinggi sebagai 'agen pemasar' tak langsung yang dapat menarik tenant sehingga tingkat hunian properti Perusahaan akan meningkat dengan sendirinya.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko perubahan suku bunga pasar yang dapat berdampak pada nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan. Kenaikan suku bunga, apalagi bila diikuti dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi, dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi kegiatan usaha Perusahaan. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan kenaikan beban bunga sehingga dapat menurunkan pendapatan dan profitabilitas Perusahaan, yang selanjutnya dapat memengaruhi kinerja harga saham Perusahaan di BEI.

Dampak fluktuasi suku bunga ini dapat diatasi melalui metode pembayaran jangka panjang dan bertahap atau melalui pinjaman dengan bunga tetap. Di samping itu, negosiasi tingkat suku bunga maupun kajian terhadap tingkat suku bunga untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan, dapat menjadi strategi yang efektif guna mengantisipasi risiko suku bunga ini.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga, yang disebabkan kelalaian perusahaan tersebut dalam mengatur arus kas. Risiko likuiditas ini dapat diatasi melalui pengelolaan saldo kas Perusahaan yang sangat cermat dan akurat agar selalu cukup pada saat menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendek. Sumber saldo kas berasal dari arus kas internal dan ketersediaan sumber pendanaan dari fasilitas kredit, pengelolaan tenor pembayaran yang disesuaikan, negosiasi pembayaran hutang, serta pantauan kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tidak tertagih.

d. Risiko Tuntutan Hukum

Risiko tuntutan hukum dari pihak ketiga akibat kesalahan pengelolaan dan/atau penerapan perjanjian atau peraturan terkait dengan properti Perusahaan melalui Entitas Anak, dapat berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan prospek

Along with the development of business environment, many new property business players are flourishing, so competition can not be avoided. Intense competition in the property sector would affect the competitiveness of the Company. To address the emerging risks of this competition, the Subsidiary always offer lease prices at a reasonable level. Moreover, the competitiveness of the Subsidiary is also enhanced through the provision of excellent services, such as enhanced building security, maintenance and development of facilities and infrastructure building, maintenance of machines, periodic operational support of buildings, increasing of the beauty of the landscape gardens, as well as improvement of public facilities. All of this is realized to provide a sense of comfort and safety, especially for the target market and the Company's existing tenants. The existence of the existing tenants is very important for the Company given its significant contribution in the form of recurring revenue. Moreover, the existing tenants are a loyal customers that has a high potential to serve as an indirect 'agent of marketers' which that may attract more tenants so the property occupancy rate of the Company will increase by itself.

b. Interest Rate Risk

The Interest rate risk is the risk from the changes in market interest rates which can affect the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument. The increase in interest rates, especially when followed by slow economic growth, can cause negative effects for the Company's operations. The increase in interest rates could lead to a rise in interest expense that could reduce revenues and profitability of the Company, which in turn can affect the performance of the Company's shares price on the Stock Exchange. The impact of interest rate fluctuations can be addressed through long-term payment methods and gradual installment or through a loan with a fixed interest rate. In addition, negotiating interest rates as well as conducting review on the interest rate to obtain favorable interest rates, can be an effective strategy to anticipate this interest rate risk.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the company's inability to settle its short-term obligations to third parties, which is caused by the company's negligence in managing its cash flow. Liquidity risk can be addressed through a careful and accurate Company's cash balancing its management in order to always be sufficient at the time of short-term obligations settlement. Sources of cash balances is derived from internal cash flows and the availability of funding sources of credit facilities, tenor adjusted payments, debt payments negotiation, as well as periodic monitoring of the collectibility of accounts receivable to reduce the amount of doubtful accounts in the receivables.

d. Lawsuit Risk

The risk of lawsuits from third parties as a result of mismanagement and/or misapplication of the related agreements or regulations to the properties of the Company through the Subsidiary can have an adverse impact on Company's business, financial condition and prospects.

usaha Perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko ini, secara konsisten Perusahaan terus berupaya untuk menerapkan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, yaitu tertib hukum dan peraturan serta pengelolaan yang seksama. Pengelolaan yang seksama dilakukan dengan berpedoman pada perencanaan dan jadwal kerja yang telah disusun dengan baik, pengorganisasian, SOP, job description, jaringan komunikasi dan pengawasan melekat.

e. Risiko Pelanggaran Masalah Lingkungan Hidup

Perusahaan harus mematuhi dan tunduk pada peraturan dan perundang-undangan di Indonesia yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan hidup. Sebagai konsekuensinya, selaku pemilik properti Perusahaan wajib untuk selalu memeriksa dan membersihkan propertinya dari bahan berbahaya atau beracun yang dapat menurunkan kualitas lingkungan sekitarnya.

Untuk mengatasi risiko pencemaran lingkungan ini, Perusahaan senantiasa menjaga kebersihan, kelestarian dan keamanan lingkungan di sekitar propertinya dengan menjaga kualitas Sarana Pengolahan Limbah (Sewage Treatment Plant) gedung, yang dapat mengolah limbah menjadi lebih bersahabat terhadap lingkungan. Selain itu, Perusahaan juga akan menerapkan perjanjian sewa-menyewa yang ketat, terutama mengenai kewajiban dan tanggung jawab tenant berkenaan dengan barang-barang milik tenant yang disimpan/digunakan dalam properti Perusahaan. Apabila terjadi kelalaian atau pelanggaran terhadap perjanjian tersebut, konsekuensi yang timbul akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab tenant yang bersangkutan.

3. Risiko Terkait Kondisi Indonesia

a. Risiko Makro Ekonomi Indonesia

Penurunan pertumbuhan ekonomi, peningkatan inflasi dan kenaikan suku bunga bank adalah beberapa faktor risiko makro ekonomi Indonesia yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan menurunkan minat investasi sehingga mengakibatkan penurunan permintaan ruang perkantoran, apartemen, maupun hunian komersial. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya pendapatan dan keuntungan Perusahaan maupun Entitas Anak.

b. Risiko Perubahan Peraturan Yang Berlaku

Perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berlaku atau perubahan peraturan yang terkait dengan kegiatan industri properti dapat memengaruhi kinerja usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko perubahan seperti ini dapat mengubah strategi pengembangan usaha Perusahaan di masa datang. Rencana Pemerintah DKI untuk mengeluarkan penghentian sementara (moratorium) izin pembangunan pusat perbelanjaan di sejumlah daerah di DKI Jakarta merupakan salah satu contoh risiko tersebut, yang nantinya dapat berpengaruh pada pendapatan Perusahaan.

To anticipate such risk, the Company continues to strive consistently to implement the practices of Good Corporate Governance, predominantly lawful order and regulation as well as careful management. Careful management is done by referring to the well planned work schedules, SOP, organization, job description, communication network, and intense security.

e. Environmental Risk

Companies must comply with and be subject to the rules and regulations in Indonesia for environmental protection. As a consequence, as the owner of the properties, the Company is required to constantly check and clean its properties for hazardous or toxic materials that can degrade the quality of the surrounding environment.

To address the risk of environmental pollution, the Company always maintains the cleanliness, safety and environmental sustainability around the properties through the quality maintenance of the waste handling facilities (Sewage Treatment Plant) building, which can process waste products to be friendlier with the environment. In addition, the Company will apply the tight lease agreement, especially regarding the obligations and responsibilities of tenants in connection to the tenant's belongings stored/used in the Company's property. In the event of negligence or violation of the agreement, the consequences will be entirely become the responsibility of the respective tenant.

3. Risks Related to Indonesian Conditions

a. Indonesia Macroeconomic Risks

The decline in economic growth, rising inflation and rising interest rates are some of Indonesia's macroeconomic risk factors that can affect the people's purchasing power and undermine investment, resulting in a decrease in demand for office space, apartments, commercial and residential space. This can cause a decline in revenue and profit for the Company and its Subsidiaries.

b. Changes Applicable Regulations Risk

Changes in legislation and government policies applicable or regulatory changes related to the property industry activities can affect the performance of the Company and its Subsidiaries. The risk of such changes can alter the Company's business development strategy in the future. The Jakarta administration plans to issue a temporary suspension (moratorium) permit for the construction of shopping centers in a number of areas in Jakarta is one example of such risks, which in turn can affect the Company's revenue.

Gugatan/Perkara

Selama tahun 2015, Perusahaan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan.

Sanksi dari Regulator

Pada tahun 2015 terdapat sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan berupa denda sebesar Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) dikarenakan terdapat keterlambatan sebanyak 1 (satu) hari dalam penyampaian Laporan Keuangan audited tahun 2014.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perusahaan dapat diperoleh melalui website www.bipp.co.id yang dapat diakses setiap hari dengan sangat mudah. untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21)252 2535. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke: corsec@bipp.co.id

Whistleblowing System

Pelaporan Pelanggaran dan Prosedur Whistleblowing
Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui whistleblowing system mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/ Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perusahaan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perusahaan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

Lawsuit/Case

During 2015, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company were not involved in any important cases of civil nor criminal lawsuit that would materially affect the Company's financial condition.

Sanctions from Regulator

In 2015, there were administrative sanctions from the Financial Services Authority in the form of a fine of Rp. 1,000,000 (One Million Rupiah) because there was a delay of 1 (one) day in the delivery of 2014 The Company's audited financial statements.

Access to the Company's Information and Data

Information access for shareholders, latest news and general information about the Company can be obtained through the website www.bipp.co.id which can be easily accessed every day. For more information, please contact (62-21) 252 2535. Investors can directly contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: corsec@bipp.co.id

Whistleblowing System

*Violations Reporting and Whistleblowing Procedures
Every employee who is aware of any violations of the Code of Ethics and Conduct, shall report the known evidence and information to the supervisor or the designated work unit. Reporting procedures through whistleblowing system includes the following processes:*

1. *Employees can report violations and discuss it with the supervisor or the designated work unit.*
2. *The Company shall keep secret the identity of the informer and content of the report, as well as protecting the informer and any other parties who helped to protect the process of violations investigation from the possibilities of retaliation from the reported/related parties.*
3. *The protection provided by the Company includes legal protection if necessary.*
4. *The Company will follow up on any reporting of violations that are supported with sufficient evidence.*
5. *Employees who have been proven of violation retaining the right to explain or defend the alleged offenses given to him or her before the sanctions at the discretion of the Company.*
6. *The penalty shall be imposed by the Board of Directors taking into account the suggestion of the Head of Internal Oversight (as the coordinator of the investigation) and the employees' direct supervisor.*

Sumber Daya Manusia

Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan perusahaan. Untuk menjaga, memelihara serta meningkatkan loyalitas yang tinggi dari para karyawan, Perusahaan mempunyai program pengembangan dan pelatihan sumberdaya manusia.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2015 naik menjadi 150 orang. Dengan Jumlah Karyawan tetap sebanyak 30 orang dan Karyawan kontrak sebanyak 120 orang. Total Karyawan pada tahun 2015 mengalami penambahan 7 orang karyawan dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya berjumlah 143 orang.

Human resource

The Company realizes that human resources is one of the main assets that have a very important role in supporting the viability and success of the Company. To establish, maintain and improve the high loyalty of employees, the Company owns its own human resource development and training program.

Composition of Human Resources

The number of employees of the Company and its subsidiaries in 2015 increased to 150 people. The number comprise of 30 permanent employees, and over 120 contract employees. There was an addition of 7 new employees in comparison to the number of total employees in 2014 at 143 people.

Komposisi Menurut Jabatan | Composition Based on Position

Jabatan Position	2015		2014	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Manager	12	8.00%	11	7.33%
Staff	121	80.67%	117	78.00%
Teknisi	17	11.33%	15	10.00%
Total	150	100.00%	143	100.00%

Komposisi Menurut Jenjang Pendidikan | Composition Based on Academic Background

Pendidikan Academic background	2015		2014	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Sarjana (S1)	29	19.33%	29	19.33%
Diploma (D1 - D3)	54	36.00%	54	36.00%
SMA	67	44.67%	60	40.00%
Total	150	100.00%	143	100.00%

Komposisi Menurut Jenis Kelamin | Composition Based on Sex

Jenis Kelamin Sex	2015		2014	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Laki - Laki	111	74.00%	107	71.33%
Perempuan	39	26.00%	36	24.00%
Total	150	100.00%	143	100.00%

Komposisi Menurut Kelompok Usia | Composition Based on Age

Age	2015		2014	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
21 - 30	68	45.33%	64	42.67%
31 - 40	48	32.00%	46	30.67%
41 - 50	28	18.67%	28	18.67%
51 - 60	6	4.00%	5	3.33%
Total	150	100.00%	143	100.00%

Program Pengembangan Diri dan Pelatihan

Perusahaan menyadari bahwa untuk menciptakan SDM yang unggul tidak bisa secara instan, maka daripada itu Perusahaan selalu mengadakan pelatihan untuk membekali SDM dengan pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang dijalani. Perusahaan juga menyelenggarakan kegiatan olahraga yang rutin untuk karyawan, selain dapat meningkatkan kebugaran fisik, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kekompakan sesama karyawan.

Sepanjang tahun 2015 Perusahaan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan dengan total biaya pelatihan sebesar Rp. 41.924.000 (Empat Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah)

Berikut adalah program pelatihan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2015:

Development and training programs

The Company acknowledged that the creation of superior human resources can not be done instantly, Therefore, the Company always held trainings to equip its human resources with adequate knowledge and in accordance with their respective field of work. The Company also organizes regular sports activities for employees, in addition to improve physical fitness, these activities can also increase the cohesiveness among fellow employees.

Throughout 2015 the Company continued to provide variety of personal development and training programs to improve the quality and competency of its employees with the total training cost of Rp. 41,924,000 (Forty One Million Nine Hundred Twenty Four Thousand Rupiah).

The following are training programs that had been carried out throughout the year of 2015:

No	Waktu Pelaksanaan Date	Jenis Pelatihan Training	Peserta Participant
1	18 - 19 Mei 2015	ServSafe Ecolab Training	Executive Chef U Paasha Hotel
2	12 Juni 2015	IHKA Seminar	Executive Housekeeper U Paasha Hotel
3	4 Juli 2015	Membaca Tulsan Tangan Handwriting Recite	HRM U Paasha Hotel
4	14 - 17 September 2015	Kebersihan hygiene	Semua divisi U Paasha Hotel All division U Paasha Hotel
5	3 September 2015	Barista	Departemen Makanan dan Minuman U Paasha Hotel Food and Beverages Division U Paasha Hotel
6	11 - 13 Nopember 2015	Kepemimpinan Leadership	Managerial U Paasha Hotel
7	14 - 18 Nopember 2015	Ur Value	Semua Karyawan U Paasha Hotel All Employee
8	31 Oktober 2015 – 29 Februari 2016	Pelatihan Akuntansi Accounting Training	Divisi Keuangan BIPP Finance Division BIPP

Kode Etik

Kode etik perusahaan menjadi bagian tidak terpisahkan dari peraturan internal perusahaan, dan wajib diterapkan pada semua lapisan perusahaan. Perusahaan selalu mendorong kepatuhan terhadap standar etika dan berkomitmen untuk penerapannya, serta mewajibkan seluruh pimpinan dari setiap tingkatan bertanggungjawab untuk memastikan bahwa pedoman perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada jajaran yang ada.

Secara Umum Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan Perusahaan untuk mematuhi peraturan Internal Perusahaan, Peraturan Pasar Modal, Pemerintah dan atau Asosiasi.

Setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku, mulai dari sanksi disiplin hingga pemutusan hubungan kerja.

Code of Ethics

The Company's code of ethics is an integral part of the internal regulations, and shall be applied at all of the Company's levels. The Company always encourages adherence to standard of ethics and is committed on its implementation, as well as requiring all leaders from all levels to be responsible to ensure that the code of conduct is adhered to and well executed on every part of the Company.

In general, the code of ethics provides guidance to employees in order to comply with internal regulations of the Company, Capital Market, Government and/or the Association's Regulations.

Each violation of the code of ethics will be follow-up by the human resources department in accordance with applicable regulations, ranging from disciplinary action up to termination of employment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perusahaan terus melanjutkan komitmennya untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa dengan melakukan program tanggung jawab sosial Perusahaan yang berkelanjutan akan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Program tanggung jawab sosial Perusahaan adalah lebih dari sekedar memberikan kembali kepada masyarakat, namun membangun hubungan timbal balik dengan berbagai lapisan masyarakat untuk mencapai manfaat bersama yang akan terus membawa dampak bagi masyarakat luas.

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan turut berpartisipasi dan menyumbang dalam kegiatan keagamaan, sosial dan sumbangan untuk musibah bencana. Salah satu unit bisnis Perusahaan mewujudkan kepedulian kepada masyarakat sekitar dalam rangka memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan kualitas hidup bagi komunitas daerah di sekitarnya. Kegiatan sosial yang dilaksanakan antara lain: Donasi desa tertinggal, turut berpartisipasi dalam kegiatan ibadah, memperingati hari raya keagamaan dan sumbangan untuk panti sosial. Total biaya yang dikeluarkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk kegiatan tanggung jawab sosial pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 245.050.185 (Dua Ratus Empat Puluh Lima Juta Lima Puluh Ribu Seratus Delapan Puluh Lima Rupiah)

Donor darah

Salah satu perwujudan tanggung jawab sosial Perusahaan secara langsung dilakukan dalam bentuk aksi donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia pada tahun 2015 diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali pada bulan Maret 2015 dan Oktober 2015 dengan jumlah pendonor sebanyak 300 (tiga ratus) orang. Selain untuk mengumpulkan stok darah bagi yang membutuhkan, acara ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa sosial di kalangan karyawan Perusahaan dan tenant / penyewa di gedung perkantoran milik Perusahaan.



The Company continues its commitment for contribution to the society through Corporate Social Responsibility activities. The Company believes that by engaging in the sustainable corporate social responsibility programs, the Company will be able to contribute positively to society.

Corporate social responsibility is more than just giving back to the community, but also building a reciprocal relationship with various levels of society to achieve mutual benefits that will continue to impact the wider community.

Throughout 2015, the Company had participated and contributed in religious activities, social function and disaster donations. One of the Company's business units has showing the concern to the local community in order to contribute towards the development and improvement of the communities in its surrounding area's quality of life. Social activities carried out included Donations for underdeveloped villages, participation in religious activities, religious festivals commemoration and donations for social homes. The total cost of the Company's and subsidiaries social responsibility activities in 2015 was Rp. 245,050,185 (Two Hundred and Forty-Five Million Eight Hundred Fifty-Five Thousand Rupiah).

Blood Donors

One of the manifestation of corporate social responsibility is directly carried out in the form of blood donation in collaboration with the Indonesian Red Cross in 2015 held two (2) times in March 2015 and October 2015 with the number of donors of 300 (three hundred) people. In addition to collecting blood stocks for those in need, the event was also intended to foster a social sense among employees of the Company and the tenants in the office buildings owned by the Company.





Donasi Desa Tertinggal

Perusahaan memberikan bingkisan kepada 111 (seratus Sebelas) kepala keluarga di Desa Karangasem, Bali. Pada acara yang dilakukan pada 5 Desember 2015 tersebut juga melakukan pemasangan instalasi air bersih, peralatan berkebun serta perlengkapan untuk beribadah.

Underdeveloped Village Donation

The Company donated 111 (one hundred eleven) gifts to the head of families in the village of Karangasem, Bali. In the event performed on December 5, 2015, the Company also installed clean water installation, gardening tools and equipment for religious worship.

Foto-foto Kegiatan CSR 2015 Documentation of CSR Activity in 2015



PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bhwanatala Indah Permai Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We hereby state that all information contained herein has been fully disclosed in this Annual Report 2015 of PT Bhuanatala Indah Permai Tbk and we are solely responsible for the accuracy of the content.

The Declaration has been made truthfully.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Direksi
Board of Directors

Adrian Jusuf Chandra
Presiden Komisaris | President Commissioner

Arianto Sjarief
Presiden Direktur | President Director

Heru Tjahjo Pramono
Komisaris | Commissioner

Kwan Lie Chin Vienna
Direktur | Director

Peter Korompis
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Liandy Ramali
Direktur Independen | Independent Director



Laporan Keuangan Audited 2015

Financial Statement 2015 Audited

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
Public Listed Company

Graha BIP, 6th Floor
Jl. Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta 12930
Phone : (62-21) 252 2535 (Hunting)
Fax : (62-21) 252 2532

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Arianto Sjarief**
Alamat kantor : Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto kav.23
Jakarta 12930
Alamat Domisili : Jl. Pesona Kayangan Blok EV/10,
RT 012/RW 028, Depok
Nomor Telepon : 021-2522535
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : **Kwan Lie Chin Vienna**
Alamat kantor : Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto kav.23
Jakarta 12930
Alamat Domisili : Kampung Pulo No.14 Rt 002/003
Jakarta Timur
Nomor Telepon : 021-2522535
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below :

Name : **Arianto Sjarief**
Office Address : Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto kav.23
Jakarta 12930
Home Address : Jl. Pesona Kayangan Blok EV/10,
RT 012/RW 028, Depok
Phone Number : 021-2522535
Position : President Director

Name : **Kwan Lie Chin Vienna**
Office Address : Graha BIP Lt.6 Jl. Gatot Subroto kav.23
Jakarta 12930
Home Address : Kampung Pulo No.14 Rt 002/003
Jakarta Timur
Phone Number : 021-2522535
Position : Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;
2. The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information presented in the Consolidated Financial Statements has been completely and properly disclosed;
b. The Consolidated Financial Statements do not contain any improper material information or facts and do not eliminate any material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries

We certify that our Statements are true.

Jakarta, 21 Maret 2016 / March 21, 2016



Arianto Sjarief
Presiden/Direktur/
President Director

Kwan Lie Chin Vienna
Direktur /
Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Laporan No. KNMT&R-21.03.2016/02****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bhuanatala Indah Permai Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report***Report No. KNMT&R-21.03.2016/02******The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk***

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bhuanatala Indah Permai Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi dengan paragraph penekanan suatu hal tentang kelangsungan usaha atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 12 Juni 2015, sebelum disajikan kembali.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk menjadi tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lain yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan posisi keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan entitas telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The consolidated financial statements of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013 are audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion with an emphasis of matter regarding going concern on such consolidated financial statements on June 12, 2015, before restatement.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (Parent Entity), which consist of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN


Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No.AP.0271

21 Maret 2016/ March 21, 2016

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

*The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language.*

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 88	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	89 - 93	<i>Supplementary Financial Information</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

			31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40)/ (As restated - Notes 2 and 40)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40) / January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated - Notes 2 and 40)	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 2s, 4, 34, 35, 36	66.404.797.093	15.784.434.656	4.943.655.391	Cash and cash equivalents
Deposito	2e, 5, 34, 35	22.000.000.000	-	-	Time deposit
Piutang usaha - pihak ketiga	2e, 6, 34, 35	4.425.761.841	6.060.667.588	2.760.148.442	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	2e, 34, 35	375.750	24.271.797	393.580.701	Other receivables
Persediaan	2f	993.447.445	588.113.445	694.625.615	Inventories
Pajak dibayar di muka	16a	3.930.207.364	3.319.518.105	3.444.970.949	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g, 7	13.401.821.802	11.686.136.348	2.051.023.299	Advances and prepayments
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2e, 9, 34, 35	13.209.687.500	14.304.312.500	29.680.747.500	Available-for-sale financial assets
Total Aset Lancar		124.366.098.795	51.767.454.439	43.968.751.897	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Beban dibayar di muka	2g, 7	5.722.777.808	3.416.111.136	3.559.444.469	Prepayments
Tanah untuk pengembangan	2h, 8	666.900.000.000	77.207.000.000	77.207.000.000	Land for development
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2e, 9, 34, 35	26.331.779.020	26.331.779.020	26.331.779.020	Available-for-sale financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.715.407.901, Rp 27.101.194.604, dan Rp 22.492.741.126 pada tahun 2015, 2014 dan 2013	2i, 2l, 10	246.147.697.917	221.299.151.863	219.240.568.201	Property investment - net of accumulated depreciation of Rp 29,715,407,901, Rp 27,101,194,604 and Rp 22,492,741,126 in 2015, 2014 and 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 34.155.164.668, Rp 20.095.991.391, dan Rp 11.275.709.754 pada tahun 2015, 2014 dan 2013	2j, 2l, 11	181.471.180.652	155.528.793.707	165.065.124.054	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 34,155,165,298, Rp 20,095,991,391 and Rp 11,275,709,754 in 2015, 2014 and 2013, respectively
Uang muka investasi	12	56.000.000.000	56.000.000.000	-	Advance for investment
Goodwill	2k, 13	22.254.095.400	22.254.095.400	22.254.095.400	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		6.830.000	6.500.000	6.500.000	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.204.834.360.797	562.043.431.126	513.664.511.144	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.329.200.459.592	613.810.885.565	557.633.263.041	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

			31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40/ (As restated - Notes 2 and 40)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40) / January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated - Notes 2 and 40)	
Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015				
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2e, 18a, 34, 35	33.487.581.482	7.266.184.313	-	Short-term bank loan
Utang usaha - pihak ketiga	2e, 34, 35	2.007.817.278	2.414.890.392	1.865.522.446	Trade payables - third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	2e, 14, 34, 35	2.225.722.978	692.222.814	5.391.165.366	Third parties
Pihak berelasi	2e, 34, 35	13.664.474.367	14.077.539.121	14.077.539.121	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	2r, 15, 34, 35	5.018.037.021	3.297.116.614	1.947.809.952	Accrued expenses
Utang pajak	16b	1.194.284.139	1.332.213.428	1.187.949.133	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	17	18.133.121.967	12.705.441.258	11.424.706.594	Unearned revenue
Setoran jaminan penyewa - jangka pendek	2e, 2s, 21, 34, 35	11.317.440.006	10.934.056.396	-	Rental guarantee deposits - short-term
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman bank	2e, 18b, 34, 35	21.737.500.000	13.904.166.674	6.887.500.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2e, 2q, 19, 34, 35	66.795.580	-	-	Consumer finance lease payable
Utang lembaga keuangan	2e, 2q, 20, 34, 35	190.873.280	-	1.110.162.535	Finance lease payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		109.043.648.098	66.623.831.010	43.892.355.147	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak ketiga	2e, 14, 34, 35	343.218.496	309.506.205	304.956.591	Other payables - third parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman bank	2e, 18b, 34, 35	112.162.499.992	73.499.999.992	47.737.500.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2e, 2q, 19, 34, 35	185.613.814	-	-	Consumer finance lease payable
Utang lembaga keuangan	2e, 2q, 20, 34, 35	4.304.952.549	-	1.547.432.910	Finance lease payables
Setoran jaminan penyewa - jangka panjang	2e, 2s, 21, 34, 35	2.362.476.700	1.710.592.950	10.977.384.006	Rental guarantee deposits - long-term
Pendapatan diterima dimuka	17	18.445.985.035	19.135.554.571	19.825.124.105	Unearned revenue
Liabilitas pajak tangguhan	16d	2.655.683.250	2.751.893.158	2.178.886.638	Deferred tax liabilities
Cadangan imbalan pasca-kerja	2p, 22	915.185.088	642.312.884	436.933.836	Employment benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		141.375.614.924	98.049.859.760	83.008.218.086	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		250.419.263.022	164.673.690.770	126.900.573.233	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40)/ (As restated - Notes 2 and 40)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40) / January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated - Notes 2 and 40)	
Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 12.800.000.000 saham yang terdiri dari 1.800.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 11.000.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013				Authorized capital - 12,800,000,000 shares which consist of 1,800,000,000 A series shares with par value of Rp 500 per share and 11,000,000,000 B series shares with par value of Rp 100 per share as of December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.638.218.259 saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan 3.031.430.177 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2015, 1.394.020.946 pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	23	1.122.252.147.200	958.511.228.100	Issued and fully paid-up capital - 1,638,218,259 Series A shares as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and 3,031,430,177 Series B shares as of December 31, 2015, 1,394,020,946 as of December 31, 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor - neto	24	121.912.387.345	58.825.799.331	Additional paid-in capital - Net
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual - neto		(1.806.676.692)	(941.401.690)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	25	6.513.298.105	6.514.533.176	Difference in foreign currency translation of financial statements
Komponen ekuitas lain		49.118.163.354	(3.773.335.796)	Other equity component
Akumulasi kerugian		(520.736.404.658)	(643.159.051.481)	Accumulated losses
Sub total		777.252.914.654	375.977.771.640	Sub total
Kepentingan non-pengendali	26	301.528.281.916	73.159.423.155	Non-controlling interests
Ekuitas - Neto		1.078.781.196.570	449.137.194.795	Equity - Neto
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.329.200.459.592	613.810.885.565	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40)/ (As restated - Notes 2 and 40)	
PENGHASILAN	111.644.042.531	2r, 27	98.672.667.613	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(43.709.600.057)	2r, 28	(44.364.924.439)	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO	67.934.442.474		54.307.743.174	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(25.167.860.318)	2r, 29	(19.604.962.719)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	42.766.582.156		34.702.780.455	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan atas penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	-		1.401.181.159	Gain on sale of available for sale financial assets
Pendapatan keuangan - bersih	1.860.037.459	2e, 30	1.057.573.281	Finance income - net
Penghasilan dividen	-		383.118.750	Dividend income
Beban keuangan	(14.617.713.040)	2e, 30	(9.251.982.807)	Finance costs
Beban insentif	(1.956.960.595)		(1.607.126.760)	Incentive fee
Kerugian selisih kurs - neto	(2.363.765)		(181.025.681)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan pembelian dengan diskon	103.561.900.251	1d	-	Gain on a bargain purchase
Lain-lain - neto	(978.824.058)		(1.457.034.763)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	87.866.076.252		(9.655.296.821)	Other Income (Expense) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	130.632.658.408		25.047.483.634	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini - Final	(5.471.397.208)	2t, 16c	(4.775.458.230)	Current - Final
Kini - Non-Final	(75.949.300)	2t, 16c	(43.398.425)	Current - Non-Final
Tangguhan	96.209.908	16d	(573.006.520)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(5.451.136.600)		(5.391.863.175)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	125.181.521.808		19.655.620.459	NET INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali Catatan 2 dan 40)/ (As restated - Notes 2 and 40)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	36.991.345	22	64.548.066	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk dijual - bersih	(1.094.625.000)	9	(1.762.516.159)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net
Keuntungan (kerugian) dari penjabaran laporan keuangan	(1.235.071)		446.848.621	Difference in foreign currency translation of financial statements
	(1.095.860.071)		(1.315.667.538)	
Total Rugi Komprehensif Lainnya	(1.058.868.726)		(1.251.119.472)	Total Other Comprehensive Loss
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	124.122.653.082		18.404.500.987	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	122.385.655.478		17.010.584.910	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.795.866.330		2.645.035.549	Non-controlling interests
Total	125.181.521.808		19.655.620.459	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan neto yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	121.556.136.752		16.333.915.149	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.566.516.330		2.070.585.838	Non-controlling interests
Total	124.122.653.082		18.404.500.987	Total
LABA NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:	33,35	31	5,61	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE COMMON SHAREHOLDERS OF THE PARENT:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/attributable to owners of the parent										
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid - in Capital	Akumulasi Kerugian/ Accumulated loss	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan untuk ditual - neto/ Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale financial assets - net	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to foreign currency translation	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Sub-total Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Ekuitas - neto/ Equity - net	
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Sebelum disajikan kembali)	958.511.224.100	58.825.799.331	(660.302.405.844)	246.664.758	6.067.684.555	(3.773.335.796)	359.575.631.104	71.088.837.317	430.664.468.421	Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (As previously reported)
Dampak Asas Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	68.221.387	-	-	-	68.221.387	-	68.221.387	Effect of implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Setelah penyajian kembali)	958.511.224.100	58.825.799.331	(660.234.184.457)	246.664.758	6.067.684.555	(3.773.335.796)	359.643.852.491	71.088.837.317	430.732.689.808	Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (As restated)
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri III	4.000	-	-	-	-	-	4.000	-	4.000	Paid up capital from realization of executing Waran III Series
Laba neto	-	-	17.010.584.910	-	-	-	17.010.584.910	2.645.035.549	19.655.620.459	Net income
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	64.548.066	(1.188.066.448)	446.848.621	-	(676.669.761)	(574.449.711)	(1.251.119.472)	Other Comprehensive Income (loss)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (Setelah penyajian kembali)	958.511.228.100	58.825.799.331	(643.159.051.481)	(941.401.690)	6.514.533.176	(3.773.335.796)	375.977.771.640	73.159.423.155	449.137.194.795	Balance as of December 31, 2014 (As restated)
Pembelian saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	163.740.919.100	63.086.588.014	-	-	-	-	226.827.507.114	-	226.827.507.114	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Laba neto	-	-	122.386.655.478	-	-	-	122.386.655.478	2.795.866.330	125.181.521.808	Net income
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-	-	36.991.345	(865.275.002)	(1.235.071)	-	(829.518.728)	(229.350.000)	(1.058.868.728)	Other comprehensive income (loss)
Akuisisi dari kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(74.894.046.202)	(74.894.046.202)	Acquisition of non-controlling interest
Kepentingan Non Pengendali yang timbul dari kombinasi bisnis	26	-	-	-	-	-	52.891.499.150	52.891.499.150	353.587.887.783	Non-controlling interest arising from business combinations
Saldo per 31 Desember 2015	1.122.252.147.200	121.912.387.345	(520.736.404.658)	(1.806.676.692)	6.513.298.105	49.118.163.354	777.252.914.654	301.528.281.916	1.078.781.196.570	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	118.045.002.373		94.784.972.861	Receipt from customers
Pembayaran kepada:				Payments to:
Pemasok	(33.631.342.506)		(44.021.584.120)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(9.033.532.438)		(11.180.573.558)	Directors and employees
Pembayaran beban-beban	(9.151.044.744)		(2.879.569.778)	Payment for expenses
Arus kas dari operasi	66.229.082.685		36.703.245.405	Cash generated from operations
Penerimaan atas pendapatan keuangan	1.948.276.246		532.573.281	Receipt from finance income
Beban lain-lain - neto	(5.749.521.782)		(4.240.202.419)	Other expenses - net
Pembayaran atas beban keuangan	(12.346.316.295)		(7.812.808.694)	Payment of finance cost
Pembayaran pajak penghasilan	(6.189.040.831)		(4.818.856.655)	Payment of income tax
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	43.892.480.023		20.363.950.918	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito	(22.000.000.000)		-	Placement of time deposit
Penerimaan dari aset keuangan tersedia untuk dijual			15.015.100.000	Proceeds from of available-for-sale financial assets
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	24.337.256.132		-	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Penerimaan bunga obligasi	446.150.000		525.000.000	Receipt from bond interest
Penerimaan dividen			383.118.750	Dividend receipt
Uang muka investasi			(56.000.000.000)	Advance for investments
Penambahan aset tetap	(6.057.974.706)	11	(6.210.897.937)	Acquisition of property and equipment
Penambahan property investasi	(236.375.000)	10	(623.252.000)	Acquisition of investment properties
Penyertaan investasi dalam saham	(269.267.800.001)			Investment in share
Akuisisi untuk pengembangan	(2.244.000.000)		-	Acquisition of land for development
Arus Kas bersih untuk Aktivitas Investasi	(275.022.743.575)		(46.910.931.187)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	120.000.000.000		49.094.908.538	Proceed from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(64.159.871.731)		(9.049.557.559)	Payments of bank loans
Penerimaan dari setoran modal	226.827.507.114		4.000	Proceed from issuance of capital
Pembayaran utang pihak berelasi	(664.600.000)		-	Payment of due to related parties
Pembayaran utang lembaga keuangan	(252.409.394)		(2.657.595.445)	Payment of finance lease payable
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	281.750.625.989		37.387.759.534	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	50.620.362.437		10.840.779.265	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	15.784.434.656		4.943.655.391	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	66.404.797.093		15.784.434.656	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 165 tanggal 21 Desember 1981 dari Koswara. S.H., Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 Juni 1983 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 1989, Tambahan No. 204.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 22 Juli 2015 dari Edi Priyono, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan perubahan modal disetor dan penyesuaian peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0957617 tanggal 19 Agustus 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dibidang pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perhotelan, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama yaitu investasi saham pada Entitas Anak.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Graha BIP lantai 6, Jalan Jendral Gatot Subroto No. 23, Jakarta.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Date of listing on the Indonesian Stock Exchange	The Company's Corporate Actions
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan sebanyak 6.500.000	6.500.000	26 Juni/June 26, 1989	-	Initial public offering and listing of part of the Company's shares totaling 6,500,000 shares
Pencatatan saham Pendiri sebanyak 9.500.000	16.000.000	-	31 Januari / January 31, 1990	Listing of the shareholders shares totaling 9,500,000
Penawaran umum terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 24.000.000 saham	46.500.000	29 Juni/June 29, 1991	-	Limited public offering I with pre-emptive rights totaling 24,000,000 shares
Pemecahan nilai nominal saham 40.000.000 dan saham bonus 64.000.000	150.500.000	-	8 Juli/July 8, 1996	Stock split 40,000,000 and bonus shares 64,000,000

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 165 dated December 21, 1981 of Koswara. S.H., Notary in Bandung. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by virtue of his decree No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 dated June 29, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 10, 1989, Supplement No. 204.

The Company's Articles of Association was amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated July 22, 2015 of Edi Priyono, S.H., Notary in Jakarta regarding the increase in issued capital stock and adjustment of regulations from Financial Services Authority (OJK). This deed has been reported and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his letter No. AHU-AH.01.03-0957617 dated August 19, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of development and management of property such as apartments, office spaces, shopping centers and houses, trading and services.

The Company's main business activity is investing in share of its Subsidiaries.

The Company's head office is located at Graha BIP, 6th floor, Jalan Jendral Gatot Subroto No. 23, Jakarta.

b. The Company's Public Offering

The summary of corporate actions that affect the securities issued by the Company since the date of initial public offering up to December 31, 2015 are as follows:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah saham beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transaction	Tanggal efektif/ Effective date
Penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 360.000.000 saham biasa dan 36.000.000 waran (Waran Seri I)	406.500.000	8 Nopember 1996/ November 8, 1996
Pencatatan saham dari konversi waran Seri I sebanyak 66.603 saham	406.566.603	-
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 1.134.149.856 saham biasa dan 28.353.746 waran (Waran Seri II)	1.540.649.856	12 Maret/March 1998
Pencatatan saham dari konversi waran Seri I sebanyak 1.800 saham	1.540.651.656	-
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada Terra Capital Partners Ltd. sebanyak 163.821.825 saham Seri B. Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 163.821.825	- 11 September 2012/ September 11, 2012
Peningkatan saham seri B dalam rangka obligasi konversi kepada Kimbell Holding Ltd sebanyak 100.000.000 saham Seri B. Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 263.821.825	- 11 September 2012/ September 11, 2012
Penawaran umum terbatas IV dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 1.130.197.731 saham biasa seri B dan 661.579.159 waran (Waran Seri III). Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 1.394.019.556	30 Nopember 2012/ November 30, 2012
Pencatatan saham dari konversi waran Seri III sebanyak 1.390 saham Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 1.394.020.946	- 21 Nopember 2013/ November 21, 2013
Pencatatan dari konversi waran seri III sebanyak 40 saham Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 1.394.020.986	- 4 Agustus 2014/ August 4, 2014
Penawaran Umum Terbatas V dengan Hak Memesan efek terlebih dahulu sebanyak Banyaknya 1.637.409.191 saham biasa Seri B dan 394.191.098 (Waran Seri IV) Seri A: nilai nominal Rp 500 per saham Seri B: nilai nominal Rp 100 per saham	1.638.218.259 3.031.430.177	June 25, 2015 9 Juli 2015/ July 9, 2015

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Date of listing on the Indonesian Stock Exchange	The Company's Corporate Actions
	Limited public offering II with pre-emptive rights totaling 36,000,000 common shares and 36,000 warrants (Series I Warrant)
30 September 1997/ September 30, 1997	Listing of shares from conversion of warrant Series I totaling 66,603 shares
-	Limited public offering III with pre-emptive rights totaling 1,134,149,856 common shares and 28,353,746 warrant (Series II Warrant)
28 Nopember 2001/ November 28, 2001	Listing of shares from conversion of warrant Series I totaling 1,800 shares
-	Increase in issued and paid-up capital without pre-emptive rights to Terra Capital Partners Ltd. totaling 163,821,825 series B shares A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share
-	Increase in B series shares with respect to convertible bond to Kimbell Holding Ltd. totaling 100,000,000 B series shares. A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share
14 Desember 2012/ December 14, 2012	Limited public offering IV with pre-emptive rights totaling 1,130,197,731 B series shares and 661,579,159 warrants (series III warrant), A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share
-	Listing of share from conversion of warrant Series III totaling 1,390 shares A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share
-	Listing of share from conversion of warrant Series III totaling 40 shares A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share
-	Limited of share conversion of warrant Right as much 1,637,409,191 B series Shares and 394,191,098 warrants (series IV warrant) A Series: par value of Rp 500 per share B Series: par value of Rp 100 per share

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Adrian Jusuf Chandra
Komisaris	Heru Tjahjo Pramono
Komisaris Independen	Piter Korompis
Presiden Direktur	Arianto Sjarief
Direktur	Kwan Lie Chin Vienna
Direktur Independen	Liandy Ramali

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Piter Korompis
Anggota	Yoyok Widiyanto
	Susilowati

Internal Audit

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 22 Desember 2009 dan telah membentuk Divisi Internal Audit pada tanggal yang sama. Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Suparman dan Soeni.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SKDIR No.009/SKP-CS/01-2010 tanggal 14 Januari 2010. Perusahaan menunjuk Arianto Sjarief sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 maka tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

- (1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- (2) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan di bidang Pasar Modal atau Perusahaan Publik

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Director
Independent Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Chief
Members

Internal Audit

Based on the regulation issued by the BAPEPAM-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since December 22, 2009 and had formed an Internal Audit Division at the same time. The Company's Head of Internal Audit Unit as of December 31, 2015 and 2014 is Suparman and Soeni.

Corporate Secretary

Based on the virtue of the Company's Board of Directors No. SKDIR No.009/SKP-CS/01-2010 dated January 14, 2010, the Company appointed Arianto Sjarief as its Corporate Secretary.

Based on the regulation by the Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 the function Corporate Secretary are as follows :

- (1) Following the development of Capital Markets, especially the regulations in force in the Capital Market.
- (2) Provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public listed Company to comply with the provisions of the Capital Market Law and implementing the regulation.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 maka tugas Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- (3) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang meliputi :
- Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
 - Penyampaian Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris

- (4) Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 29 dan 27 karyawan tetap (tidak diaudit).

Entitas induk sekaligus entitas induk utama Perusahaan adalah Safire Capital Pte. Ltd.

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioner, Director and Employees (continued)

Based on the regulation by the Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 the function Corporate Secretary are as follows : (continued)

- (3) Assist the Board of Directors and Commissioners in the implementation of corporate governance include :
- Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of Public Company.
 - Report on the Financial Services Authority on time.
 - Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders.
 - Implementation and documentation Board of Directors meetings and/or Board of Commissioners.
 - Implementation of the orientation program for the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners.

- (4) As a liaison between the Company and Shareholders or Listed Company, Financial Services Authority of Indonesia (OJK) and other stakeholders.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group") employed 29 and 27 permanent employees, respectively (unaudited).

The parent entity as well as the ultimate parent entity of the Company is Safire Capital Pte, Ltd.

d. Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownerships in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/Total Assets (Sebelum eliminasi/Before Elimination)	
				2015	2014	2015	2014
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
BIP Holdings International Pte. Ltd.	Investasi/Investment	Singapura	1995	100%	100%	7.059.862	6.821.608
PT Asri Kencana Gemilang	Penyewaan gedung perkantoran/ Office building rental	Jakarta	1997	99,99%	99,99%	94.054.370.381	84.927.765.750
PT BIP Lokakencana	Investasi/Investment	Jakarta	1996	99,99%	99,99%	80.110.000.607	77.207.750.000
PT BIP Tridaya Propertindo	Properti/Property	Jakarta	1999	99,99%	67,41%	440.070.512.308	320.924.037.718
PT BIP Sentosa	Penyewaan apartemen/ Apartment rental	Jakarta	2013	59,24%	62,50%	42.917.295.991	43.051.580.183
PT Putra Asih Laksana	Investasi/Investment	Jakarta	2015	55%	-	387.007.814.094	

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Entitas anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/Total Assets (Sebelum eliminasi/Before Elimination)	
				2015	2014	2015	2014
Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Tridaya Propertindo/ Indirect ownership through PT BIP Tridaya Propertindo							
PT Grha Swahita	Perhotelan/Hotel	Bali	2013	98,17%	98,17%	111.361.981.318	117.155.352.581
PT BIP Lokakencana	Investasi/Investment	Jakarta	1996	0,01%	0,01%	80.110.000.607	77.207.750.000
PT BIP Sentosa	Penyewaan apartemen/ Apartment rental	Jakarta	2013	40,76%	37,5%	42.917.295.991	43.051.580.183
PT Asri Kencana Gemilang	Penyewaan gedung perkantoran/ Office building rental	Jakarta	1997	0,001%	-	94.054.370.381	-
PT Studio One	Perhotelan/Hotel	Jakarta	2009	45,27%	-	56.454.804.892	-
Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Lokakencana/ Indirect ownership through PT BIP Lokakencana							
PT BIP Tridaya Propertindo	Properti/ Property	Jakarta	1999	0,01%	-	440.070.512.308	-
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Studio One/ Indirect ownership through PT Studio One							
PT Canggü Suite Condotel	Investasi/Investment	Bali	-	75,00%	-	2.796.260.613	-

PT Putra Asih Laksana

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 03 tanggal 5 Agustus 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono. S.H. Perusahaan membeli 55% saham PT Putra Asih Laksana dari PT Mandiri Megah Jaya dengan harga perolehan sebesar Rp 223.066.800.000 atau setara dengan Rp 104.800 per lembar saham, yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Putra Asih Laksana berdasarkan Akta RUPS No. 02 tanggal 5 Agustus 2015.

Nilai wajar saham berdasarkan KJPP Maulana. Andesta & Rekan dalam Laporan Penilaian Saham PT Putra Asih Laksana No. 209/LP/VI/2015 tanggal 18 Juni 2015 dan perbaikannya dengan menggunakan "Pendekatan Penilaian atas Dasar Diskonto Arus Kas Bersih dan "Aset Bersih yang Disesuaikan" adalah sebesar Rp 113.334 per lembar saham.

Jumlah aset dan liabilitas yang diakuisi per tanggal 31 Juli 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 387.012.959.945 dan Rp 192.946.053 termasuk bagian dari harga yang dibayarkan yang merupakan kas dan setara kas yaitu sebesar Rp 19.959.545.

Jumlah dari kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi adalah sebesar 45% atau sebesar Rp 259.480.356.251 per 31 Juli 2015.

Atas transaksi tersebut Perusahaan mencatat goodwill yang merupakan selisih antara nilai wajar asset bersih milik PT Putra Asih Laksana dengan biaya perolehan (keuntungan dari pembelian dengan diskon) sebesar Rp 94.075.910.479. Sesuai dengan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", Perusahaan mencatatnya pada pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Total Aset/ Total Assets (Sebelum eliminasi/Before Elimination)	
	2015	2014	2015	2014
Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Tridaya Propertindo/ Indirect ownership through PT BIP Tridaya Propertindo				
PT Grha Swahita	98,17%	98,17%	111.361.981.318	117.155.352.581
PT BIP Lokakencana	0,01%	0,01%	80.110.000.607	77.207.750.000
PT BIP Sentosa	40,76%	37,5%	42.917.295.991	43.051.580.183
PT Asri Kencana Gemilang	0,001%	-	94.054.370.381	-
PT Studio One	45,27%	-	56.454.804.892	-
Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Lokakencana/ Indirect ownership through PT BIP Lokakencana				
PT BIP Tridaya Propertindo	0,01%	-	440.070.512.308	-
Kepemilikan tidak langsung melalui PT Studio One/ Indirect ownership through PT Studio One				
PT Canggü Suite Condotel	75,00%	-	2.796.260.613	-

PT Putra Asih Laksana

Based on Sale and Purchase Deed No. 03 dated August 5, 2015 of Public Notary Edi Priyono, SH. the Company purchased 55% of PT Putra Asih Laksana from PT Mandiri Megah Jaya with a value of Rp 223,066,800,000 or equivalent Rp 104,800 per share, which has been approved in the General Meeting of Shareholders of PT Putra Asih Laksana based on RUPS deed No. 02 dated August 5, 2015.

Based on Share Valuation Report of KJPP Maulana. Andesta & Rekan in Share Actuary Report of PT Putra Asih Laksana No. 209/LP/VI/2015 dated June 18, 2015 and the correction based on the valuation approaches of "Net Discounted Cash Flow" and "Net Adjusted Book Value", the fair value of the share amounted to Rp 113,334 per share.

Total assets and liabilities acquired as of July 31, 2015 amounted to Rp 387,012,959,945 and Rp 192,946,053, respectively, including the price that had been paid in cash and cash equivalents amounting to Rp 19,959,545.

The total non-controlling interest in the acquiree is 45% or Rp 259,480,356,251 as of July 31, 2015.

On the above transaction the Company recorded gain from bargain purchase amounting to Rp 94,075,910,479 which represents the excess of the fair value of the net assets owned by PT Putra Asih Laksana over acquisition. In accordance with PSAK No. 22, "Business Combinations", the Company recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

PT Asri Kencana Gemilang (AKG)

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 24 tanggal 11 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono SH., PT BIP Tridaya Propertindo, Entitas Anak, melakukan pembelian saham milik Tuan Risming Andyanto di Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang sebanyak 1 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 1.000.000, atau memiliki kepemilikan dengan persentase 0,001%.

PT BIP Tridaya Propertindo (Tridaya)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 56 tanggal 31 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono SH., para pemegang saham menyetujui Tridaya untuk melaksanakan sebagian besar uang muka setoran modal PT BIP Sentosa (BIPS) menjadi setoran modal sebesar Rp 2.200.000.000, sehingga kepemilikan saham Tridaya kepada BIPS menjadi 40,76%.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 11 tanggal 7 Desember 2015, yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono SH., Perusahaan melakukan peningkatan kepemilikan dengan membeli seluruh saham PT Wahana Mutiara Pratama yaitu sebanyak 20.800 lembar saham dan 1.199 lembar saham milik Maria sedangkan 1 lembar saham lainnya dibeli oleh PT BIP Lokakencana, Entitas Anak, sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada Tridaya menjadi sebesar 99,99%.

PT Studio One (SO)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 51 tanggal 29 Desember 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Edi Priyono SH., PT BIP Tridaya Propertindo melakukan akuisisi SO sebanyak 11.000 saham atau sebesar Rp 24.200.000.000, dengan persentase kepemilikan sebesar 45,27%.

Nilai wajar saham berdasarkan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan dalam Laporan Penilaian Saham PT Studio One No. 169/LP/V/2015 tanggal 27 Mei 2015 dengan menggunakan "Pendekatan Penilaian atas Dasar Diskonto Arus Kas Bersih dan "Aset Bersih yang Disesuaikan" adalah sebesar Rp 2.314.150 per lembar saham.

Jumlah aset dan liabilitas yang diakuisi per tanggal 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 32.254.804.892 dan Rp 22.488.510.189 termasuk bagian dari harga yang dibayarkan yang merupakan kas dan setara kas yaitu sebesar Rp 119.200.122.

Jumlah dari kepentingan non pengendali per 31 Desember 2015 pada pihak yang diakuisisi adalah sebesar 45.27% atau sebesar Rp 40.729.423.997.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Subsidiaries (continued)

PT Asri Kencana Gemilang (AKG)

Based on sale and purchase deed No. 24 dated December 11, 2015 of Notary Edi Priyono SH., PT BIP Tridaya Propertindo, a Subsidiary, purchased 1 share of Mr. Risming Andyanto in a Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang for equal to Rp 1,000,000, or the ownership by percentage is 0.001%.

PT BIP Tridaya Propertindo (Tridaya)

Based on the Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 56 dated December 31, 2015 by Notary Edi Priyono SH., the shareholders approved Tridaya to converted of most advance for future stock subscription of PT BIP Sentosa (BIPS) to paid-in-capital amounted to Rp 2,200,000,000, thus, the ownership of Tridaya to BIPS became 40.76%.

Based on the Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 11 dated December 7, 2015 by Notary Edi Priyono SH., the Company purchased all of Tridaya shares from PT Wahana Mutiara Pratama amounted 20,800 shares and 1,199 shares from Maria, the last share was purchased by PT BIP Lokakencana, a Subsidiary, thus, the ownership of Company to Tridaya became 99.99%.

PT Studio One (SO)

Based on the Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 51 dated December 29, 2015 by Notary Edi Priyono SH., PT BIP Tridaya Propertindo, a Subsidiary acquired SO for 11,000 shares or equal with Rp 24,200,000,000, or ownership of 45.27%.

The fair value based on share valuation report PT Studio One No.169/LP/V/2015 dated May 27, 2015 by KJPP Maulana, Andesta, and Partners, with the approach of "Net Discounted Cash Flow" and "Net Adjusted Book Value" is Rp 2,314,150 per share.

Tota assets and liabilities which acquired as of December 31, 2015 amounted to Rp 32,254,804,892 and Rp 22,488,510,189, respectively, including a portion which had been paid in cash and cash equivalent amounted to Rp 119,200,122.

The portion of non - controlling interest as of December 31, 2015 in the acquiree are 45.27% or equal with Rp 40,729,423,997.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

PT Studio One (SO)

Atas transaksi tersebut Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih antara nilai wajar asset bersih milik SO dengan biaya perolehan (keuntungan dari pembelian dengan diskon) sebesar Rp 9.485.989.772.

e. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2016.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. *Subsidiaries (continued)*

PT Studio One (SO)

For that transaction the Company recorded a gain on bargain purchase amounted to Rp 9,485,989,772 which is a discrepancy between the net asset fair value of PT Studio One acquisition cost (a gain after discounted purchase).

e. *Completion of the financial statements*

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on March 21, 2016

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Effective January 1, 2015, the Group implemented PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of several amended PSAK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' berdasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan ini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements". PSAK 65, 'Consolidated financial statements' builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the parent company. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Group controls an entity when the Group is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee)
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Grup;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana salah satu dari Grup sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. Related Party Transactions

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or,
 - (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

e. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK no. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lainnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

ii Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha jangka pendek, utang lain-lain, bank, akrual, setoran jaminan penyewa dan hutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

e. Financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (2014) "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of these PSAKs does not have significant impact to the consolidated financial statements.

Classification

i Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivable classified as loans and receivable and investment classified as available for sale financial assets.

ii Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, rental guarantee deposit, consumer finance payable, and financial lease payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial assets

a. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the unrealized gain (loss) change in fair value of available for sale financial assets.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as available for sale, measured at cost less impairment. Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i Financial assets (continued)

b. Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

ii Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68 (2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

ii Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 68 (2014) "Fair Value Measurement", according to this PSAK, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai kini estimasi arus kas masa datang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

- ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- i. Financial assets carried at amortized cost (continued)

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

- ii. Available for sale financial assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode selanjutnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- ii. Available for sale financial assets (continued)

Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Pesediaan Hotel

Persediaan hotel terdiri dari makanan dan minuman, perlengkapan operasional dan bahan pemeliharaan gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Tanah untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan harga perolehan termasuk biaya transaksi.

Biaya perolehan tanah untuk pengembangan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah, dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai.

Harga perolehan persediaan tanah dan tanah untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan tanah, pematangan, pengembangan tanah dan lingkungan dan biaya tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

Tanah untuk pengembangan dipindahkan menjadi persediaan real estat pada saat proses pematangan untuk zona tersebut dimulai berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Hotel Inventories

Hotel inventories consists of food and beverages, operating equipments and building maintenance materials are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Land Development

Land for development are stated at acquisition cost include transaction expenses.

The cost of land under development consist of pre-acquisition and acquisition cost of land, is transferred to land under development upon commencement of land development.

Acquisition cost of land inventory and land for development are stated at cost of raw land, cost of development of land and environment and other land cost, also cost of fund in connection with loan received for funding acquisition of land. Interest capitalization will be stopped when inventory developing activity has been postponed or completed.

Land for development is transferred into real estate inventory when developing process for its zone has started based on land area available for sale.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Properti Investasi

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

Tanah	Tidak diamortisasi/ Not amortized
Bangunan	15 - 30 tahun/ years

Land
Building

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Investment Property

Investment property represents land and building which is held by the Subsidiary to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property are stated at cost, including transaction cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any. The carrying amount includes the cost of replacement of an existing investment property in the year such costs are incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the cost of daily use of the investment property.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the Property and Equipment policies up to the date of change in use.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	15 - 30
Mesin dan peralatan	4 - 10
Perabot dan peralatan	4 - 10
Kendaraan	4 - 5
Peralatan hotel	4

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Property and Equipment

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Buidlings	15 - 30
Machineries and equipment	4 - 10
Furniture and fixtures	4 - 10
Vehicles	4 - 5
Hotel equipment	4

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights.

The carrying value of Property and Equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

k. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit or loss. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. Goodwill is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries, includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK 48 "Penurunan nilai aset" terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-finansial. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas unit penghasil kas yang disyaratkan oleh PSAK 48 melalui penerbitan PSAK 68.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset", tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

m. Laba per saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

l. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". Amendments to PSAK 48 is on the recoverable amount disclosures for non-financial assets. This amendment removed certain disclosures of the recoverable amount of CGUs which had been included in PSAK 48 by the issue of PSAK 68.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2014) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

m. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to ordinary equity holders of the parent (after adjusting for interest on the convertible preference shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai goodwill. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perusahaan atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

o. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

o. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

p. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Grup menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK revisi ini dan oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas untuk periode 31 Desember 2014, disajikan kembali. Dampak penerapan PSAK revisi ini diungkapkan pada Catatan 40.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Business combination of entities under common control (continued)

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

p. Employee benefits

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past services costs are recognized and requires certain additional disclosures.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Group adopted the change as required by the revised PSAK retrospectively and accordingly, the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and changes in equity for the period ended December 31, 2014, were restated. The impact of the adoption of the revised PSAK are disclosed in Note 40.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

q. Sewa

Sebagai lessee

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Employee benefits (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

q. Leases

As lessee

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A finance lease that transfers to the Company and its Subsidiary substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

A finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company and its Subsidiary substantial will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessor

Sewa dimana entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan. Pendapatan sewa dan jasa pengelolaan gedung perkantoran disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final. Pendapatan sewa dan jasa pengelolaan yang diterima di muka, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima Dimuka".

Pendapatan Hotel

Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau pada saat hotel telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Leases (continued)

As lessor

Leases where the subsidiary retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Lease and service revenues

Lease revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees. Revenues on office space lease and office building management services are presented at gross amounts before the final income tax. Revenues on office space lease and management services received in advance are deferred and recorded as "Unearned Revenue".

Revenue from Hotel

Hotel revenue is recognized when the service is rendered or when the customer takes title and assume the risks and rewards of ownership of the goods.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (*accrual basis*).

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dan saldo translasi

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui sebagai "Laba selisih kurs - neto" sebagai laba atau rugi.

Entitas anak yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutupan pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi komprehensif yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs tengah yang berlaku selama tahun berjalan, dan
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- semua hasil selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Selisih perbedaan Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan"

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

	2015
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795,00
1 Dolar Singapura (SGD)	9.751,19

Nilai tukar diatas dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan / atau kurs transaksi terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign currency transactions and balances translation

Transaction denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transaction. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary asset and liabilities into Rupiah are recognized as loss on foreign exchange - net in the current period's profit or loss.

Subsidiaries domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidated purposes, the financial statements of the subsidiaries outside of Indonesia is translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented (i.e. including comparatives) are translated at the closing rate at the date of such statement of financial position;
- income and expenses for each statement of comprehensive income presented (i.e. including comparatives) are translated at exchange rates at average middle rates during the year ended; and
- Equity accounts are recorded using the historical rate; and
- all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income under "Differences in Foreign Currency Translation of Financial Statements" account.

The exchange rates used against the Rupiah as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

	2015	2014	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.795,00	12.440,00	United States Dollar (USD) 1
1 Dolar Singapura (SGD)	9.751,19	9.422,11	Singapore Dollar (SGD) 1

The above exchange rates were computed by taking the average of the buying and selling rates of bank notes and/or transactions exchange rate last quoted by Bank Indonesia at the end of the year.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar. PSAK Revisi ini juga menghapuskan pengaturan mengenai pajak final.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan di Indonesia, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik penghasilan maupun beban tersebut digunakan dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Income Tax

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model. This revised PSAK also deleted the regulation regarding final taxes.

The adoption of this new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Final income tax

In accordance with Indonesia tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Non final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Income Tax Expense Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Segmen Operasi

Perusahaan mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Grup.

Usaha Grup dikelompokkan berdasarkan sifat usaha dan segmen geografis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (lanjutan)

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

u. Operating Segments

The Company identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

The Group's businesses are grouped into nature of business and geographical segments.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan tanah dan bangunan sebagai utang lembaga keuangan.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34 dan 35.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011) "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, classified as operating lease and land and building under lease as finance lease.

Operating lease commitments - group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 34 and 35.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI (lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki rugi fiskal kumulatif masing-masing sebesar Rp 2.655.683.250 dan Rp 2.751.893.158.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Post employment benefits

The determination of the Group's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Liabilities

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, the Group has tax loss carry forwards amounting to Rp 2,655,683,250 and Rp 2,751,893,158 respectively.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2015	2014
Kas	59.675.187	68.631.363
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	25.091.580.679	44.470.101
PT Bank Victoria International Tbk	5.770.709.742	1.917.465.231
PT Bank Central Asia Tbk	2.482.923.920	3.002.223.972
PT Bank Capital Indonesia Tbk	319.205.527	9.556.282
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	563.941.217	93.060.703
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	107.893.527	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.831.058	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.072.357	15.191.807
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.291.456	8.648.125
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.853.000	1.504.000
Sub total	34.380.302.483	5.092.120.221
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	510.834.781	241.434.152
PT Bank Central Asia Tbk	164.406.465	3.690.316.048
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.444.451	48.941.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.308.579	31.305.882
PT Bank Capital Indonesia Tbk	33.066.615	31.311.480
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.256.447	5.398.213
Sub total	800.317.338	4.048.707.099
Total Kas di Bank	35.180.619.821	9.140.827.320
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	31.164.502.085	6.574.975.973
Total	66.404.797.093	15.784.434.656

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Kisaran suku bunga atas deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Suku bunga per tahun Rupiah	6% - 10,5%	10% - 10,5%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consists of:

	2015	2014
Cash on hand	59.675.187	68.631.363
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	25.091.580.679	44.470.101
PT Bank Victoria International Tbk	5.770.709.742	1.917.465.231
PT Bank Central Asia Tbk	2.482.923.920	3.002.223.972
PT Bank Capital Indonesia Tbk	319.205.527	9.556.282
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	563.941.217	93.060.703
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	107.893.527	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.831.058	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.072.357	15.191.807
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.291.456	8.648.125
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.853.000	1.504.000
Sub total	34.380.302.483	5.092.120.221
United States Dollar		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	510.834.781	241.434.152
PT Bank Central Asia Tbk	164.406.465	3.690.316.048
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.444.451	48.941.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.308.579	31.305.882
PT Bank Capital Indonesia Tbk	33.066.615	31.311.480
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.256.447	5.398.213
Sub total	800.317.338	4.048.707.099
Total Cash in Banks	35.180.619.821	9.140.827.320
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	31.164.502.085	6.574.975.973
Total	66.404.797.093	15.784.434.656

As of December 31, 2015 and 2014, no cash and cash equivalents were used as collateral or restricted for use.

The range of interests earned on the above time deposits is as follows:

	2015	2014
Rate per annum Rupiah	6% - 10,5%	10% - 10,5%

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. DEPOSITO

Pada tanggal 31 Desember 2015, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak menempatkan dana sebesar Rp 22.000.000.000 pada PT Bank Victoria International Tbk untuk menjamin pinjaman bank dari bank yang sama (Catatan 18).

Suku bunga tahunan deposito berjangka pada tahun 2015 adalah 5%.

5. TIME DEPOSIT

As of December 31, 2015, PT Asri Kencana Gemilang, Subsidiary have time deposit in PT Bank Victoria International Tbk amounted to Rp 22,000,000,000 which is used as collateral for bank loan from the same bank (Note 18).

The annual interest rate of time deposit in 2015 is 5%.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

(a) Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2015
Pihak ketiga	
PT Apac Inti Corpora	1.800.710.000
PT Convenant Technology Indonesia	279.300.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 150.000.000)	2.345.751.841
Total	4.425.761.841

(b) Piutang usaha berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2015
Pihak ketiga	
Hotel	1.340.323.200
Sewa gedung dan bangunan	1.824.188.414
Jasa pelayanan dan pemeliharaan	886.392.499
Lain-lain	374.857.728
Total	4.425.761.841

(c) Pengelompokan piutang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2015
Belum jatuh tempo	1.581.642.111
Telah jatuh tempo:	
1-30 hari	2.567.749.723
31-60 hari	500.000
61-90 hari	870.007
Lebih dari 90 hari	275.000.000
Total	4.425.761.841

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables from third parties are as follows:

(a) Trade receivables by customer are as follows:

	2014	Third parties
		PT Apac Inti Corpora
	1.604.535.000	PT Convenant Technology Indonesia
	-	Others (each account below Rp 150,000,000)
	4.456.132.588	
Total	6.060.667.588	Total

(b) Trade receivables by segment of operation are as follows:

	2014	Third parties
		Hotel
	1.885.010.507	Office space and building lease
	2.043.604.405	
	1.290.713.599	Repairs and maintenance
	841.339.077	Others
Total	6.060.667.588	Total

(c) The classification of trade receivables by age is as follows:

	2014	Current
		Past due:
	981.619.200	1 - 30 days
	5.073.246.149	31 - 60 days
	5.309.500	61 - 90 days
	492.739	Over 90 days
	-	
Total	6.060.667.588	Total

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year, the management of the Group believes that these trade receivables will be fully collected, and therefore an allowance for impairment losses of trade receivables is not considered necessary.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

	2015	2014
Uang Muka		
Aset tetap	10.507.250.000	10.692.650.000
Konsultan	890.695.000	-
Lain-lain	292.103.879	99.382.000
Sub total	11.690.048.879	10.792.032.000
Beban dibayar di muka		
Asuransi	311.772.923	406.755.377
Sewa	7.122.777.808	3.799.444.469
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	-	104.015.638
Sub total	7.434.550.731	4.310.215.484
Total	19.124.599.610	15.102.247.484
Dikurangi: bagian jangka panjang sewa tanah	(5.722.777.808)	(3.416.111.136)
Bagian jangka pendek	13.401.821.802	11.686.136.348

7. ADVANCE AND PREPAYMENTS

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

Advances
Property and equipment
Consultant
Others
Sub total
Prepayments
Insurance
Rental
Others (each account below Rp 100 million)
Sub total
Total
Less: non current portion of land rental
Current portion

8. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

	2015	2014
Tanah Maja - Tangerang	576.798.000.000	-
Tanah Cicadas - Gunung Putri, Bogor	77.207.000.000	77.207.000.000
Tanah Tegal	10.651.000.000	-
Tanah Bandung	2.244.000.000	-
Total	666.900.000.000	77.207.000.000

8. LAND FOR DEVELOPMENT

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

Land in Maja - Tangerang
Land in Cicadas - Gunung Putri, Bogor
Land in Tegal
Land in Bandung
Total

Berdasarkan Laporan Penilaian yang dilakukan oleh KJPP Maulana, Andesta & Rekan, harga pasar tanah untuk pengembangan adalah sebagai berikut:

Based on the Appraisal Reports of KJPP Maulana, Andesta & Rekan, land for development are as follows:

a. Tanah Cicadas - Gunung Putri, Bogor:

- No. 114-A/LP/VI/2012 tanggal 30 Juni 2012, harga pasar tanah milik PT BIP Lokakencana, entitas anak, per tanggal 31 Mei 2012 adalah sebesar Rp 87.799.000.000.
- No. 144/LP/III/10 tanggal 10 Maret 2010, harga pasar tanah milik PT BIP Lokakencana, entitas anak, per tanggal 1 Maret 2010 adalah sebesar Rp 77.207.000.000. Atas penurunan nilai tersebut. Entitas Anak dalam tahun 2009 mengalami kerugian sebesar Rp 18.178.600.000.

Perhitungan nilai wajar tersebut mempertimbangkan kondisi pasar pada saat penilaian dilakukan.

a. Land in Cicadas - Gunung Putri, Bogor:

- No. 114-A/LP/VI/2012 dated June 30, 2012, the land's market value owned by PT BIP Lokakencana, a subsidiary, as of May 31, 2012 is Rp 87,799,000,000.
- No. 144/LP/III/10 dated March 10, 2010, the land's market value owned by PT BIP Lokakencana, a subsidiary, as of March 1, 2010 is Rp 77,207,000,000. Due to the decrease, the Subsidiary incurred a loss in 2009 amounting to Rp 18,178,600,000.

The calculation of fair value considers the market conditions at the time of the assessment.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN (lanjutan)

b. Tanah Maja - Tangerang:

- No. 208/LP/VI/2015 tanggal 18 Juni 2015, harga pasar tanah kavling di Maja, Tangerang per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 576.798.000.000.

c. Tanah Bandung:

- No. 229/LP/IX/2015 tanggal 15 September 2015, harga pasar tanah kavling di Bandung per 10 September 2015 adalah sebesar Rp 2.516.000.000.

d. Tanah Tegal:

- No. 166/LP/II/2015 tanggal 24 Februari 2015, harga pasar tanah di Tegal per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 10.651.000.000.

Tanah untuk pengembangan milik Entitas Anak. PT Studio One digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Emperor Finance Indonesia pada tahun 2015 (Catatan 20).

8. LAND FOR DEVELOPMENT (continued)

b. Tanah Maja - Tangerang:

- No. 208/LP/VI/2015 dated June 18, 2015, the market value of land in Maja, Tangerang as of December 31, 2015 amounted to Rp 576,798,000,000.

c. Land in Bandung:

- No. 229/LP/IX/2015 dated September 23, 2015, the market value of land in Bandung as of September 10, 2015 amounted to Rp 2,516,000,000.

d. Land in Tegal:

- No. 166/LP/II/2015 dated February 24, 2015, the market value of land in Tegal as of December 31, 2014 amounting to Rp 10,651,000,000.

This land for development which owned by PT Studio One, a Subsidiary is used as collateral for loan facility from PT Emperor Finance Indonesia in 2015 (Note 20).

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

9. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Efek yang diperdagangkan di Bursa			Securities Traded on Stock Exchange
Saham PT Bank Victoria International Tbk	8.209.687.500	9.304.312.500	Share of PT Bank Victoria International Tbk
Obligasi subordinasi PT Bank Victoria International Tbk – III	5.000.000.000	5.000.000.000	Subordinated bond PT Bank Victoria International Tbk - III
Sub total	13.209.687.500	14.304.312.500	Sub total
Efek yang tidak diperdagangkan di Bursa			Securities not Traded on Stock Exchange
PT Satria Balitama	26.222.303.020	26.222.303.020	PT Satria Balitama
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	109.476.000	109.476.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub total	26.331.779.020	26.331.779.020	Sub total
Total	39.541.466.520	40.636.091.520	Total
Bagian jangka pendek	(13.209.687.500)	(14.304.312.500)	Short term portion
Bagian jangka panjang	26.331.779.020	26.331.779.020	Long term portion

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

a. Dimiliki oleh Perusahaan

Obligasi Subordinasi PT Bank Victoria International Tbk – III

Investasi pada obligasi subordinasi PT Bank Victoria International Tbk - III tahun 2013 dengan tingkat suku bunga 10,5% per tahun.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada bulan Mei 1992 Perusahaan membeli saham Seri A PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebanyak 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham. Kemudian pada bulan Agustus 1994 Perusahaan memperoleh deviden saham Seri A sebanyak 6.508 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham.

Investasi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dicatat sebesar harga perolehan karena sahamnya tidak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

b. Dimiliki oleh PT BIP Tridaya Propertindo (TRIDAYA), Entitas Anak

PT Bank Victoria International Tbk

Investasi pada saham PT Bank Victoria International Tbk sebanyak 78.187.500 saham dengan harga pasar Rp 105 dan Rp 119 per saham per 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tahun 2014, Tridaya telah melakukan penjualan atas sebagian saham PT Bank Victoria International Tbk sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai Rp 12.500.000.000. Manajemen mengklasifikasikan investasi surat berharga sebagai efek tersedia untuk dijual.

Rugi anak perusahaan yang belum direalisasi atas penurunan harga pasar saham adalah sebesar Rp 2.297.112.659 dan Rp 1.202.487.659 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

PT Satria Balitama

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 14 April 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Esther Mercia Sulaiman, Tridaya, entitas anak, membeli saham PT Satria Balitama sebanyak 12.093 saham sebesar Rp 26.222.303.020.

9. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS (continued)

a. Owned by Company

Subordinated Bond of PT Bank Victoria International Tbk - III

Investment in subordinated bond of PT Bank Victoria International Tbk - III 2013 earned annual interest rate at 10.5%.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

In May 1992, the Company purchased PT Bank Muamalat Indonesia Tbk's 100,000 Series A shares with a par value of Rp 1,000 per share. Then in August 1994, the Company received a dividend on 6,508 Series A shares with a par value of Rp 1,000 per share.

Investment in PT Bank Muamalat Indonesia Tbk is stated at cost because the shares are not traded in the Indonesia Stock Exchange.

b. Owned by PT BIP Tridaya Propertindo (TRIDAYA), a Subsidiary

PT Bank Victoria International Tbk

Investments in shares of PT Bank Victoria International Tbk totaling to 78,187,500 shares at the market price of Rp 105 and Rp 119 per share at December 31, 2015 and 2014, respectively. In 2014, Tridaya had sold a portion of shares of PT Bank Victoria International Tbk totaling 100,000,000 shares with a price of Rp 12,500,000,000. The management classified its investment in securities as available for sale securities.

Subsidiary's unrealized loss after the decrease in stock price was amounting to Rp 2.297.112.659 and Rp 1,202,487,659 in 2015 and 2014, respectively.

PT Satria Balitama

Based on the Notarial Deed No. 33 dated April 14, 2010 by Esther Mercia Sulaiman, public notary, Tridaya, a Subsidiary, purchase shares of PT Satria Balitama totaling 12,093 shares amounting to Rp 26,222,303,020.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

10. INVESTMENT PROPERTIES

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisis Entitas Anak/Acquisition of Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						
Tanah	177.459.316.337	-	28.447.900.000	-	(496.647.296)	205.410.569.041
Bangunan	70.941.030.130	236.375.000	-	-	(724.868.353)	70.452.536.777
Total Biaya Perolehan	248.400.346.467	236.375.000	28.447.900.000	-	(1.221.515.649)	275.863.105.818
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	27.101.194.604	2.614.213.297	-	-	-	29.715.407.901
Total Nilai Buku	221.299.151.863					246.147.697.917
2014						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisis Entitas Anak/Acquisition of Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						
Tanah	175.002.017.039	-	-	-	2.457.299.298	177.459.316.337
Bangunan	66.731.292.288	623.252.000	-	-	3.586.485.842	70.941.030.130
Total Biaya Perolehan	241.733.309.327	623.252.000	-	-	6.043.785.140	248.400.346.467
Akumulasi Penyusutan						
Bangunan	22.492.741.126	2.343.535.235	-	-	2.264.918.243	27.101.194.604
Total Nilai Buku	219.240.568.201					221.299.151.863

Beban penyusutan atas properti investasi sebesar Rp 2.614.213.297 dan Rp 2.343.535.235 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dibebankan pada beban langsung (Catatan 29).

Depreciation expense of investment properties amounting to Rp 2,614,213,297 and Rp 2,343,535,235 in 2015 and 2014, respectively, were charged to direct expenses (Note 29).

PT BIP Sentosa

PT BIP Sentosa

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 176/2013 tanggal 15 November 2013 yang dibuat dihadapan HJ. Suzie Fauziah Hanum Tadjoedin, SH, pejabat pembuat akta tanah di Jakarta, PT BIP Sentosa, Entitas Anak, melakukan pembelian sebidang tanah seluas 1.211 m² serta bangunan di atasnya berupa apartemen yang dikenal dengan nama Apartemen Sinabung yang berlokasi di Jalan Martimbang Raya (d/h Sinabung II) No. 9 RT. 004 RW. 005, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dengan Hak Guna Bangunan No. 1639/Gunung, berjangka waktu 30 tahun yang jatuh tempo 17 Oktober 2043.

Based on Sale and Purchase Deed No. 176/2013 dated November 15, 2013 of HJ. Suzie Fauziah Hanum Tadjoedin, SH, public notary for land deeds in Jakarta. PT BIP Sentosa, a Subsidiary, acquired 1,211 m² land including the apartment building known as Sinabung Apartment at Jalan Martimbang Raya (formerly Sinabung II) No. 9 RT. 004 RW. 005, Kebayoran Baru, South Jakarta with Building Use Rights No. 1639/ Gunung, for a period of 30 years that will expire on October 17, 2043.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak, PT BIP Sentosa digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk per tanggal 31 Desember 2015 (Catatan 18).

Investment properties of land and buildings owned by the Subsidiary, PT BIP Sentosa, were pledged as collateral for the loan facility obtained from PT Bank Victoria International Tbk as of December 31, 2015 (Note 18).

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

PT BIP Tridaya Propertindo

Properti investasi berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak, PT BIP Tridaya Propertindo digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah per tanggal 31 Desember 2015.

PT Asri Kencana Gemilang

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 1404/Setiabudi/ 1997 tanggal 30 Desember 1997 yang dibuat dihadapan H. Djohan Djauhari. SH, pejabat pembuat akta tanah di Jakarta, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, melakukan pembelian sebidang tanah seluas 4.290 m² serta bangunan diatasnya berupa gedung perkantoran Graha BIP yang berlokasi di Jalan Jenderal Gatot Subroto. Jakarta dari PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) selaku kuasa dari PT Kanindo Nugratama (debitur Bapindo) berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 82 tanggal 6 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Drs. Trisasono. SH. Notaris di Jakarta. dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan No. 138, berjangka waktu 20 tahun yang jatuh tempo tahun 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanah dan bangunan milik Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang digunakan masing – masing sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 18).

Properti investasi gedung perkantoran Graha BIP, gedung The Victoria di Tomang dan Apartemen Sinabung diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 11).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menimbulkan indikasi penurunan nilai properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

PT BIP Tridaya Propertindo

Investment properties of land and buildings owned by the Subsidiary, PT BIP Tridaya Propertindo, were pledged as collateral for the loan facility obtained from PT Bank Victoria Syariah as of December 31, 2015.

PT Asri Kencana Gemilang

Based on Sale and Purchase Deed No. 1404/Setiabudi/ 1997 dated December 30, 1997, of H. Djohan Djauhari SH. public notary for land deeds in Jakarta, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, acquired 4,290 m² land including the building of Graha BIP on Jalan Gatot Subroto. Jakarta from PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) as a representative of PT Kanindo Nugratama (Bapindo's debtor) based on Deed of Sale and Purchase Agreement No. 82 dated March 6, 1996 of Drs. Trisasono. SH. Public Notary in Jakarta, with Building Use Right (HGB) No. 138 for a period of 20 years up to 2009 with new extended up to 2029.

As of December 31, 2015 and 2014, land and buildings owned by the Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang, were pledged as collateral for the loan facility obtained from PT Bank J Trust Indonesia Tbk and PT Bank Capital Indonesia Tbk, respectively (Note 18).

As investment properties Graha BIP office building, The Victoria building at Tomang and Sinabung Apartment were insured together with property and equipment (Note 11).

Management of the Group believes that there were no events or changes in circumstances that indicate impairment in the carrying amount of investment properties, and therefore an allowance for impairment losses of investment property is not considered necessary.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

Property and Equipment consist of the following:

	2015					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisisi Entitas Anak/Acquisition of Subsidiary	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.077.892.011	-	22.303.950.000	-	496.647.296	32.878.489.307
Bangunan	133.295.621.710	3.794.516.296	9.189.007.219	-	724.868.353	147.004.013.578
Mesin dan peralatan	11.133.238.097	1.157.860.500	-	-	-	12.291.098.597
Perabot dan peralatan	3.066.188.386	363.505.548	226.505.278	-	-	3.656.199.212
Kendaraan	351.201.455	-	-	-	-	351.201.455
Peralatan hotel	17.700.643.439	319.591.732	-	-	-	18.020.235.171
Sub total	175.624.785.098	5.635.474.076	31.719.462.497	-	1.221.515.649	214.201.237.320
Aset Sewa Pembiayaan						Asset Under Finance Lease
Bangunan	-	-	1.002.608.000	-	-	1.002.608.000
Kendaraan	-	422.500.000	-	-	-	422.500.000
Total Biaya Perolehan	175.624.785.098	6.057.974.076	32.722.070.497	-	1.221.515.649	215.626.345.320
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	9.354.029.587	5.774.610.323	1.413.336.682	-	-	16.541.976.592
Mesin dan peralatan	1.946.042.440	1.454.456.092	-	-	-	3.400.498.532
Perabot dan peralatan	1.638.151.194	536.045.524	155.550.902	-	-	2.329.747.620
Kendaraan	68.214.206	66.467.496	-	-	-	134.681.702
Peralatan hotel	7.089.553.964	4.431.094.061	-	-	-	11.520.648.025
Sub total	20.095.991.391	12.262.673.496	1.568.887.584	-	-	33.927.552.471
Aset Sewa Pembiayaan						Asset Under Finance Lease
Bangunan	-	-	171.278.863	-	-	171.278.863
Kendaraan	-	56.333.334	-	-	-	56.333.334
Total Akumulasi Penyusutan	20.095.991.391	12.319.006.830	1.740.166.447	-	-	34.155.164.668
Total Nilai Buku	155.528.793.707					Net Book Value

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

2014

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Akuisisi Entitas Anak/Acquisition of Subsidiaries	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Kepemilikan langsung							Acquisition Costs Direct ownership
Tanah	12.535.191.309	-	-	-	(2.457.299.298)	10.077.892.011	Land
Bangunan	126.445.260.711	77.399.999	-	-	6.772.961.000	133.295.621.710	Buildings
Mesin dan peralatan	5.313.489.887	3.982.636.483	-	504.019.548	2.341.131.275	11.133.238.097	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan	2.425.954.750	1.019.375.596	-	379.141.960	-	3.066.188.386	Furniture and fixtures
Kendaraan	170.864.000	180.337.455	-	-	-	351.201.455	Vehicles
Peralatan hotel	14.744.104.114	951.148.405	-	-	2.005.390.920	17.700.643.439	Hotel equipment
Sub Total	161.634.864.771	6.210.897.938	-	883.161.508	8.662.183.897	175.624.785.098	Sub Total
Aset Sewa Pembiayaan							Asset Under Finance Lease
Kendaraan	10.359.446.842	-	-	-	(10.359.446.842)	-	Vehicles
Mesin dan peralatan	4.346.522.195	-	-	-	(4.346.522.195)	-	Machinery and equipment
Sub total	14.705.969.037	-	-	-	(14.705.969.037)	-	Sub total
Total Biaya Perolehan	176.340.833.808	6.210.897.938	-	883.161.508	(6.043.785.140)	175.624.785.098	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan langsung							Accumulated Depreciation Direct ownership
Bangunan	5.386.280.734	5.645.631.775	-	-	(1.677.882.922)	9.354.029.587	Buildings
Mesin dan peralatan	1.057.227.813	978.258.845	-	504.019.548	414.575.330	1.946.042.440	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan	1.573.835.582	430.697.680	-	366.382.068	-	1.638.151.194	Furniture and fixtures
Kendaraan	28.797.333	39.416.873	-	-	-	68.214.206	Vehicles
Peralatan hotel	2.423.990.283	3.955.321.063	-	-	710.242.618	7.089.553.964	Hotel equipment
Sub total	10.470.131.745	11.049.326.236	-	870.401.616	(553.064.974)	20.095.991.391	Sub total
Aset Sewa Pembiayaan							Asset Under Finance Lease
Kendaraan	276.251.915	310.783.405	-	-	(587.035.320)	-	Vehicles
Mesin dan peralatan	529.326.094	595.491.855	-	-	(1.124.817.949)	-	Machinery and equipment
Sub total	805.578.009	906.275.260	-	-	(1.711.853.269)	-	Sub total
Total Akumulasi Penyusutan	11.275.709.754	11.955.601.496	-	870.401.616	(2.264.918.243)	20.095.991.391	Total Accumulated Depreciation
Total Nilai Buku	165.065.124.054					155.528.793.707	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charged to operations is as follows:

	2015	2014 (Disajikan kembali/ (As restated))	
Beban langsung (Catatan 28)	4.067.069.918	3.990.667.315	Direct expenses (Note 28)
Beban usaha (Catatan 29)	8.251.936.912	7.964.934.181	Operating expenses (Note 29)
Total	12.319.006.830	11.955.601.496	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

PT Asri Kencana Gemilang

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 1404/Setiabudi/ 1997 tanggal 30 Desember 1997 yang dibuat dihadapan H. Djohan Djauhari. SH, pejabat pembuat akta tanah di Jakarta, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, melakukan pembelian sebidang tanah seluas 4.290 m² serta bangunan diatasnya berupa gedung perkantoran Graha BIP yang berlokasi di Jalan Jenderal Gatot Subroto. Jakarta dari PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) selaku kuasa dari PT Kanindo Nugratama (debitur Bapindo) berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 82 tanggal 6 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Drs. Trisasono. SH. Notaris di Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan No. 138, berjangka waktu 20 tahun yang jatuh tempo tahun 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2029.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tanah dan bangunan milik Entitas Anak, PT Asri Kencana Gemilang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh masing - masing dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia Tbk.

PT Grha Swahita

Tanah dan bangunan milik Entitas Anak, PT Grha Swahita digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk dan PT Bank Capital Indonesia Tbk per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 18).

PT Studio One

Aset tetap berupa tanah Tegal (Catatan 8) beserta bangunannya milik Entitas Anak, PT Studio One digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Emperor Finance Indonesia (Catatan 20) per tanggal 31 Desember 2015.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak, PT Studio One digunakan sebagai jaminan atas fasilitas yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk per tanggal 31 Desember 2015 (Catatan 18).

Berdasarkan Laporan Penilaian harga pasar aset tetap yang dimiliki oleh BIP Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis Aset / Asset Type	Penilai / Valuer	Lokasi/ Location	No. Laporan/ Reference No.	Tanggal / Date	Harga Pasar / Market Value
A. Perusahaan / Company						
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	Tanah dan bangunan/ Land and building	KJPP Maulana, Andesta & Rekan	Jl. Raya Narogong KM 21 Cilengsi, Bogor	065/LP/IV/2013	25 April 2013/ April 25, 2013	8.509.000.000
B. Entitas anak, kepemilikan langsung / Subsidiary, direct ownership						
PT Asri Kencana Gemilang	Tanah, bangunan, dan mesin/ Land, building and machinery	KJPP Maulana, Andesta & Rekan	Jl. Gatot Subroto Kav.23, Jakarta	229/LP/VI/2015	29 Juni 2015/ Juni 29, 2015	436.538.900.000
PT BIP Tridaya Propertindo	Tanah dan bangunan/ Land and building	KJPP Maulana, Andesta & Rekan	Jl. Husein Sastranegara, Banten	026-BL/LP/III/2013	18 Februari 2013/ Februari 18, 2013	37.316.000.000
PT BIP Tridaya Propertindo	Tanah dan bangunan/ Land and building	KJPP Maulana, Andesta & Rekan	Jl. Tomang Raya, Jakarta	026A/LP/III/2013	18 Februari 2013/ Februari 18, 2013	86.281.500.000
PT BIP Sentosa	Tanah dan bangunan/ Land and building	KJPP Ihot Dollar & Raymond	Jl. Sinabung 2 No. 9, Jakarta	ID&R/PA/310713-01	31 Juli 2013/ Juli 31, 2013	41.254.000.000

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

PT Asri Kencana Gemilang

Based on Sale and Purchase Deed No. 1404/Setiabudi/ 1997 dated December 30, 1997, of H. Djohan Djauhari SH, public notary for land deeds in Jakarta, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, acquired 4,290 m² land including Graha BIP buildings thereon on Jalan Gatot Subroto. Jakarta from PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) as a representative of PT Kanindo Nugratama (Bapindo's debtor) based on Deed of Sale and Purchase Agreement No. 82 dated March 6, 1996 of Drs. Trisasono. SH. Public Notary in Jakarta, with Building Use Right (HGB) No. 138 for a period of 20 years up to 2009 wich has been extended up to 2029.

As of December 31, 2015 and 2014, land and buildings owned by the Subsidiary, PT Asri Kencana Gemilang, were pledged as collateral for the loan facility obtained from PT Bank J Trust Indonesia Tbk and PT Bank Capital Indonesia Tbk.

PT Grha Swahita

Land and buildings owned by PT Grha Swahita, a Subsidiary is used as collateral for loan facility from PT Bank J Trust Indonesia Tbk and PT Bank Capital Indonesia Tbk as of December 31, 2015 and 2014, (Note 18).

PT Studio One

Property and equipment of land in Tegal (Note 8) including buildings owned by Subsidiary, PT Studio One is used as collateral for loan facility from PT Emperor Finance Indonesia (Note 20) as of December 31, 2015.

Property and equipment of land and buildings owned by Subsidiary, PT Studio One is used as collateral for loan facility from PT Bank Capital Indonesia Tbk as of December 31, 2015 (Note 18).

Based on the following Appraisal Reports, the market value of property and equipment owned by BIP Group are as follows:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	Jenis Aset / Asset Type	Penilai / Valuer	Lokasi / Location	No. Laporan/ Reference No.	Tanggal / Date	Harga Pasar / Market Value
C. Kepemilikan tidak langsung melalui PT BIP Tridaya Propertindo / Indirect ownership through PT BIP Tridaya Propertindo						
PT Grha Swahita	Tanah dan bangunan hotel/ Land and hotel building	KJPP Maulana, Andesta & Rekan	Jl. Laksamana No. 77, Badung, Bali	175/LP/IV/2015	13 April 2015/ April 13, 2015	202.530.600.000
PT BIP Sentosa	Tanah dan bangunan/ Land and building	KJPP Ihot Dollar & Raymond	Jl. Sinabung 2 No. 9, Jakarta	ID&R/PA/310713-01	31 Juli 2013/ July 31, 2013	41.254.000.000
PT Studio One	Tanah dan bangunan/ Land and building	KJPP Maulana, Andesta & Rekan	Jl. Talang Betutu No.15 Jakarta	164/LP/IV/2015	27 April 2015/ April 27, 2015	30.538.000.000

Aset tetap dan properti investasi Entitas Anak telah diasuransikan atas risiko bencana alam, teroris dan sabotase dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 23.507.649.449 dan USD 1.500.000 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment and investment properties of the Subsidiaries are covered with insurance from the risks of natural disasters, terrorism and sabotage with total insurance coverage of Rp 23,507,649,449 dan USD 1,500,000 as of Desember 31, 2015 and 2014. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan pada setiap akhir periode.

Management has reviewed the estimation of assets useful lives and depreciation method at each period-end.

Pada tahun 2014, Manajemen melakukan penghapusan terhadap aset tetap yang sudah tidak ada fisiknya dengan rincian sebagai berikut :

In 2014, management has written off non existing property and equipment asset with details as follows :

	2014	
Peralatan kantor:		Office equipment
Harga perolehan	883.147.008	Cost
Akumulasi penyusutan	(870.399.804)	Accumulated depreciation
Nilai sisa buku	12.747.204	Net Book value

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

The management of the Group believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its property and equipment, and therefore an allowance for impairment losses of property and equipment for is not considered necessary.

12. UANG MUKA INVESTASI

12. ADVANCE FOR INVESTMENT

Berdasarkan Nota Kesepahaman Untuk Pengambilalihan Saham Dalam PT Artoda Karya Gemilang (Artoda) yang ditandatangani oleh Artoda dan PT BIP Tridaya Propertindo, entitas anak pada tanggal 4 Nopember 2014, para pihak sepakat untuk melakukan kerjasama pembangunan mall di Manado, Sulawesi Utara, dengan cara mengambil bagian saham PT Artoda Karya Gemilang oleh PT BIP Tridaya Propertindo, entitas anak.

Based on Memorandum of Acquisition of Shares in PT Artoda Karya Gemilang (Artoda), which signed by Artoda and PT BIP Tridaya Propertindo, a Subsidiary on November 4, 2014, the parties agreed to cooperate in the construction of a mall in Manado, North Sulawesi, by taking part of shares in PT Artoda Karya Gemilang by PT BIP Tridaya Propertindo, a subsidiary.

13. GOODWILL

13. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill atas akuisisi PT Grha Swahita oleh PT Tridaya Propertindo, entitas anak, sebesar Rp 22.254.095.400 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

This account represents goodwill from acquisition of PT Grha Swahita by PT Tridaya Propertindo, a Subsidiary, amounted to Rp 22,254,095,400 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari goodwill yang disebutkan di atas lebih tinggi dari nilai tercatatnya.

There was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above were in excess of the respective carrying value.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014
Jangka pendek		
Bagi hasil	1.406.496.764	-
PT Saga Indocama	293.885.696	293.885.696
PT Dharmamas Bali Putera	116.699.491	116.699.491
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 Juta)	408.641.027	281.637.627
Sub - total	2.225.722.978	692.222.814
Jangka panjang		
Jaminan pemilik	343.218.496	309.506.205
Total	2.568.941.474	1.001.729.019

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Short-term
Profit sharing
PT Saga Indocama
PT Dharmamas Bali Putera
Others (each account below Rp 100 million)
Sub - total
Long-term
Unit owner deposit
Total

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014
Cadangan perabotan,perlengkapan dan peralatan	1.362.887.609	676.664.431
Sewa	1.020.000.000	69.699.000
Listrik, air, gas, dan bahan bakar	579.775.526	648.311.891
Bunga atas pinjaman	255.708.333	596.055.729
Jasa manajemen (Catatan 37)	264.687.326	281.514.989
Komisi	140.794.801	172.255.629
Asuransi	124.312.500	148.000.000
Lain-lain (masing - masing dibawah Rp 100.000.000)	1.269.870.926	704.614.945
Total	5.018.037.021	3.297.116.614

15. ACCRUED EXPENSES

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Provision for furniture, fixture and equipment
Rental
Electricity, water, gas and fuel
Interest on loan
Management fee (Note 37)
Commission
Insurance
Others (each account below Rp100,000,000)
Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak Pertambahan Nilai	67.423.076	402.496.464
Pajak Penghasilan Pasal 23	298.750.000	178.750.000
Sub-total	366.173.076	581.246.464
Entitas anak :		
Pajak Pertambahan Nilai	1.922.753.516	1.633.307.770
Pajak Penghasilan Final Pasal 4(2)	1.640.952.864	1.102.343.813
Pajak Penghasilan Pasal 21	327.908	2.620.058
Sub - total	3.564.034.288	2.738.271.641
Total	3.930.207.364	3.319.518.105

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

Company:
Value Added Tax
Income Tax Article 23
Sub-total
Subsidiaries:
Value Added Tax
Final Income Tax Article 4 (2)
Income Tax Article 21
Sub - total
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2015	2014	
Perusahaan:			Company:
Pajak Penghasilan Pasal 21	23.771.248	11.128.374	Income Tax Article 21
Sub-total	23.771.248	11.128.374	Sub-total
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak Penghasilan :			Income taxes:
Pasal 4 ayat 2	26.062.299	148.118.784	Article 4 (2)
Pasal 21	100.034.519	62.441.851	Article 21
Pasal 23	22.345.171	18.342.687	Article 23
Pasal 25	3.587.368	3.043.300	Article 25
Pasal 26	-	45.135.023	Article 26
Pasal 29	24.167.871	8.397.210	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	460.364.061	402.641.751	Value Added Tax
Pajak Pembangunan I	2.843.142	452.247.829	Development Tax I
Pajak Daerah	531.108.460	180.716.619	Local taxes
Sub total	1.170.512.891	1.321.085.054	Sub total
Total	1.194.284.139	1.332.213.428	Total

Entitas anak

Subsidiaries

PT Asri Kencana Gemilang

PT Asri Kencana Gemilang

Pada tahun 2014, PT Asri Kencana Gemilang, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 2.609.341 dan telah dilunasi pada tanggal 2 Juni 2014.

In 2014, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, received several Tax Collection Letters (STP) amounting to Rp 2,609,341 and had been paid on June 2, 2014.

PT BIP Tridaya Propertindo

PT BIP Tridaya Propertindo

Pada tahun 2014, PT BIP Tridaya Propertindo, Entitas Anak, memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 503.680.522 dan telah dilunasi pada tanggal 17 Februari 2014.

In 2014, PT BIP Tridaya Propertindo, a Subsidiary, received several Tax Collection Letters (STP) amounting to Rp 503,680,522 and has been paid on February 17, 2014.

Pada tahun 2015, PT BIP Tridaya Propertindo, Entitas Anak memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp 10.072.610 dan Rp 2.293.142 telah dilunasi pada tanggal 27 Oktober 2015 dan 28 Desember 2015.

In 2015, PT BIP Tridaya Propertindo, a Subsidiary, received Tax Collection Letter (STP) amounted Rp 10,072,610 and Rp 2,293,142 had been paid on October 27, 2015 and December 28, 2015, respectively.

Perusahaan dan Entitas Anak akan menyelesaikan seluruh liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, pada saat jatuh tempo.

The Company and Subsidiaries will settle other tax obligations, if any, as and when they fall due.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan	130.632.658.408	25.047.483.636
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(103.561.900.251)	-
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(23.981.476.522)	(22.437.823.473)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	3.089.281.635	2.609.660.163
Beda temporer		
Beban imbalan pasca-kerja	100.649.071	94.775.628
Beda tetap		
(Keuntungan) kerugian selisih kurs - bersih	(1.904.559)	446.207.534
Gaji, upah dan tunjangan	115.612.601	127.396.249
Sumbangan dan jamuan	-	51.876.000
Denda pajak	100.000	790.938
Penghasilan bunga obligasi	(446.150.000)	(525.000.000)
Penghasilan bunga dan jasa giro	(117.674.973)	(12.636.145)
Total beda tetap	(450.016.931)	88.634.576
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan - Tahun berjalan	2.739.913.775	2.793.070.367
Kompensasi rugi fiskal		
Tahun fiskal 2009	-	(2.147.778.244)
Tahun fiskal 2010	(1.724.913.055)	(1.724.913.055)
Tahun fiskal 2012	(7.866.368.107)	(7.866.368.107)
Tahun fiskal 2013	(25.819.346.219)	(25.819.346.219)
Bawaan akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(32.670.713.606)	(34.765.335.258)

Penghasilan kena pajak yang akan dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan tahun fiskal 2015 didasarkan pada rekonsiliasi sebagaimana yang disajikan di atas.

16. TAXATION (continued)

c. Current income tax

A reconciliation of income before income tax, as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Income before income tax
Gain on bargain purchase
Income before income tax of Subsidiaries
Income before income tax of the Company
Temporary difference
Employee benefits
Permanent differences
(Gain) loss on foreign exchange - net
Salaries, wages and allowances
Entertainment and donations
Tax penalty
Interest income from bond
Interest income
Total permanent differences
Estimated taxable income of the Company - current year
Compensation of fiscal losses
Fiscal year 2009
Fiscal year 2010
Fiscal year 2012
Fiscal year 2013
Accumulated fiscal losses carried forward - end of year

The taxable profit to be reported by the Company in its fiscal year 2015 annual corporate income tax return will be based on the reconciliation as presented above.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Grup dengan penghasilan kena pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	130.632.658.408	25.047.483.636
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(103.561.900.251)	-
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(23.981.476.522)	(22.437.823.473)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	3.089.281.635	2.609.660.163
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif pajak efektif	772.320.409	652.420.041
Pengaruh beda tetap atas pajak penghasilan badan		
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak penghasilan final	(141.432.383)	(134.409.036)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	28.928.150	156.567.680
Total	659.816.176	674.578.685
Kompensasi rugi fiskal	(659.816.176)	(674.578.685)
Beban pajak penghasilan:		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	5.451.136.600	5.391.863.175
Total	5.451.136.600	5.391.863.175

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

16. TAXATION (continued)

c. Current income tax(continued)

The reconciliation between income before income tax of the Groups and the Group's estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014	
Consolidated income before income tax	130.632.658.408	25.047.483.636	Consolidated income before income tax
Gain on bargain purchase	(103.561.900.251)	-	Gain on bargain purchase
Income before income tax of Subsidiaries	(23.981.476.522)	(22.437.823.473)	Income before income tax of Subsidiaries
Income before income tax of the Company	3.089.281.635	2.609.660.163	Income before income tax of the Company
Income tax expense calculated at effective tax rate	772.320.409	652.420.041	Income tax expense calculated at effective tax rate
Effect of permanent differences on corporate income tax			Effect of permanent differences on corporate income tax
Finance income subjected to final income tax	(141.432.383)	(134.409.036)	Finance income subjected to final income tax
Non-deductible expenses	28.928.150	156.567.680	Non-deductible expenses
Total	659.816.176	674.578.685	Total
Compensation of fiscal losses	(659.816.176)	(674.578.685)	Compensation of fiscal losses
Income tax expense: Company	-	-	Income tax expense: Company
Income tax expense: Subsidiaries	5.451.136.600	5.391.863.175	Income tax expense: Subsidiaries
Total	5.451.136.600	5.391.863.175	Total

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2015				
Liabilitas pajak tangguhan	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/ Charged (credited) to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax liabilities
Entitas anak				Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	(2.751.893.158)	96.209.908	(2.655.683.250)	Depreciation of property and equipment
Jumlah	(2.751.893.158)	96.209.908	(2.655.683.250)	Total
2014				
Liabilitas pajak tangguhan	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi/ Charged (credited) to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax liabilities
Entitas anak				Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	(103.486.194)	(129.709.967)	(233.196.161)	Depreciation of property and equipment
Selisih penyusutan komersial dengan angsuran pokok sewa pembiayaan	(2.075.400.444)	(443.296.553)	(2.518.696.997)	Difference in commercial depreciation and leasing principal
Jumlah	(2.178.886.638)	(573.006.520)	(2.751.893.158)	Total

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

17. UNEARNED REVENUE

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

	2015	2014	
Jangka pendek			Short-term
Sewa kantor dan apartemen	9.461.099.387	6.778.388.454	Office and apartment lease
Jasa pelayanan dan pemeliharaan ruang kantor	5.986.755.885	3.895.207.814	Office space maintenance and services
Parkir	345.341.757	755.352.874	Parking
Sewa kamar hotel	443.891.728	228.457.116	Hotel room rental
Sewa kondominium	689.569.534	689.569.534	Condominium lease
Lain-lain	1.206.463.676	358.465.466	Others
Sub-total	18.133.121.967	12.705.441.258	Sub-total
Jangka panjang			Long-term
Sewa kondominium	18.445.985.035	19.135.554.571	Condominium lease
Total	36.579.107.002	31.840.995.829	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

a. Pinjaman bank jangka pendek

	2015	2014
Perusahaan		
PT Bank Victoria International Tbk	22.000.000.000	-
Entitas anak		
PT Bank Victoria International Tbk	7.481.921.014	-
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	4.005.660.468	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	7.266.184.313
Total Bagian Jangka Pendek	33.487.581.482	7.266.184.313

b. Pinjaman bank jangka panjang

	2015	2014
Entitas anak		
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	73.999.999.992	-
PT Bank Victoria International Tbk	25.000.000.000	-
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	9.900.000.000	87.404.166.666
Total	133.899.999.992	87.404.166.666
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(21.737.500.000)	(13.904.166.674)
Total Bagian jangka panjang	112.162.499.992	73.499.999.992

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan perjanjian kredit No. 758/DL/XII/15 tanggal 1 Desember 2015 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk sebagai tambahan modal kerja dengan rincian sebagai berikut:

- Pinjaman DLKM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 27 November 2015 sampai dengan 27 November 2016 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 6% per tahun untuk tahun 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan Bilyet Deposito atas nama PT Asri Kencana Gemilang, entitas anak sebesar Rp 22.000.000.000.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 22.000.000.000.

18. BANK LOANS

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

a. Short-term bank loan

Company	
PT Bank Victoria International Tbk	
Subsidiary	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	

Total Short Term Portion

b. Long-term bank loan

Subsidiaries	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Victoria Syariah	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	

Total

Less: current portion

Total Long-term portion

PT Bank Victoria International Tbk

Short term bank loan

Based on credit agreement No.758/DL/XII/15 dated December 1, 2015, the Company obtained a Bank Loan Facility from PT Bank Victoria International, Tbk as additional working capital with details as the follows:

- DLKM Loan with a maximum credit limit of Rp 22,000,000,000. The term of the loan facility is from November 27, 2015 until November 27, 2016 and bears interest at 6% per annum for 2015.

The loan facilities were secured with time deposit owned by PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary amounting to Rp 22,000,000,000.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 22,000,000,000.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Entitas Anak

PT Asri Kencana Gemilang

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 103 dan 104, pada tanggal 22 Desember 2015, oleh Xaverius Yanri S.H., Notaris pengganti Sri Ismiyati, SH. Mkn. PT Asri Kencana Gemilang memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk, untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Capital Indonesia Tbk dan sebagai tambahan modal kerja dengan rincian sebagai berikut:

a. Pinjaman Bank Jangka Pendek

Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 22 Desember 2015 sampai dengan 22 Desember 2016 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 12,75% per tahun untuk tahun 2015.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 4.005.660.468 dan beban bunga atas pinjaman tersebut sebesar Rp 7.081.350 pada tahun 2015.

b. Pinjaman Bank Jangka Panjang

Fasilitas Kredit Investasi (KIN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 38.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 22 Desember 2015 sampai dengan 16 Juli 2018 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 12,75% per tahun untuk tahun 2015.

Pinjaman diatas diangsur diangsur setiap bulan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tahun pertama sebesar Rp 11.400.000.000 per tahun atau sebesar Rp 950.000.000 per bulan.
- 2) Tahun kedua sebesar Rp 14.250.000.000 per tahun atau sebesar Rp 1.187.500.000 per bulan.
- 3) Tahun ketiga sebesar Rp 17.100.000.000 per tahun atau sebesar Rp 1.425.000.000 per bulan.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 38.000.000.000 dan beban bunga atas pinjaman tersebut sebesar Rp 255.708.333 pada tahun 2015.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 138 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Asri Kencana Gemilang yang terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23 seluas 4.290 m² dan SHGB No. 47 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Grha Swahita, entitas anak yang terletak di Jl. Laksmana No. 77 Seminyak, Bali seluas 3.065 m² yang merupakan jaminan paripasu dengan fasilitas pinjaman atas nama PT Grha Swahita.

18. BANK LOANS (continued)

Subsidiaries

PT Asri Kencana Gemilang

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Based on Deed No. 103 and 104, dated December 22, 2015 by Xaverius Yanri S.H., a substitute Notary Sri Ismiyati, SH. Mkn. that PT Asri Kencana Gemilang obtained a Bank Loan Facility from PT Bank J Trust Indonesia Tbk, to settle the loan from PT Bank Capital Indonesia, Tbk and as additional working capital with the following details:

a. Short Term Bank Loan

Bank Overdraft Facility (KRK) with a maximum credit limit of Rp 7,000,000,000. The term of the loan facility is from December 22, 2015 until December 22, 2016 and bears interest at 12.75% per annum for 2015.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 4,005,660,468 and interest expense of this loan amounted to Rp 7,081,350 for 2015.

b. Long Term Bank Loan

Investment Credit Facility (KIN) with a maximum credit limit of Rp 38,000,000,000. The term of the loan facility from December 22, 2015 until July 16, 2018 and bears interest at 12.75% per annum for 2015.

The above facility is to be repaid in monthly installments with details as follows:

- 1) The first year amounted to Rp 11,400,000,000 per annum or amounted to Rp 950,000,000 per month.
- 2) The second year amounted to Rp 14,250,000,000 per annum or amounted to Rp 1,187,500,000 per month.
- 3) The third year amounted to Rp 17,100,000,000 per annum or amounted to Rp 1,425,000,000 per month.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 38,000,000,000 and interest expense of this loan amounted to Rp 255,708,333 for 2015.

The loan facilities were secured with SHGB No.138 for 4,290 m² land and building owned by PT Asri Kencana Gemilang located at Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23 and SHGB No.47 land and building owned by PT Grha Swahita, a subsidiary located at Jl. Laksmana No. 77 Seminyak, Bali for 3.065 m² which also secure as a cross collateral for loan facility under PT Grha Swahita.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Grha Swahita

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 101 dan 102 tanggal 22 Desember 2015, oleh Xaverius Yanri, S.H. Notaris pengganti Sri Ismiyati, SH., Mkn., bahwa PT Grha Swahita memperoleh Fasilitas Pinjaman dari PT Bank J Trust Indonesia, Tbk untuk melunasi pinjaman dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk dan sebagai tambahan modal kerja dengan rincian sebagai berikut :

a. Pinjaman Bank Jangka Pendek

Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan terhitung sejak tanggal pencairan kredit dengan tingkat bunga 12,75% per tahun.

Per 31 Desember 2015, PT Grha Swahita tidak menggunakan fasilitas pinjaman ini.

b. Pinjaman Bank Jangka Panjang

Fasilitas Kredit Investasi (KIN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.999.999.992. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 10 Desember 2015 sampai dengan 26 Nopember 2019 dengan tingkat bunga 12,75% per tahun.

Pinjaman di atas cicilannya akan dbayarkan bulan sebagai berikut:

- Tahun pertama sebesar Rp 6.000.000.000 per tahun atau sebesar Rp 500.000.000 per bulan.
- Tahun kedua sebesar Rp 8.000.000.000 per tahun atau sebesar Rp 666.666.667 per bulan.
- Tahun ketiga sebesar Rp 10.000.000.000 per tahun atau sebesar Rp 833.333.334 per bulan.
- Tahun keempat sebesar Rp 11.999.999.992 per tahun atau sebesar Rp 1.000.000.000 per bulan.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 35.999.999.992.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 138 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Asri Kencana Gemilang yang terletak di Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23 seluas 4.290 m² dan SHGB No. 47 atas sebidang tanah dan bangunan milik PT Grha Swahita yang terletak di Jl. Laksmana No. 77 Seminyak, Bali seluas 3.065 m² yang merupakan jaminan paripasu dengan fasilitas pinjaman atas nama PT Asri Kencana Gemilang.

18. BANK LOAN (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Grha Swahita

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 101 and 102, dated December 22, 2015, by Xaverius Yanri, S.H. a substitute of Sri Ismiyati, SH., Mkn., that PT Grha Swahita obtained a Bank Loan Facility from PT Bank J Trust Indonesia, Tbk, to settle the loan from PT Bank Capital Indonesia, Tbk and as additional working capital with the following details:

a. Short Term Bank Loan

Bank Overdraft Facility (KRK) with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000. The term of the loan facility is 12 months from the date of loan disbursement and bears interest at 12.75% per annum for 2015.

As of December 31, 2015, PT Grha Swahita did not use this facility.

b. Long Term Bank Loan

Investment Credit Facility (KIN) with a maximum credit limit of Rp 35,999,999,992. The term of the loan facility is from December 10, 2015 until November 26, 2019 and bears interest at 12.75% per annum for 2015.

The above loan is to be repaid in montly installments with details as follows:

- The first year amounted to Rp 6,000,000,000 per annum or amounted to Rp 500,000,000 per month.
- The second year amounted to Rp 8,000,000,000 per annum or amounted to Rp 666,666,667 per month.
- The third year amounted to Rp 10,000,000,000 per annum or amounted to Rp 833,333,334 per month.
- The fourth year amounted to Rp 11,999,999,992 per annum or amounted to Rp 1,000,000,000 per month.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 35,999,999,992.

The loan facilities were secured with SHGB No.138 on 4,290 m² land and building owned by PT Asri Kencana Gemilang located at Jl. Jendral Gatot Subroto Kavling No. 23 and SHGB No.47 for 3,065 m² land and building owned by PT Grha Swahita, a Subsidiary located at Jl. Laksmana No. 77 Seminyak, Bali, which also secured as a cross collateral for loan facility under PT Asri Kencana Gemilang.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT BIP Tridaya Propertindo

PT Bank Victoria Syariah

Pinjaman Bank Jangka Panjang

Berdasarkan Akta no. 256 tgl 30 Desember 2015 dari Notaris Suwarni Sukirman, SH. tanggal 30 Desember 2015, PT BIP Tridaya Propertindo memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dari PT Bank Victoria Syariah. Jangka waktu pinjaman terhitung dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2020 dengan tingkat bunga 13,5 % per tahun.

Pembayaran fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) diangsur setiap 1 bulan sebagai berikut:

- a. Bulan ke 1-6 sebesar Rp 600.000.000 atau sebesar Rp100.000.000 per bulan.
- b. Bulan ke 7-12 sebesar Rp 900.000.000 atau sebesar Rp 150.000.000 per bulan.
- c. Bulan ke 13-18 sebesar Rp 1.200.000.000 atau sebesar Rp 200.000.000 per bulan.
- d. Bulan ke 19-24 sebesar Rp 1.500.000.000 atau sebesar Rp 250.000.000 per bulan.
- e. Bulan ke 25-30 sebesar Rp 2.100.000.000 atau sebesar Rp 350.000.000 per bulan.
- f. Bulan ke 31-36 sebesar Rp 2.700.000.000 atau sebesar Rp 450.000.000 per bulan.
- g. Bulan ke 37-42 sebesar Rp 3.300.000.000 atau sebesar Rp 550.000.000 per bulan.
- h. Bulan ke 43-48 sebesar Rp 3.600.000.000 atau sebesar Rp 600.000.000 per bulan.
- i. Bulan ke 49-54 sebesar Rp 3.900.000.000 atau sebesar Rp 650.000.000 per bulan.
- j. Bulan ke 55-59 sebesar Rp 3.500.000.000 atau sebesar Rp 700.000.000 per bulan.
- k. Bulan ke 60 sebesar Rp 1.700.000.000.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No. 1-5 atas tanah dengan total luas tanah 12.118 m² milik PT BIP Tridaya Propertindo yang terletak di Jl. Husein Sastranegara No 175, Benda, Tangerang.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 25.000.000.000.

18. BANK LOAN (continued)

Subsidiaries (continued)

PT BIP Tridaya Propertindo

PT Bank Victoria Syariah

Long Term Bank Loan

Based on the Notarial Deed No. 256 dated December 30, 2015, by Notaris Suwarni Sukirman, SH. PT BIP Tridaya Propertindo obtained a loan facility from PT Bank Victoria Syariah amounted to Rp 25,000,000,000. The term of the loan facility is from January 1, 2016 until December 31, 2020 and bears interest rate at 13.5% per annum.

The term of facility Term Installment Loan (PAB) is repaid in monthly installments as follows:

- a. 1st-6th month amounted to Rp 600,000,000 or amounted to Rp 100,000,000 per month.
- b. 7th-12th months amounted to Rp 900,000,000 or amounted to Rp 150,000,000 per month.
- c. 13th-18th months amounted to Rp 1,200,000,000 or amounted to Rp 200,000,000 per month.
- d. 19th-24th months amounted to Rp 1,500,000,000 or amounted to Rp 250,000,000 per month.
- e. 25th-30th months amounted to Rp 2,100,000,000 or amounted to Rp 350,000,000 per month.
- f. 31th-36th months amounted to Rp 2,700,000,000 or amounted to Rp 450,000,000 per month.
- g. 37th-42th months amounted to Rp 3,300,000,000 or amounted to Rp 550,000,000 per month.
- h. 43th-48th months amounted to Rp 3,600,000,000 or amounted to Rp 600,000,000 per month.
- i. 49th-54th months amounted to Rp 3,900,000,000 or amounted to Rp 650,000,000 per month.
- j. 55th-59th months amounted to Rp 3,500,000,000 or amounted to Rp 700,000,000 per month.
- k. 60th month amounted to Rp 1,700,000,000.

The loan facilities were secured with SHGB No.1-5 on 12,118 m² land owned by PT BIP Tridaya Propertindo located at Jl. Husein Sastranegara No.175 Benda, Tangerang.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 25,000,000,000.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT BIP Tridaya Propertindo (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan surat No. 045/SK-BIP/VIC/12/15 tanggal 18 Desember 2015 dan addendum No 048/SK-BIP/VIC/12/15 tanggal 23 Desember 2015, PT BIP Tridaya Propertindo memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International dengan rincian sebagai berikut :

Pinjaman Bank Jangka Panjang

- a. FLKM dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu pinjaman dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 29 Desember 2022 (*grace period* 12 bulan) dengan tingkat bunga atas pinjaman tersebut sebesar 15% per tahun.

Pembayaran fasilitas Pinjaman FLKM diangsur setiap 1 bulan sebesar Rp 347.222.222 dengan *grace period* 12 bulan.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 25.000.000.000.

- b. RKKM dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 2.000.000.000. Jangka waktu pinjaman fasilitas adalah 1 tahun dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 15% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan SHGB No.1639/Gunung atas nama PT BIP Sentosa, entitas anak yang berlokasi di Jl. Martimbang Raya No 9 RT 007 RW 05 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Per 31 Desember 2015, PT BIP Tridaya Propertindo belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

PT Studio One

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Berdasarkan perjanjian kredit No.091/01/X/11 tanggal 31 Oktober 2011, PT Studio One telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk, dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 8.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2011 sampai dengan 31 Oktober 2012, dengan bunga sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito, dan jaminan berupa bilyet deposito Bank Victoria International sebesar Rp 8.500.000.000 atas nama Fonny Fortunata.

Pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 1,25% per tahun diatas suku bunga deposito.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 7.481.921.014.

18. BANK LOAN (continued)

Subsidiaries (continued)

PT BIP Tridaya Propertindo (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

Based on a letter No. 045/SK-BIP/VIC/12/15, dated December 18, 2015 and addendum No. 048/SK-BIP/VIC/12/15 dated December 23, 2015, PT BIP Tridaya Propertindo obtained a bank loan facility from PT Bank Victoria International Tbk with the following details:

Long Term Bank Loan

- a. FLKM with a maximum credit limit of Rp 25,000,000,000. The term of the loan agreement valids from January 1, 2016 until December 29, 2022 (*grace period* 12 months) and bearing interest rate at 15% per annum.

The above facility is to be repaid in monthly installments amounted to Rp 347,222,222 with *grace period* 12 months.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 25,000,000,000.

- b. RKKM with a maximum credit limit of Rp 2,000,000,000. The term of the loan agreement is 1 year and bears interest rate at 15% per annum.

The loan facilities were secured with SHGB No.1693/Gunung owned by PT BIP Sentosa, a Subsidiary located at Jl. Martimbang Raya No.9 RT 007 RW 05 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

As of December 31, 2015, PT BIP Tridaya Propertindo had not yet used this facility.

PT Studio One

PT Bank Victoria International Tbk

Short Term Bank Loan

Based on letter No. 091/01/X/11 dated October 31, 2011, PT Studio One obtained Bank Overdraft Facility (PRK) from PT Bank Victoria International, Tbk, amounted to Rp 8,500,000,000 with term 1 (one) year commencing from October 31, 2011 until October 31, 2012, which bears interest at 1.5% above deposit interest, and secured with Time Deposit in Bank Victoria International amounted to Rp 8,500,000,000 owned by Fonny Fortunata.

This loan facility has been extended until October 31, 2016 and bears interest at 1.25% per annum above deposit interest.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 7,481,921,014.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Studio One (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No.28 tanggal 21 Februari 2013, dibuat dihadapan Notaris Arman Lany, SH, PT Studio One telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Capital Indonesia Tbk dalam bentuk Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sejumlah Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman dimulai dari tanggal 26 Februari 2013 sampai dengan 26 Februari 2018, dengan tingkat suku bunga 12% per tahun dan jaminan SHGB No. 705/Kebun Melati, luas tanah 424, luas bangunan 1.348 terletak di Jl. Talang Betutu No.15 RT 011/020, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat atas nama PT Studio One.

Pembayaran fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (BAP) diangsur setiap 1 (satu) bulan masing-masing sebesar Rp 150.000.000 dan pada akhir bulan pada tanggal 28 Februari 2018 sebesar Rp 6.150.000.000.

Saldo per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 9.900.000.000.

18. BANK LOAN (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Studio One (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on Deed Banking Facility Agreement No. 28 dated February 21, 2013, by Notarial Arman Lany, SH, PT Studio One obtained a Bank Loan Facility from PT Bank Capital Indonesia, Tbk, in Term Installment loan facility (PAB) amounted to Rp 15,000,000,000 with a term from February 26, 2013 until February 26, 2018, and bears interest at 12% per annum and secured with SHGB No. 705/Kebun Melati on 424 land area, 1,348 building area located at Jl. Talang Betutu No. 15 RT 011/020, Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat owned by PT Studio One.

The above loan is to be repaid in monthly installments of Rp 150,000,000 with last payment on February 28, 2018 amounted to Rp 6,150,000,000.

The balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 9,900,000,000.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

PT Bank Jasa Jakarta

Pada tanggal 26 Maret 2015 PT Asri Kencana Gemilang, entitas anak mendapatkan Fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT Bank Jasa Jakarta dengan rincian sebagai berikut :

	2015	
Harga perolehan	422.500.000	Cost
Uang muka (30%)	126.750.000	Down payment (30%)
Fasilitas KPM	295.750.000	KPM Facility
Pembayaran pokok	43.340.606	Principal payments
Total	252.409.394	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(66.795.580)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	185.613.814	Long portion

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 16.599.394 pada tahun 2015.

19. CONSUMER FINANCE PAYABLE

PT Bank Jasa Jakarta

On March 26, 2015, PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary obtained Vehicle Facility (KPM) from PT Bank Jasa Jakarta with details as follows :

Interest expense on the above loan payable amounted to Rp 16,599,394 in 2015.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG LEMBAGA KEUANGAN

PT Emperor Finance Indonesia

Berdasarkan perjanjian No.097A/EFI-MKT/SGU/SP2/VIII/12 tanggal 8 Agustus 2012, yang telah diaktakan oleh Notaris Suwarni Sukirman, SH., dengan Akta Notaris No. 128 tanggal 31 Agustus 2012, PT Studio One, Entitas Anak (SO) memperoleh fasilitas pembiayaan Sewa Guna Usaha dari PT Emperor Finance Indonesia, harga barang sebesar Rp 5.500.000.000 dengan jangka waktu 180 bulan dan tingkat bunga 12% per tahun, dengan rincian per 31 Desember 2015 sebagai berikut :

	2015
Utang lembaga keuangan	4.495.825.829
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(190.873.280)
Bagian jangka panjang	4.304.952.549

Fasilitas ini menggunakan jaminan berupa tanah dan bangunan SHGB No.1098/mintaragen, luas tanah 2.486 m², luas bangunan 687 m², terletak di Desa Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kabupaten Tegal Jawa atas nama SO.

Pembayaran fasilitas pembiayaan Sewa Guna Usaha diangsur setiap bulan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tahun pertama sebesar Rp 126.931.158 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 10.577.597 per bulan.
- b. Tahun kedua sebesar Rp 143.029.261 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 11.919.105 per bulan.
- c. Tahun ketiga sebesar Rp 161.169.014 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 13.430.751 per bulan.
- d. Tahun keempat sebesar Rp 181.609.348 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 15.134.112 per bulan.
- e. Tahun kelima sebesar Rp 204.642.038 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 17.053.503 per bulan.
- f. Tahun keenam sebesar Rp 230.595.859 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 19.216.322 per bulan.
- g. Tahun ketujuh sebesar Rp 259.841.285 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 21.653.440 per bulan.
- h. Tahun kedelapan sebesar Rp 292.795.777 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 24.399.648 per bulan.
- i. Tahun kesembilan sebesar Rp 329.929.736 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 27.494.145 per bulan.
- j. Tahun kesepuluh sebesar Rp 371.773.228 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 30.981.102 per bulan.
- k. Tahun kesebelas sebesar Rp 418.923.539 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 34.910.295 per bulan.
- l. Tahun kedua belas sebesar Rp 472.053.711 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 39.337.809 per bulan.
- m. Tahun ketiga belas sebesar Rp 531.922.141 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 44.326.845 per bulan.
- n. Tahun keempat belas sebesar Rp 599.383.413 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 49.948.618 per bulan.
- o. Tahun kelima belas sebesar Rp 675.400.491 per tahun atau rata-rata sebesar Rp 56.283.374 per bulan.

20. FINANCE LEASE PAYABLE

PT Emperor Finance Indonesia

Based on agreement No.097A/EFI-MKT/SGU/SP2/VIII/12 dated August 8, 2012, which has been notarized by Notary Suwarni Sukirman, SH., with Notarial Deed No.128 dated August 31, 2012, PT Studio One, a Subsidiary (SO) obtained Leasing facility from PT Emperor Finance Indonesia, amounted to Rp 5,500,000,000 with term of 180 months and bears interest at 12% per annum, the details as of December 31, 2015 as follows :

	2015	
Finance lease payable	4.495.825.829	
Less: current portion	(190.873.280)	
Long-term portion	4.304.952.549	

This facility is secured with land and building SHGB No.1098/mintaragen, 2,486 m² land area, 687 m² building area located at Desa Mintaragen, Kec. Tegal Timur, Kab. Tegal Jawa owned by SO.

The above of facility is to be repaid in monthly installments with detail as follows:

- a. The first year amounted to Rp 126,931,158 per year or an average of Rp 10,577,597 per month.
- b. The second year amounted to Rp 143,029,261 per year or an average of Rp 11,919,105 per month.
- c. The third year amounted to Rp 161,169,014 per year or an average of Rp 13,430,751 per month.
- d. The fourth year amounted to Rp 181,609,348 per year or an average of Rp 15,134,112 per month.
- e. The fifth year amounted to Rp 204,642,038 per year or an average of Rp 17,053,503 per month.
- f. The sixth year amounted to Rp 230,595,859 per year or an average of Rp 19,216,322 per month.
- g. The seventh year amounted to Rp 259,841,285 per year, or an average of Rp 21,653,440 per month.
- h. Eighth year amounted to Rp 292,795,777 per year or an average of Rp 24,399,648 per month.
- i. Ninth year amounted to Rp 329,929,736 per year or an average of Rp 27,494,145 per month.
- j. The tenth year amounted to Rp 371,773,228 per year or an average of Rp 30,981,102 per month.
- k. Eleventh year amounted to Rp 418,923,539 per year or an average of Rp 34,910,295 per month.
- l. The twelfth year amounted to Rp 472,053,711 per year or an average of Rp 39,337,809 per month.
- m. Thirteenth year amounted to Rp 531,922,141 per year or an average of Rp 44,326,845 per month.
- n. The fourteenth year amounted to Rp 599,383,413 per year or an average of Rp 49,948,618 per month.
- o. The fifteenth year amounted to Rp 675,400,491 per year or an average of Rp 56,283,374 per month.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. SETORAN JAMINAN PENYEWA

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

	2015	2014	
Jaminan sewa gedung	12.462.903.327	11.478.385.967	Building rental guarantee
Telepon	1.217.013.379	1.166.263.379	Telephone
Total	13.679.916.706	12.644.649.346	Total
Dikurangi : bagian jangka pendek	(11.317.440.006)	(10.934.056.396)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	2.362.476.700	1.710.592.950	Long term portion

21. RENTAL GUARANTEE DEPOSITS

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menghitung liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 29 dan 27 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perhitungan imbalan kerja untuk tahun 2015 dan 2014 dihitung oleh PT Gema Mulia Inditama, aktuaris independen, sesuai laporannya bertanggal 18 Februari 2016. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group determines its employee benefits in accordance with Manpower Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits was 29 and 27 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

The employee benefits in 2015 and 2014 was calculated by PT Gema Mulia Inditama, an independent actuary, based on its report dated February 18, 2016. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2015	2014 (Disajikan kembali)/ (As restated)	
Tingkat diskonto per tahun	9% per tahun/ 9% per annum	8% per tahun/ 8% per annum	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	Salary Increment Rate
Metode perhitungan	Proyeksi kredit unit/ Projected unit credit	Proyeksi kredit unit/ Projected unit credit	Calculation Method
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia – 2011/ Indonesian Mortality table – 2011	Tabel Mortalitas Indonesia – 2011/ Indonesian Mortality table – 2011	Mortality Rate
Tingkat kecacatan	10% dari Tabel Mortalitas/ 10% of Mortality Table	10% dari Tabel Mortalitas/ 10% of Mortality Table	Disability Rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Pension Age
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun hingga usia 20 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 54/ 1% per annum up to the age of 20 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 54.	1% per tahun hingga usia 20 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 54/ 1% per annum up to the age of 20 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 54.	Retirement Rate

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja pada laporan laba rugi:

	2015	2014 (Disajikan kembali)/ (As restated)
Biaya bunga	57.808.158	34.954.707
Biaya jasa kini	252.055.391	234.972.407
Total	309.863.549	269.927.114

Interest cost
Current service cost

Total

Liabilitas imbalan pasca kerja:

	2015	2014 (Disajikan kembali)/ (As restated)
Nilai kini liabilitas	915.185.088	642.312.884

Present value of employee
benefits obligation

Mutasi liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of defined benefit obligation is as follows:

	2015	2014 (Disajikan kembali)/ (As restated)
Pada awal tahun	642.312.884	436.933.836
Biaya jasa kini	57.808.158	34.954.707
Biaya bunga	252.055.391	234.972.407
	952.176.433	706.860.950
Pengukuran kembali		
Dampak perubahan asumsi keuangan	(42.392.682)	
Dampak penyesuaian kemampuan	5.401.337	(64.548.066)
Nilai kini liabilitas	915.185.088	642.312.884

At the beginning of the year
Current service cost
Interest cost

Remeasurement
Effect of change in actuarial
assumption
Experience adjustment

Total

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 is as follows:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto	1%	1%
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	833.272.921	1.009.964.908
Gaji	1%	1%
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	942.535.278	890.809.737

Discount rate
Impact on the net defined benefits obligations

Salary
Impact on the net defined benefits obligations

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut.

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	208.075.163
Antara 2 dan 5 tahun	-
Antara 5 dan 10 tahun	226.529.829
Di atas 10 tahun	480.580.097

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 12,53 tahun.

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2015 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Between 2 and 5 years
Between 5 and 10 years
Beyond 10 years

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 12.53 years.

Post employment benefit expense are allocated as follows:

	2015	2014 (Disajikan kembali)/ (As restated)	
Beban langsung (Catatan 28)	75.749.303	59.459.054	Direct expenses (Note 28)
Beban usaha (Catatan 29)	234.114.246	210.468.060	Operating expenses (Note 29)
Total	309.863.549	269.927.114	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	2015 Jumlah saham/ Number of shares	2014 Jumlah saham/ Number of shares
Modal Dasar		
Seri A (@ Rp 500 per lembar saham)	1.800.000.000	1.800.000.000
Seri B (@ Rp 100 per lembar saham)	11.000.000.000	11.000.000.000
Total Modal Dasar	12.800.000.000	12.800.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		
Seri A (@ Rp 500 per lembar saham)	1.638.218.259	1.638.218.259
Seri B (@ Rp 100 per lembar saham)	3.031.430.177	1.394.020.986
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.669.648.436	3.032.239.245

Sehubungan dengan diperolehnya dana yang berasal dari Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

- Penambahan modal ditempatkan dan disetor dari 3.032.239.245 menjadi sebesar 4.669.648.436 saham atau sebesar Rp 1.122.252.147.200 yang terdiri dari:
 - Saham Seri A terbagi atas 1.638.218.259 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham atau sebesar Rp 819.109.129.500.
 - Saham Seri B terbagi atas 3.031.430.177 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham atau sebesar Rp 303.143.017.700.
- Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2015 and 2014 according to the share register of PT Adimitra Transferindo, a share registrar, is as follows:

Authorized Capital
Series A (@ Rp 500 per share)
Series B (@ Rp 100 per share)
Total Authorized Capital
Issued and Fully Paid-up Capital
Series A (@ Rp 500 per share)
Series B (@ Rp 100 per share)
Total Issued and Fully Paid-up Capital

Having obtained the fund derived from the Implementation of Pre-emptive Right in connection with the Limited Public Offering V, the shareholders of the Company resolved to approve:

- The subscribed and fully paid capital from 3,032,239,245 to 4,669,648,436 shares or amounting to Rp 1,122,252,147,200 divided into:
 - 1,638,218,259 Series A shares with a par value of Rp 500 per share totalling Rp 819,109,129,500.
 - 3,031,430,177 Series B shares with a par value of Rp 100 per share totalling Rp 303,143,017,700.
- The composition of stockholders are as follows:

	2015				
	Total saham Seri A/ Number of share series A	Total saham Seri B/ Number of share series B	Persentase Kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Safire Capital. Pte. Ltd	776.326.112	2.557.580.855	71,40%	643.921.141.500	Safire Capital. Pte. Ltd
Terra Capital. Pte. Ltd	-	261.165.228	5,59%	26.116.522.800	Terra Capital. Pte. Ltd
Heru Tjahjo Pramono (Komisaris)	-	7.000	0,00%	700.000	Heru Tjahjo Pramono (Commissioner)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	861.892.147	212.677.094	23,01%	452.213.782.900	Public (each less than 5%)
Total	1.638.218.259	3.031.430.177	100%	1.122.252.147.200	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

- b. Sehingga susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

2014					
	Total saham Seri A/ Number of share series A	Total saham Seri B/ Number of share series B	Persentase Kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
Safire Capital. Pte. Ltd	598.817.400	626.182.600	40,40%	362.026.960.000	Safire Capital. Pte. Ltd
PT Regis Pratama Indonesia	525.698.975	-	17,34%	262.849.487.500	PT Regis Pratama Indonesia
Terra Capital Partner Limited	261.165.228	-	8,61%	130.582.614.000	Terra Capital Partner Limited
Heru Tjahjo Pramono (Komisaris)	-	7.000	0,00%	700.000	Heru Tjahjo Pramono (Komisaris)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	252.536.656	767.831.386	33,65%	203.051.466.600	Public (each less than 5%)
Total	1.638.218.259	1.394.020.986	100%	958.511.228.100	Total

23. SHARE CAPITAL (continued)

- b. The composition of stockholders are as follows:

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	2015	2014	
Selisih lebih penerimaan diatas nilai nominal	120.726.672.295	57.640.084.281	Excess of proceeds over par value
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas spengendali	1.185.715.050	1.185.715.050	Difference in value of transaction of entities under common control
Total	121.912.387.345	58.825.799.331	Total

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Selisih Lebih Penerimaan Diatas Nilai Nominal

Akun ini merupakan agio saham yang timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada penawaran umum terbatas (PUT) yaitu :

- Harga pelaksanaan PUT V Rp 140 diatas nilai nominal saham Rp 100
- Harga pelaksanaan PUT IV Rp 151 diatas nilai nominal saham Rp 100

Penambahan modal disetor selama tahun 2015 berasal dari dana hasil Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) yang setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan untuk melakukan penyertaan pada PT Putra Asih Laksana.

Selisih dari penerimaan diatas nilai nominal diatas berkaitan dengan biaya-biaya emisi.

Excess of Proceeds Over Par Value

This account represents the difference between the selling price offered to public in Limited Public Offering (PUT) with details as follows:

- The PUT V exercise price of Rp 140 over the nominal value of shares Rp 100
- The PUT IV exercise price of Rp 151 over the nominal value of shares Rp 100

Additional paid-in capital in 2015 arose from the fund derived from the Limited Public Offering V (PUT V) less issuance costs already used for an investment in PT Putra Asih Laksana.

The above excess of proceeds over par value is net of related issuance costs.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akun ini merupakan selisih antara nilai buku dengan harga pengalihan pada saat akuisisi PT Asri Kencana Gemilang. Entitas Anak yang diperoleh pada tahun 1998, sebesar Rp 3.750.000.000.

Pada tahun 2005, Perusahaan mengkonversi tagihan piutang perusahaan sebesar Rp 15.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 12.435.715.050. Sehingga perusahaan membukukan selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku perusahaan sebesar Rp 2.564.284.950.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

This account represents the difference between the book value and transfer price in acquiring PT Asri Kencana Gemilang, a Subsidiary, in 1998 amounting to Rp 3,750,000,000.

In 2005, the Company converted its receivable amounting to Rp 15,000,000,000 to shares with a book value of Rp 12,435,715,050. Therefore, the Company recorded a difference between the transfer price and book value amounting to Rp 2,564,284,950.

25. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan dalam Dolar Singapura ke dalam Rupiah atas BIP Holding International Pte. Ltd., entitas anak.

25. DIFFERENCE IN FOREIGN CURRENCY TRANSLATION

This account represents the difference in foreign currency translation of the financial statements of BIP Holdings International Pte. Ltd., a subsidiary, from Singapore Dollar to Indonesian Rupiah.

26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of operations of the consolidated subsidiaries are as follows:

2015

	Pada awal periode/ At beginning of year	Akuisisi saham/ Share acquisitions	Penambahan kepemilikan oleh Grup /Additional share by Group	Laba tahun berjalan/ Income for current year	Laba rugi komprehensif lainnya/ Other Comprehensive income (loss)	Pada akhir tahun/ At end of year	
PT BIP Tridaya Propertindo dan Entitas Anak	73.158.941.822	41.215.989.150	(74.893.564.869)	2.807.225.195	(229.350.000)	42.059.241.298	PT BIP Tridaya Propertindo and Subsidiaries
PT Asri Kencana Gemilang	481.333	-	(481.333)	-	-	-	PT Asri Kencana Gemilang
PT Putra Asih Laksana	-	259.480.399.483	-	(11.358.865)	-	259.469.040.618	PT Putra Asih Laksana
Total	73.159.423.155	300.696.388.633	(74.894.046.202)	2.795.866.330	(229.350.000)	301.528.281.916	Total

2014

	Pada awal periode/ At beginning of year	Laba tahun berjalan/ Income for current year	Laba (rugi) komprehensif lainnya/ Other Comprehensive loss	Pada akhir tahun/ At end of year	
PT BIP Tridaya Propertindo dan Entitas Anak	71.088.834.989	2.644.556.544	(574.449.711)	73.158.941.822	PT BIP Tridaya Propertindo and Subsidiaries
PT Asri Kencana Gemilang	2.328	479.005	-	481.333	PT Asri Kencana Gemilang
Total	71.088.837.317	2.645.035.549	(574.449.711)	75.159.423.155	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN

Rinciannya sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak ketiga		
Properti		
Sewa kantor dan apartemen	32.387.628.199	27.919.946.804
Jasa pelayanan dan pemeliharaan ruang kantor	20.462.915.048	18.710.802.721
Parkir	3.281.840.445	3.220.968.451
Lain-lain	6.653.207.433	4.960.911.721
Sub total	62.785.591.125	54.812.629.697
Hotel		
Sewa kamar	33.767.568.961	30.778.053.103
Makanan dan minuman	13.643.623.027	11.738.854.668
Lain-lain	1.447.259.418	1.343.130.145
Sub total	48.858.451.406	43.860.037.916
Total	111.644.042.531	98.672.667.613

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup tidak memiliki transaksi pendapatan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

27. REVENUES

The details are as follows:

Third parties
Properties
Office and apartment lease
Office space maintenance and services
Parking
Others
Sub total
Hotel
Hotel room
Food and beverages
Others
Sub total
Total

In 2015 and 2014, the Group had no revenue transaction entered into with any related party.

28. BEBAN LANGSUNG

	2015	2014
Hotel	23.790.825.621	20.571.153.616
Sewa kantor dan apartemen	19.918.774.436	23.793.770.823
Total	43.709.600.057	44.364.924.439

Hotel
Office and apartment lease
Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN USAHA

29. OPERATING EXPENSES

	2015	2014 (Disajikan kembali catatan 2 dan 40)/ (As restated Notes 2 and 40)	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	8.251.936.912	7.964.934.181	Depreciation of property and equipments (Note 11)
Gaji, upah dan tunjangan	7.220.167.475	6.507.055.612	Salaries, wages and allowance
Jasa profesional	1.515.956.180	1.017.894.378	Professional fees
Pemilik unit	1.406.496.764	-	Unit owner
Bagi hasil	813.818.426	-	Profit sharing
Komisi	789.924.888	1.013.563.701	Commissions
Pajak Penghasilan Pasal 21	490.124.149	408.461.671	Income Tax Article 21
Jasa manajemen	488.584.514	432.212.308	Management fee
Perlengkapan kantor	470.547.000	386.201.932	Office supplies
Transportasi dan perjalanan dinas	430.231.336	392.374.131	Transportation and business travelling
Beban liabilitas imbalan kerja (Catatan 22)	234.114.246	210.468.060	Post employment benefits expense (Note 22)
Sewa	223.833.333	139.750.000	Rentals
Administrasi saham	179.500.000	132.000.000	Stock administration
Pajak dan perijinan	152.434.571	218.310.669	Taxes and licences
Lain-lain	2.500.190.524	781.736.076	Others
Total	25.167.860.318	19.604.962.719	Total

30. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

30. FINANCE INCOME AND EXPENSE

	2015	2014	
Pendapatan keuangan			Finance income
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	1.413.887.459	532.573.281	Time deposit and interest income
Pendapatan bunga obligasi	446.150.000	525.000.000	Bond interest income
Total	1.860.037.459	1.057.573.281	Total
Beban keuangan			Finance costs
Bunga pinjaman bank	12.088.647.435	7.618.475.160	Interest on bank loans
Administrasi dan provisi bank	2.271.396.745	1.454.614.912	Bank charges and provisions
Beban bunga lembaga keuangan	190.873.280	178.892.735	Interest on financial lease liability
Beban bunga utang pembiayaan konsumen	66.795.580	-	Interest on consumer finance payable
Total	14.617.713.040	9.251.982.807	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. LABA RUGI BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG SAHAM BIASA ENTITAS INDUK PER SAHAM DASAR

Laba rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	2015	2014 (Disajikan kembali) (As restated)
Laba tahun berjalan	122.385.655.478	17.010.584.911
Rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.669.328.233	3.032.239.222
Laba rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk per saham dasar	33,35	5,61

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian pada tahun 2015 dan 2014 karena saham biasa yang dilutif sehubungan dengan waran Seri III meningkatkan laba per saham dan karena itu efeknya telah dianggap sebagai anti dilutif.

31. BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO ORDINARY EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Basic earnings per share attributable to ordinary equity holders of the parent entity is computed by dividing net profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Profit for the year
Weighted average number of shares outstanding
Basic per share attributable to ordinary equity holders of the parent entity

The Company did not compute for diluted earnings per share in 2015 and 2014 since the potential ordinary shares in relation to the Series III Warrants increased the earnings per share and therefore the effect has been considered as anti dilutive.

32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, entitas anak melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang berelasi sebagai berikut:

Pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
PT Satria Balitama	Entitas afiliasi / Affiliate	Pemberian pinjaman / loan
Ny. Rebecca Wahjutirto Tanoyo	Komisaris entitas anak / Commissioner of Subsidiary	Pemberian pinjaman / loan
Bapak Benny Tjokrosaputro	Direktur entitas anak Director of Subsidiary	Pemberian pinjaman / loan

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In carrying out its business activities, the Subsidiaries entered into certain transactions with related parties as follows:

Balances and transactions to/from related parties are as follows:

a. Utang lain-lain

	2015	
	Persentase Terhadap total Liabilitas/ Percentage to total liabilities	Amount
PT Satria Balitama	5,36%	13.417.939.121
Manajemen individu kunci		
Ny. Rebecca Wahjutirto Tanoyo	0,09%	228.589.193
Bapak Benny Tjokrosaputro	0,007%	17.946.053
Total		13.664.474.367

a. Other payable

	2014	
	Persentase Terhadap total Liabilitas/ Percentage to total liabilities	Amount
PT Satria Balitama	8,5%	14.077.539.121
Key management personnell		
Mrs. Rebecca Wahjutirto Tanoyo	-	-
Mr. Benny Tjokrosaputro	-	-
Total		14.077.539.121

Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pembayaran yang tetap.

These loans bear no interest and are without collateral and without a fixed repayment schedule.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Remunerasi

Remunerasi manajemen kunci sebagai berikut:

	2015	2014
Dewan Komisaris	832.000.000	830.333.333
Dewan Direksi	1.771.666.667	1.478.333.333
General manager and Manager	686.304.000	651.216.000
Total	3.289.970.667	2.959.882.666

c. Estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja

Estimasi liabilitas imbalan kerja manajemen kunci
sebagai berikut:

	2015	2014
General manager dan Manager	215.609.332	134.525.499

**32. NATURE OF RELATIONSHIP BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

b. Remunerations

Remunerations of key management are as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris	832.000.000	830.333.333	Board of Commissioners
Dewan Direksi	1.771.666.667	1.478.333.333	Board of Directors
General manager and Manager	686.304.000	651.216.000	General manager and Manager
Total	3.289.970.667	2.959.882.666	Total

c. Estimated liability for employee benefits

Estimated liabilities for employee benefits of key
management are as follows :

	2015	2014	
General manager dan Manager	215.609.332	134.525.499	General manager and Manager

33. SEGMENT OPERASI

Untuk tujuan manajemen, usaha Grup dikelompokkan
berdasarkan sifat usaha dan segmen geografis.

Informasi segmen operasi Grup pada tahun 2015 dan 2014
adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan sifat usaha

	2015	2014
Pendapatan usaha		
Properti	62.096.021.589	54.812.629.697
Hotel	49.548.020.942	43.860.037.916
Total	111.644.042.531	98.672.667.613
Total Laba komprehensif		
Properti	120.258.271.563	11.900.289.672
Hotel	3.864.381.519	6.504.211.315
Total	124.122.653.082	18.404.500.987
Aset		
Properti	1.161.383.673.381	496.655.532.983
Hotel	167.816.786.211	117.155.352.582
Total	1.329.200.459.592	613.810.885.565

33. OPERATING SEGMENTS

For management purposes, the Group's businesses are
grouped into nature of business and geographical
segments.

The Group's operating segment information in 2015 and
2014 are as follows:

a. Based on nature of business

	2015	2014	
Revenue			
Properties	62.096.021.589	54.812.629.697	Revenue
Hotel	49.548.020.942	43.860.037.916	Hotel
Total	111.644.042.531	98.672.667.613	Total
Total comprehensive income			
Properties	120.258.271.563	11.900.289.672	Properties
Hotel	3.864.381.519	6.504.211.315	Hotel
Total	124.122.653.082	18.404.500.987	Total
Assets			
Properties	1.161.383.673.381	496.655.532.983	Assets
Hotel	167.816.786.211	117.155.352.582	Hotel
Total	1.329.200.459.592	613.810.885.565	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Berdasarkan segmen geografis

	2015	2014
Pendapatan usaha		
Jakarta	62.096.021.589	54.812.629.697
Bali	49.548.020.942	43.860.037.916
Total	111.644.042.531	98.672.667.613
Laba (rugi) komprehensif bersih		
Jakarta	120.326.301.108	12.409.110.457
Bali	3.864.381.519	6.504.211.315
Lain-lain	(68.029.545)	(508.820.785)
Total	124.122.653.082	18.404.500.987
Aset		
Jakarta	1.161.386.613.519	496.648.711.375
Bali	167.816.786.211	117.155.352.582
Lain-lain	7.059.862	6.821.608
Total	1.329.250.459.592	613.810.885.565

Revenue	
Jakarta	
Bali	
Total	
Total comprehensive income (loss)	
Jakarta	
Bali	
Others	
Total	
Assets	
Jakarta	
Bali	
Others	
Total	

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expense, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as loans and receivables and available-for-sale financial assets. Financial liabilities have been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

	2015		2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	66.345.121.906	66.345.121.906	15.715.803.293	15.715.803.293	Cash and cash equivalents
Deposito	22.000.000.000	22.000.000.000	-	-	Time deposit
Piutang usaha	4.425.761.841	4.425.761.841	6.060.667.588	6.060.667.588	Trade receivables
Piutang lain-lain	375.750	375.750	24.271.797	24.271.797	Other receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available-for-sale financial assets
Saham	8.209.687.500	8.209.687.500	9.304.312.500	9.304.312.500	Investment in listed shares of stock
Obligasi	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	Investment in bond
Penyertaan saham	26.331.779.020	26.331.779.020	26.331.779.020	26.331.779.020	Investment in shares of stock
Total	132.312.726.017	132.312.726.017	62.436.834.198	62.436.834.198	Total

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

	2015	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas keuangan		
Pinjaman bank jangka pendek	33.487.581.482	33.487.581.482
Utang usaha – pihak ketiga	2.007.817.278	2.007.817.278
Utang lain-lain jangka pendek:		
Pihak ketiga	2.225.722.978	2.225.722.978
Pihak berelasi	13.664.474.367	13.664.474.367
Beban yang masih harus dibayar	5.018.037.021	5.018.037.021
Setoran jaminan penyewa - jangka pendek	11.317.440.006	11.317.440.006
Utang lain-lain pihak ketiga - jangka panjang	343.218.496	343.218.496
Pinjaman bank	133.899.999.992	133.899.999.992
Setoran jaminan penyewa - jangka panjang	2.362.476.700	2.362.476.700
Utang pembiayaan konsumen	252.409.394	252.409.394
Utang lembaga keuangan	4.495.825.829	4.495.825.829
Total	209.075.003.543	209.075.003.543

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

	2014	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Financial liabilities		
Short-term bank loan	7.266.184.313	7.266.184.313
Trade payable - third parties	2.414.890.392	2.414.890.392
Short term other payable:		
Third parties	692.222.814	692.222.814
Related parties	14.077.539.121	14.077.539.121
Accrued expenses	3.297.116.614	3.297.116.614
Rental guarantee deposits - short term	10.934.056.396	10.934.056.396
Long term other payable - third parties	309.506.205	309.506.205
Bank loan	87.404.166.666	87.404.166.666
Rental guarantee deposits - long-term	1.710.592.950	1.710.592.950
Consumer finance lease	-	-
Finance lease payable	-	-
Total	128.106.275.471	128.106.275.471

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar penyertaan saham yang tidak memiliki kuotasi harga pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai wajar pinjaman bank dan utang lembaga keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- Nilai wajar obligasi dan note ditentukan dengan mendiskonto arus kas menggunakan suku bunga efektif.
- Nilai wajar saham ditentukan dengan menggunakan nilai pasar.

PSAK No. 60. "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables - third parties, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of investment in share of stocks which quoted market price is not available with ownership interests of less than 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.
- The fair value of bank loan and finance lease payables were carried at amortized cost using the effective interest method.
- The fair value of investments in bonds is determined by discounting cash flows using effective interest rate.
- The fair value of investments in listed shares of stocks is determined by using market rate.

PSAK No. 60. "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3)

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan perusahaan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

2015				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total/ Total
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Saham	8.209.687.500	-	-	8.209.687.500
2014				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total/ Total
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Saham	9.304.312.500	-	-	9.304.312.500

Available for sale
Financial assets
Investment in listed
shares of stock

Available for sale
Financial assets
Investment in listed
shares of stock

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat kepada kas dan setara kas dan piutang.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The following table presents the Company's financial instruments that are measured at fair value at December 31, 2015 and 2014:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Considering that a good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence the risk management would always be an important element to support the Group in running its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

The main risks facing by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and receivables.

There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and control the credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group only engages in a business relationship with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an on going basis to reduce the exposure to bad debts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014	
Kas dan setara kas	66.345.121.906	15.715.803.293	Cash and cash equivalent
Deposito	22.000.000.000	22.000.000.000	Time deposit
Piutang dagang	4.425.761.841	6.060.667.588	Trade receivables
Piutang lain - lain	375.750	24.271.797	Others receivable
Aset keuangan tersedia untuk dijual	39.541.466.520	40.636.091.520	Available for sale financial assets
	132.312.726.017	84.436.834.198	

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitor grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2015 and 2014:

2015									
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total		
		1 - 30 hari/ 1 - 30 days	> 30 hari/ > 30 days	60 - 90 hari/ 60 - 90 days	> 90 - 120 hari/ > 90 - 120 days				
Kas dan setara kas	66.345.121.906	-	-	-	-	-	66.345.121.906	Cash and cash equivalents	
Deposito	22.000.000.000	-	-	-	-	-	22.000.000.000	Time deposit	
Piutang dagang	1.581.642.111	2.567.749.723	500.000	870.007	275.000.000	-	4.425.761.841	Trade receivables	
Piutang lain-lain	375.750	-	-	-	-	-	375.750	Other receivables	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	39.541.466.520	-	-	-	-	-	39.541.466.520	Available for sale financial asset	
Total	129.468.606.287	2.567.749.723	500.000	870.007	275.000.000	-	132.312.726.017	Total	
2014									
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total		
		1 - 30 hari/ 1 - 30 days	> 30 hari/ > 30 days	60 - 90 hari/ 60 - 90 days	> 90 - 120 hari/ > 90 - 120 days				
Kas dan setara kas	15.715.803.293	-	-	-	-	-	15.715.803.293	Cash and cash equivalents	
Piutang dagang	981.619.200	5.073.246.149	5.309.500	492.739	-	-	6.060.667.588	Trade receivables	
Piutang lain-lain	24.271.797	-	-	-	-	-	24.271.797	Other receivables	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	40.636.091.520	-	-	-	-	-	40.636.091.520	Available for sale financial asset	
Total	57.357.785.810	5.073.246.149	5.309.500	492.739	-	-	62.436.834.198	Total	

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terutang masih tertagih.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga, risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari berbagai nilai tukar mata uang terutama sehubungan dengan dolar Amerika. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari Setoran jaminan penyewa.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam kurs Rp Increase (decrease) in IDR Rate		Efek Terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
2015	USD	4%	17.658.402
		(4%)	(17.658.402)
	SGD	2%	(1.941.311)
		(2%)	1.941.311
2014	USD	3%	97.035.143
		(3%)	(97.035.143)
	SGD	2%	(250.374)
		(2%)	250.374

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 36.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar loan obtained from a rental guarantee deposits.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the years ended December 31, 2015 and 2014:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 36.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Grup untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo liabilitas keuangan per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut :

Jatuh tempo/Due date				
2015	2016	2017 dan Seterusnya/ 2017 and so on	Total	2015
Utang usaha	2.007.817.278	-	2.007.817.278	Trade payables
Utang lain-lain:				
Pihak ketiga	2.225.722.978	-	2.225.722.978	Third party
Pihak berelasi	13.664.474.367	-	13.664.474.367	Related parties
Pinjaman bank				
jangka pendek	33.487.581.482	-	33.487.581.482	Short-term bank loans
beban yang masih harus dibayar	5.018.037.021	-	5.018.037.021	Accrued expenses
Setoran jaminan penyewa	11.317.440.006	2.362.476.700	13.679.916.706	Rental guarantee deposit
Pinjaman bank jangka panjang	21.737.500.000	112.162.499.992	133.899.999.992	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	66.795.580	185.613.814	252.409.394	Consumer finance lease
Utang lembaga keuangan	190.873.280	4.304.952.549	4.495.825.829	Finance lease payables
Utang lain-lain				Non-trade payables
Jangka panjang				Long-term
- Pihak ketiga	-	343.218.496	343.218.496	- related parties
Total liabilitas	89.716.241.986	119.358.761.551	209.075.003.543	Total liabilities

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of suffering loss from the gap between receipt and expenditures that may decrease the Group's ability to meet its obligations as they fall due.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial liabilities.

The table below shows details of maturity of financial liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are as follows :

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

<i>Jatuh tempo/Due date</i>				
2014	2015	2016 dan Seterusnya/ 2016 and so on	Total	2014
Utang usaha	2.414.890.392	-	2.414.890.392	Trade payables
Utang lain-lain:				Other payables:
Pihak ketiga	692.222.814	-	692.222.814	Third party
Pihak berelasi	14.077.539.121	-	14.077.539.121	Related parties
Pinjaman bank				
jangka pendek	7.266.184.313	-	7.266.184.313	Short-term bank loans
beban yang masih harus dibayar	3.297.116.614	-	3.297.116.614	Accrued expenses
Setoran jaminan penyewa	10.934.056.396	1.710.592.950	12.644.649.346	Rental guarantee deposit
Pinjaman bank jangka panjang	13.904.166.674	73.499.999.992	87.404.166.666	Long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang				Non-trade payables
- Pihak ketiga	-	309.506.205	309.506.205	Long-term-related parties
Total liabilitas	52.586.176.324	75.520.099.147	128.106.275.471	Total liabilities

d. Risiko Permodalan

d. Capital Risk

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan. Grup mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

The main purpose of the Group's capital management was to ensure the maintenance of a healthy capital ratios between the liability and the equity used to support the business and to maximize the return to the shareholders. The Group manages and made adjustments to the capitalization structure based on the changes in economic conditions. In order to maintain and manage the capital structure, the Group was considering the efficiency the use of capital based on operating cash flow and capital expenditures, and consider the needs of capital in the future. The management policy is to maintain a consistently a long term healthy capitalization structure in order to maintain access to a variety of financing alternatives at fair cost (*cost of fund*).

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Grup. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the consolidated statement of financial position which being reduced by the amount of cash and cash equivalents. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Group. As of December 31, 2015 and 2014, the calculation of this ratio, are as follows:

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Permodalan (lanjutan)

	2015	2014 (Disajikan kembali)/ (As restated)
Total liabilitas	250.419.263.022	164.673.690.770
Dikurangi: kas dan setara kas deposito	66.404.797.093 22.000.000.000	15.784.434.656 -
Liabilitas neto	162.014.465.929	148.889.256.114
Total ekuitas	1.078.781.196.570	449.137.194.795
Rasio utang terhadap modal	0,15	0,33

Total liabilities	
Less: cash and cash equivalents Time deposit	
Net debt	
Total equity	
Debt to equity ratio	

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	2015	
	Mata uang asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset keuangan		
Kas dan setara kas		
Dolar AS	58.015,04	800.317.477
Dolar Singapura	724,00	7.059.862
Sub total		807.377.339
Liabilitas keuangan		
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Singapura	9.215,50	89.862.091
Setoran jaminan penyewa		
Dolar AS	24.545,10	338.599.655
Sub total		428.461.746
Aset neto		378.915.593

Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 21 Maret 2016, maka aset neto konsolidasian akan menurun sebesar Rp 20.546.240.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital Risk (continued)

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2015 and 2014. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts, categorised by currency.

	2014	
	Mata uang asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Financial assets		
Cash and cash equivalent		
Cash on hand	325.458.77	4.048.707.099
Cash in banks	724	6.821.600
Sub total		4.055.528.699
Financial liabilities		
Accrued expenses		
Singapore Dollar	2.191,5	20.648.532
Rental guarantee deposits		
US Dollar	24.545,10	305.341.044
Sub total		325.989.576
Net Assets		3.729.539.123

If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2015 were translated using the middle rates as of March 21, 2016, the net consolidated net assets would decrease by approximately Rp 20,546,240.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN

Perjanjian Pengelolaan Hotel

Pada tanggal 17 November 2009 PT Grha Swahita, entitas anak mengadakan perjanjian lisensi hotel dan royalti dengan Absolute Hotel Services Co., Ltd.

Perjanjian tersebut kemudian diubah dengan perjanjian operasional hotel dan perjanjian jasa teknikal pada tanggal 15 Januari 2011, mengenai perubahan beban jasa manajemen.

Beban jasa manajemen atas perjanjian operasional hotel, meliputi:

1. Manajemen fee sebesar 1% dari pendapatan kotor hotel.
2. Biaya Insentif dari laba kotor dengan rincian sebagai berikut:
 - a. biaya Insentif sebesar 5% dari laba kotor operasional hotel untuk tingkat keuntungan ($\leq 40\%$)
 - b. biaya Insentif sebesar 8% dari laba kotor operasional hotel untuk tingkat keuntungan ($\geq 40,1\% \leq 65\%$)
 - c. biaya Insentif sebesar 10% dari laba kotor operasional hotel untuk tingkat keuntungan ($>65,1\%$)

38. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan.

Per 31 Desember 2015, Grup mencatat saldo akumulasi kerugian sebesar Rp 520.736.404.658.

Kerugian tersebut bukan kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional Perusahaan namun disebabkan oleh kerugian selisih kurs yang terjadi pada saat krisis moneter di Indonesia sekitar tahun 1998 - 2000.

Dalam mengatasi kondisi tersebut diatas, manajemen Perusahaan telah mengambil kebijakan-kebijakan konkrit untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan di masa mendatang. Kebijakan tersebut antara lain:

1. Menjaga loyalitas para penyewa dengan memberikan pelayanan yang lebih baik.
2. Menetapkan harga sewa yang fleksibel hingga tidak memberatkan para penyewa.
3. Meningkatkan kenyamanan dengan cara memelihara fasilitas gedung dengan melakukan perawatan berkala terhadap mesin-mesin pendukung operasional gedung dan melakukan beberapa renovasi fasilitas umum
4. Melakukan studi terhadap pengembangan usaha di masa mendatang.
5. Fokus pada bidang usaha properti komersial.
6. Melakukan renovasi, investasi, pembaharuan terhadap fasilitas peralatan, perlengkapan dan interior hotel agar senantiasa sesuai dengan perkembangan dan selera pasar terkini.
7. Melakukan penjualan terhadap aset-aset yang tidak produktif dan diluar fokus usaha Perusahaan.

37. AGREEMENT AND COMMITMENTS

Hotel Operating Agreement

On November 17, 2009, PT Grha Swahita, a Subsidiary entered into a hotel license agreement with Royalty Absolute Hotel Services Co., Ltd.

This agreement has been amended with hotel operating agreement and technical services agreement on January 15, 2011, regarding management fee services.

Management fee services over the hotel operating agreement, include:

1. Management fee of 1% of gross hotel revenues.
2. Incentive costs of gross profit with the following details:
 - a. Incentive fee of 5% of gross operating profit for the profit rate ($\leq 40\%$)
 - b. Incentive fee of 8% of gross operating profit for the profit rate ($\geq 40.1\% \leq 65\%$)
 - c. Incentive fee of 10% of gross operating profit for the profit rate ($> 65.1\%$)

38. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern.

As of December 31, 2015, the Group had accumulated loss amounted to Rp 520,736, 404,658.

The above loss is caused by foreign exchange losses that occurred during the monetary crisis in Indonesia since 1998 - 2000.

In response to that conditions, the management of the Company has set up management plans to maintain its going concern. The details of management's plans are as follows:

1. Maintain tenant loyalty by providing better services.
2. Establish flexible rental fees to ease the tenants.
3. Increase cosiness by taking care of the building facilities through regular maintenance of equipments supporting the building operations and renovations of general facilities.
4. Conduct a future business development study.
5. Focus on commercial property business segment.
6. Conduct a renovation, investment and renewal of the ship equipment, furniture and fixtures and interior to suit the current market development and trend.
7. Sell assets that are unproductive and beyond Company's business focus.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari hal tersebut, juga tidak mencakup penyesuaian yang berhubungan dengan pemulihan dan realisasi aset dan klasifikasi dari liabilitas yang mungkin diperlukan seandainya Perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

38. GOING CONCERN (continued)

These consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties, nor do they include adjustments relating to the recoverability and realization of assets and classification of liabilities that might be necessary should the Company be unable to continue as a going concern.

The Company's management believes that these plans can be implemented effectively.

39. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2015	2014
Reklasifikasi properti investasi melalui aset tetap	1.221.515.649	6.043.785.140

Reclassification of investment properties to property and equipment

40. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Grup mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2013), 'Imbalan kerja' pada 1 Januari 2015.

Revisi standar imbalan pasca kerja memuat perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Standar juga mewajibkan beban/penghasilan bunga dihitung sebagai hasil dari aset/liabilitas neto manfaat pasti dan tingkat diskonto seperti yang ditentukan di awal tahun. Hal ini berdampak pada penghapusan konsep sebelumnya yang mengakui imbal hasil dari aset program.

Tabel di bawah ini memperlihatkan dampak penyesuaian atas penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian:

39. NON-CASH ACTIVITIES

40. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED THE FINANCIAL STATEMENTS

The Group adopted PSAK 24 (Revised 2013), 'Employee benefits' on January 1, 2015.

The revised employee benefit standard introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognizing an expected return on plan assets.

The table below shows the impact of the restatement to the consolidated financial statements:

31 Desember 2014/December 31, 2014				
	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	771.980.937	(129.668.054)	642.312.883	Employee benefits liability
EQUITAS				EQUITY
Akumulasi kerugian	(643.288.719.534)	(129.668.054)	(643.159.051.482)	Accumulated loss
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban usaha	(19.601.861.321)	(3.101.398)	(19.604.962.719)	Operating expenses
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba rugi pada periode berikutnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	-	64.548.066	64.548.066	Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period: Remeasurement of employee benefits liability

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**40. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

1 Januari 2014/January 1, 2014
31 Desember 2013/December 31, 2013

	Disajikan sebelumnya/ As previously stated	Penyajian kembali/ Restatement	Disajikan kembali/ As restated	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	505.155.223	(68.221.386)	436.933.837	Employee benefits liability
EQUITAS				EQUITY
Akumulasi kerugian	(660.302.405.844)	68.221.387	(660.234.184.457)	Accumulated loss

**41. PERISTIWA SETELAH AKHIR PERIODE LAPORAN
KEUANGAN**

41. SUBSEQUENT EVENTS

Entitas anak

Subsidiaries

a. PT Canggü Suite Condotel

a. PT Canggü Suite Condotel

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 yang dibuat di hadapan Suwarni Sukirman, SH., Notaris di Jakarta, tanggal 11 Maret 2016, PT Canggü Suite Condotel melakukan perubahan Direksi dan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Based on the Notarial Deed No. 19 by Suwarni Sukirman, SH., Notary in Jakarta, dated March 11, 2016, PT Canggü Suite Condotel changes its Directors and Commissioners to be as follows:

Komisaris
Direktur Utama
Direktur

Andi Budhi Witjaksono
Arianto Sjarief
Kwan Lie Chin Vienna

Commissioner
President Director
Director

b. PT BIP Tridaya Propertindo

b. PT BIP Tridaya Propertindo

Berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 12 Januari 2016 yang dibuat dihadapan Suwarni Sukirman, SH, di Jakarta, PT BIP Tridaya Propertindo melakukan perubahan nama menjadi PT Tri Daya Investindo.

Based on Notarial Deed No.18 dated January 12, 2016, by Suwarni Sukirman, SH, in Jakarta, PT BIP Tridaya Propertindo changed, its name into PT Tri Daya Investindo.

c. PT Studio One

c. PT Studio One

Pada tanggal 8 Januari 2016, PT Studio One telah melunasi seluruh pinjaman Bank dan utang Lembaga Keuangan sebagai berikut :

On January 8, 2016, PT Studio One has fully paid its Bank loan and Finance Lease Liability as follows:

- PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 7.625.350.043.
- PT Bank Capital Indonesia Tbk sebesar Rp 9.900.000.000.
- PT Emperor Finance Indonesia sebesar Rp 4.495.825.829

- PT Bank Victoria International Tbk amounted to Rp 7,625,350,043.
- PT Bank Capital Indonesia Tbk amounted to Rp 9,900,000,000.
- PT Emperor Finance Indonesia amounted to Rp 4,495,825,829.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- Amendemen PSAK 4 (2015) - "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amendemen PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amendemen PSAK 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amendemen PSAK 19 (2015) - "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amendemen PSAK 24 (2015) - "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- Amendemen PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amendemen PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- ISAK 30 - "Pungutan";
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi";
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap";
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amendemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan";
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi";

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

42. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

The following standards and interpretation are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- Amendments to PSAK 4 (2015) - "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";
- Amendments to PSAK 15 (2015) - "Investments in Associates and Joint Ventures - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- Amendments to PSAK 16 (2015) - "Property, Plant and Equipment: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";
- Amendments to PSAK 19 (2015) - "Intangible Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";
- Amendments to PSAK 24 (2015) - "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions";
- Amendments to PSAK 65 (2015) - "Consolidated Financial Statements: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- Amendments to PSAK 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- ISAK 30 - "Levies";
- PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments";
- PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure";
- PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property";
- PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant, and Equipment";
- PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination";
- PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK 53 (2015 Improvement) - "Share-Based Payment";
- PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement";

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives";
- ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property";

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations to the Group's consolidated financial statements.

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

43. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 88 sampai dengan halaman 92, adalah informasi keuangan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (entitas induk saja) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasian.

43. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary information on page 88 to 92 represents financial information of PT Bhuwanatala Indah Permai (parent entity only) as of December 31, 2015 and 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Induk Perusahaan)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Parent Company)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali/ As restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan kembali/ As restated)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	322.458.040	171.381.540	202.540.104	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - pihak berelasi	89.862.091	752.032.184	14.705.729.713	Other receivables
Pajak dibayar di muka	366.173.076	581.246.464	854.558.908	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	1.528.911.667	-	-	Advances and prepayments
Aset keuangan tersedia untuk dijual	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	Available-for-sale financial assets
Total Aset Lancar	7.307.404.874	6.504.660.188	20.762.828.725	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tersedia untuk dijual	109.476.000	109.476.000	109.476.000	Available-for-sale financial assets
Penyertaan saham pada entitas anak dan asosiasi	603.135.185.804	354.319.385.804	340.663.600.000	Investment in subsidiaries and associates
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 457.592.478, Rp 411.706.961, Dan Rp 869.495.602 pada tahun 2015, 2014 dan 2013	9.848.304.726	9.894.190.243	9.940.421.150	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 457,592,478, Rp 411,706,961, and Rp 869,495,602 in 2015, 2014 and 2013, respectively
Total Aset Tidak Lancar	613.092.966.530	364.323.052.047	350.713.497.150	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	620.400.371.404	370.827.712.235	371.476.325.875	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	22.000.000.000	-	-	Short term bank loan
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	3.455.669.393	6.755.669.393	Other payables - related parties
Beban yang masih harus dibayar	1.003.107.500	4.859.632	32.500.000	Accrued expenses
Utang pajak	23.771.248	11.128.374	36.541.437	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	23.026.878.748	3.471.657.399	6.824.710.830	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasca - kerja	300.405.792	229.787.790	135.055.956	Employee benefit liability
TOTAL LIABILITAS	23.327.284.540	3.701.445.189	6.959.766.786	TOTAL LIABILITIES

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Induk Perusahaan)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Parent Company)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali/ As restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan kembali/ As restated)	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 12.800.000.000 saham yang terdiri dari 1.800.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 11.000.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, dan 2013				Authorized capital - 12,800,000,000 shares which consist of 1,800,000,000 A series shares with par value of Rp 500 per share and 11,000,000,000 B series shares with par value of Rp 100 per share as of December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.638.218.259 saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014 atau 31 Desember 2013 serta 3.031.430.177 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2015, 1.394.020.946 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2014 dan tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013				Issued and fully paid-up capital - 1,638,218,259 Series A shares as of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014 or December 31, 2013 and 3,031,430,177 Series B shares as of December 31, 2015, 1,394,020,946 Series B shares as of December 31, 2014 and as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor - Bersih	1.122.252.147.200	958.511.228.100	958.511.224.100	
Akumulasi kerugian	120.726.672.295	57.640.084.281	57.640.084.281	
	(645.905.732.631)	(649.025.045.335)	(651.634.749.292)	
				Additional paid-in capital - Net
				Accumulated loss
Ekuitas - Neto	597.073.086.864	367.126.267.046	364.516.559.089	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	620.400.371.404	370.827.712.235	371.476.325.875	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Induk Perusahaan)
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Parent Company)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan kembali/ As restated)	
PENDAPATAN	6.000.000.000	5.000.000.000	REVENUES
BEBAN USAHA	(3.177.082.813)	(2.476.013.678)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	2.822.917.187	2.523.986.322	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSE)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	1.904.558	(446.207.534)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Administrasi bank	(299.263.825)	(4.942.424)	Bank charges
Pendapatan keuangan	563.824.973	537.636.145	Finance income
Lain-lain bersih	(101.258)	(792.346)	Others - net
Penghasilan lain-lain - bersih	266.364.448	85.693.841	Other Income - Net
PENDAPATAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3.089.281.635	2.609.680.163	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	-	-	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	3.089.281.635	2.609.680.163	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	30.031.069	23.794	Remeasurement of defined benefit obligation
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	3.119.312.704	2.609.703.957	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Induk Perusahaan)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Paren Company)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid - in capital	Akumulasi kerugian/ Accumulated loss	Ekuitas - neto/ Equity - net	
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum Disajikan kembali)	958.511.224,100	57.640.084,281	(651.634.081,030)	364.517.227,351	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Dampak Atas Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)			(668,262)	(668,262)	Effect of Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 (Setelah Penyajian Kembali)	958.511.224,100	57.640.084,281	(651.634.749,292)	364.516.559,089	Balance as of January 1, 2014 (as restated)
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran Seri III	4.000	-	-	4.000	Paid up capital from realization of executing Warrant III Series
Laba neto	-	-	2.609.680,163	2.609.680,163	Net income
Total laba komprehensif lain			23.794	23.794	Other Comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014	958.511.228,100	57.640.084,281	(649.025.045,335)	367.126.267,046	Balance as of December 31, 2014
Penambahan modal disetor	163.740.919,100	63.086.588,014	-	226.827.507,114	Additional paid in capital
Laba neto	-	-	3.089.281,635	3.089.281,635	Net income
Total laba komprehensif lain	-	-	30.031,069	30.031,069	Other Comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	1.122.252.147,200	120.726.672,295	(645.905.732,631)	597.073.086,864	Balance as of December 31, 2015

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Induk Perusahaan)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk
(Parent Company)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6.000.000.000	5.000.000.000	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(3.331.692.462)	(2.561.768.010)	Payments to suppliers and employees
Arus kas dari operasi	2.668.307.538	2.438.231.990	Cash generated from operations
Pembayaran atas beban keuangan	(299.263.825)	(4.942.424)	Payment of finance cost
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.369.043.713	2.433.289.566	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan atas pendapatan keuangan	563.824.973	537.636.145	Receipt from bond interest
Akuisisi anak perusahaan	(248.815.800.000)	-	Acquisition of Subsidiaries
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(248.251.975.027)	537.636.145	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran (penerimaan) piutang pihak berelasi	662.170.093	297.911.725	Payment (Receipt) due from related party
Pembayaran utang pihak berelasi	(3.455.669.393)	(3.300.000.000)	Payment due to related party
Penerimaan pinjaman bank	22.000.000.000	-	Proceeds from bank loan
Penerimaan dari penerbitan modal	226.827.507.114	4.000	Receipt from issuance of capital
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	246.034.007.814	(3.002.084.275)	Net Cash Used In Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	151.076.500	(31.158.564)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	171.381.540	202.540.104	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	322.458.040	171.381.540	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.

Graha BIP Lt.6

Jl. Gatot Subroto Kav.23

Jakarta 12930 - Indonesia

T : (62-21)252 2535, F : (62-21) 252 2532

Email : corsec@bipp.co.id

Website : www.bipp.co.id

